

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PENDIDIKAN
PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PRAKTEK
PENGOLAHAN PRODUK PERTANIAN PADA SISWA KELAS
XII APHP DI SMK NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Indah Maftuhah Sushanty

NIM. 15130016



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2019

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PENDIDIKAN
PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PRAKTEK
PENGOLAHAN PRODUK PERTANIAN PADA SISWA KELAS
XII APHP DI SMK NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Indah Maftuhah Sushanty

NIM. 15130016



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PENDIDIKAN PRAKARYA DAN
KEWIRAUSAHAAN DALAM PRAKTEK PENGOLAHAN PRODUK PERTANIAN
PADA SISWA KELAS XII APHP DI SMK NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Indah Maftuhah Sushanty
NIM. 15130016

Telah disetujui untuk diujikan oleh,

Dosen Pembimbing


Dr.H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 1971107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PENDIDIKAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PRAKTEK PENGOLAHAN PRODUK PERTANIAN PADA SISWA KELAS XII APHP DI SMK NEGERI 13 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Indah Maftuhah Sushanty (15130016)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 November 2019 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 200501 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Ketua Sidang

Hayyun Lathifaty Yasri, M. Pd

NIP. 19900831 20160801 2 013

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolonganNya, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah saya Sudiono, S.Ag dan Mama saya Anita Ika Wahyuni yang telah menyayangi, merawat, mendoakan dan memperjuangkan saya dari sebelum saya hadir di dunia ini.
2. Kakek dan Nenek yang telah mendoakan saya dalam setiap shalatnya.
3. Adik-adik saya Bagus Ifthon Ghazali dan Muhammad Azam Annifari yang telah memberikan semangat serta memberikan motivasi agar segera menyelesaikan tugas ini
4. Seluruh guru saya dari TK, SD, SMP, SMA, guru ngaji, dan Abah Kyai dan ibu Nyai tempat saya menuntut ilmu agama
5. Teman persejuangan di Jurusan P.IPS angkatan 2015
6. Keluarga seperjuangan di Pesantren Luhur Malang
7. Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Agama, Nusa dan Bangsa.

HALAMAN MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi no. 1162.)



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Indah Maftuhah Sushanty

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di,

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Indah Maftuhah Sushanty

NIM : 15130016

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian Pada Siswa Kelas XII Aphp Di SMK Negeri 13 Malang.

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Nur Ali, M. Pi
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Oktober 2019



Indah Maftuhah Sushanty

NIM. 15130016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil ‘alamin, kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian Pada Siswa Kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang”* dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapat syafa’atnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh anggota keluarga saya, Khususnya Ayah saya (Sudiono, S.Ag) Mama saya (Anita Ika Wahyuni), adik-adik saya (Bagus Ifthon Ghazali dan Muhammad Azam Annifari) yang senantiasa mendoakan, membina, mensupport penulis untuk mencari ilmu dengan harapan bisa memperoleh ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
6. Keluarga besar SMK Negeri 13 Malang, khususnya seluruh anggota dalam program lembaga pelatihan ketrampilan yang telah mengizinkan dan mempermudah peneliti selama proses penelitian hingga penelitian selesai.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
8. Seluruh anggota keluargaku, Kakek, Nenek, Ayah, Ibu, Bagus dan Azam, Tante dan Om serta adik-adikku yang tidak henti hentinya mengalirkan kebaikan untuk penulis dalam doa yang dipanjatkan pada Allah SWT.
9. Teman-teman di Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 10 Oktober 2019

Indah Maftuhah Sushanty

NIM. 15130016

PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans
1	ا	<i>Alif</i>	‘
2	ب	<i>Ba</i>	B
3	ت	<i>Ta</i>	T
4	ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>
5	ج	<i>Jim</i>	J
6	ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>
7	خ	<i>Kha</i>	Kh
8	د	<i>Dal</i>	D
9	ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>
10	ر	<i>Ra</i>	R
11	ز	<i>Zai</i>	Z
12	س	<i>Sin</i>	S
13	ش	<i>Syin</i>	Sy
14	ص	<i>Sad</i>	Sh
15	ض	<i>Dlod</i>	Dl

No.	Huruf	Nama	Trans
16	ط	<i>Tho</i>	Th
17	ظ	<i>Zho</i>	Zh
18	ع	<i>‘Ain</i>	‘
19	غ	<i>Gain</i>	Gh
20	ف	<i>Fa</i>	R
21	ق	<i>Qaf</i>	Q
22	ك	<i>Kaf</i>	K
23	ل	<i>Lam</i>	L
24	م	<i>Mim</i>	M
25	ن	<i>Nun</i>	N
26	و	<i>Waw</i>	W
27	ه	<i>Ha</i>	H
28	ء	<i>Hamzah</i>	‘
29	ي	<i>Ya</i>	Y
30	ة	<i>Ta</i> (marbutoh)	<u>T</u>

Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (difting)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
يَـ	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
وَـ	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu
Tabel 2.1	: Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan
Tabel 2.2	: Tingkat Kompetensi Serta Ruang Lingkup Materi
Tabel 3.1	: Kisi-Kisi Pedoman Observasi
Tabel 4.1	: Prasarana Praktek Pengolahan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Model Perencanaan Pembelajaran Gagne Dan Brigs

Gambar 3.1 : Model Interaktif Analisa Data

Gambar 4.1 : Pembagian Kelompok Diskusi

Gambar 4.2 : Diskusi Dan Tanya Jawab

Gambar 4.3 : Bahan Ajar Prakarya Dan Kewirausahaan

Gambar 4.4 : Proses Pengolahan Dendeng Singkong

Gambar 4.5 : Proses Pengolahan Krupuk Wortel

Gambar 4.6 : Proses Pengolahan Produk Kripik Bluntas

Gambar 4.7 : Proses Pengolahan Produk Jamu Kunir Asam

Gambar 4.8 : Proses Pengolahan Produk Jamu Beras Kencur

Gambar 4.9 : Guru Sedang Mengabsensi Siswa

Gambar 4.10 : Presentasi Hasil Diskusi

Gambar 4.11 : Hasil Produk Yang Dihasilkan Kelas Xii Aphp

Gambar 4.12 : Prestasi Aphp Dalam Lomba Lks

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Cabang Dinas
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Smk Negeri 13 Malang
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Cabang Dinas
- Lampiran 4 : Surat Balasan Dari SMK Negeri 13 Malang
- Lampiran 5 : Instrumen Wawancara dan Observasi
- Lampiran 6 : Silabus
- Lampiran 7 : Rpp
- Lampiran 8 : Instrumen Penilaian Pengamatan Sikap
- Lampiran 9 : Rubrik Penilaian Pengamatan Sikap
- Lampiran 10 : Daftar Nilai Siswa Aspek Sikap Dalam Pembelajaran Prakarya
Dan Kewirausahaan
- Lampiran 11 : Daftar Nilai Capaian Kompetensi Pengetahuan
- Lampiran 12 : Daftar Nilai Capaian Kompetensi Keterampilan
- Lampiran 13 : Daftar Nilai Capaian Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan dan
Sikap
- Lampiran 14 : Daftar Nilai Capaian Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan dan
Sikap
- Lampiran 15 : Struktur Organisasi Sekolah
- Lampiran 16 : Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran 17 : Dokumentasi

Lampiran 18 : Biodata Narasumber

Lampiran 19 : Biodata Penulis.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
HALAMAN ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Definisi Istilah.....	9
G. Batasan Masalah.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Karakter	13
a. Pengertian Karakter	13
b. Pengertian Pendidikan Karakter	15
c. Tujuan Pendidikan Karakter	18
d. Landasan Hukum Pendidikan Karakter	19
e. Pilar Pendidikan Karakter	19
f. Teori Pendidikan Karakter	23
g. Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Islam	25
2. Kurikulum Prakarya Dan Kewirausahaan	27
a. Pengertian Prakarya	27
b. Pengertian Kewirausahaan	28
c. Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan	29
d. Kurikulum Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan	33
e. Lingkup Materi Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas	38
f. Pembelajaran Dan Penilaian	41

3. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Pertanian	43
a. Proses Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian	43
b. Langkah-Langkah Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian	56
c. Penilaian Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian.....	60
B. Kerangka Berfikir	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	67
B. Kehadiran Peneliti.....	68
C. Lokasi Penelitian.....	70
D. Sumber Data.....	70
E. Subyek Penelitian.....	71
F. Teknik Pengumpulan Data.....	72
G. Analisis Data	75
H. Pengecekan Keabsahan Data	79
I. Tahap-Tahap Penelitian	82

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data	84
a. Profil SMK Negeri 13 Malang.....	84
b. Sejarah Singkat SMK Negeri 13 Malang.....	85
c. Visi Dan Misi SMK Negeri 13 Malang	85
d. Tujuan SMK Negeri 13 Malang	86
e. Sarana Dan Prasarana.....	86
f. Jurusan	87
B. Hasil Penelitian.....	88
1. Proses Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian Pada Siswa Kelas XII Aphp Di SMK Negeri 13 Malang	88
2. Langkah-Langkah Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakaya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian Pada Siswa Kelas XII Aphp Di SMK Negeri 13 Malang.....	110
3. Penilaian Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian Pada Siswa Kelas XII Aphp Di SMK Negeri 13 Malang.	123

BAB V PEMBAHASAN

1. Proses Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian Pada Siswa Kelas XII Aphp Di SMK Negeri 13 Malang..... 140
2. Langkah-Langkah Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian Pada Siswa Kelas XII Aphp Di SMK Negeri 13 Malang 150
3. Penilaian Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian Pada Siswa Kelas XII Aphp Di SMK Negeri 13 Malang..... 154

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan..... 161
2. Saran 162

DAFTAR PUSTAKA 163

ABSTRAK

Sushanty, Indah Maftuhah, 2019. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian Pada Siswa Kelas XII APHP Di SMK Negeri 13 Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Nur Ali, M. Pd

Berkenaan dengan tantangan membangun karakter saat ini, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi moral sudah sedemikian akut dan menjangkit bangsa Indonesia pada semua lapisan masyarakat dan juga pelajar-pelajar di Indonesia. Langkah yang ditempuh pendidik dalam upaya antisipasi dan pencegahan terhadap merosotnya nilai karakter melalui pendidikan prakarya dan kewirausahaan.

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian pada siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang. 2) Untuk mengetahui langkah-langkah implementasi nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian pada siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang. 3) Untuk mengetahui penilaian implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian pada siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu mengumpulkan data-data yang relevan yang dapat menggambarkan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang. Subjek yang diteliti adalah guru dan siswa kelas XII Aphp. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang menerapkan nilai karakter religius, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, teliti, dan berfikir kritis/kreatif dilakukan melalui dua proses yaitu: kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas (praktek di laboratorium TPHP). Langkah-langkah pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter yaitu: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam penilaiannya melalui tugas dan hasil produk yang dihasilkan yaitu dengan mengumpulkan laporan individu maupun kelompok serta produk yang dihasilkan adalah dendeng singkong, krupuk wortel, kripik bluntas, jamu kunir asam, jamu beras kencur.

Kata Kunci : Nilai Karakter, Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan, Praktek Pengolahan.

ABSTRACT

Sushanty, Indah Maftuhah, 2019. Implementation of the Education Character Values of Craftmanship Education and Entrepreneurship in the Characteristics of Agricultural Product Processing Practices in Twelveth Class of APHP Students at State SMK of 13 Malang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

With regard to the challenges of building character today, character education is an urgent need to remember that demoralization and moral degradation have been so acute and have infected the Indonesian nation at all levels of society as well as students in Indonesia. Steps taken by educators in efforts to anticipate and prevent the decline in character values through craftsmanship education and entrepreneurship.

The research purposes are: (1) To find out the process of implementing the education character values of craftsmanship and entrepreneurship in the practice of processing agricultural products in Twelveth Class of APHP Students at State SMK of 13 Malang. (2) To find out the steps in the implementation of the education character values of craftsmanship and entrepreneurship in the practice of processing agricultural products in Twelveth Class of APHP Students at State SMK of 13 Malang. (3) To find out the assessment of the implementation of the education character values of craftsmanship and entrepreneurship in the practice of processing agricultural products in character.

The method in this research used a qualitative approach to the type of case study research, which is collecting relevant data that can illustrate the learning of craftsmanship and entrepreneurship at State SMK of 13 Malang. Research subjects were teachers and Twelveth Class of APHP Students. To obtain the data needed, researcher used data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

The results showed that in learning craftsmanship and entrepreneurship at state SMK 13 Malang applied the values of religious character, discipline, responsibility, cooperation, conscientiousness, and critical/ creative thinking were carried out through two processes namely: learning activities in the classroom and learning outside the classroom (practice in the TPHP laboratory). The steps for implementing character values are: preliminary, core, and closing activities. In its assessment through the tasks and product results produced by collecting individual and group reports as well as the products produced are cassava jerky, carrot crackers, bluntas chips, turmeric acid herbs, galangal rice herbs.

Keywords: Character Value, Craftmanship Education and Entrepreneurship, Processing Practices.

مستخلص البحث

إنه مفتوحة سوسانتي. ٢٠١٩. تطبيق القيم التعليم الشخصية الحرف وريادة الأعمال في تجهيز المنتجات الزراعية لطلاب فصل *XII APHP* مدرسة الثانوية المهنية ١٣ مالانج. البحث العلمي. قسم التعليم العلوم الاجتماعية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف : الدكتور الحاج نور علي، الماجستير. الكلمات المفتاحية: التعليم الشخصية، الحرف وريادة، تجهيز

ربط بتحديات بناء الشخصية اليوم، التعليم الشخصية مطلبا مهما، لأن الإحباط الأخلاقية والتدهور الحاد بشكل متزايد في إنونيسيا لمجتمع والطلاب. الخطوات التي استخدم المعلم هو اختصاصيو التوعية في محاولة لتوقع ومنع تراجع القيم الشخصية من خلال التعليم الحرف وريادة الأعمال

أهداف البحث في هذا البحث العلمي هي: (١) لمعرفة طريقة تطبيق القيم التعليم الشخصية الحرف وريادة الأعمال في تجهيز المنتجات الزراعية لطلاب فصل *XII APHP* مدرسة الثانوية المهنية ١٣ مالانج. (٢) لمعرفة خطوات تطبيق القيم التعليم الشخصية الحرف وريادة الأعمال في تجهيز المنتجات الزراعية لطلاب فصل *XII APHP* مدرسة الثانوية المهنية ١٣ مالانج. (٣) لمعرفة تقييم تطبيق القيم التعليم الشخصية الحرف وريادة الأعمال في تجهيز المنتجات الزراعية لطلاب فصل *XII APHP* مدرسة الثانوية المهنية ١٣ مالانج

المنهج البحث في هذا البحث العلمي هي المنهج الكيفي (*Qualitative Research*) ونوع البحث دراسة الحالة، هي جمع البيانات الصلة التي تطور على تعليم الحرف وريادة الأعمال في مدرسة الثانوية المهنية ١٣ مالانج. الموضوع في هذا البحث هو الطلاب والمعلم في فصل *XII APHP*. للحصول على البيانات اللازمة، الباحثة تستخدم تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والوثائق.

نتائج البحث هي تعليم الحرف وريادة الأعمال في مدرسة الثانوية المهنية ١٣ مالانج استخدم تطبيق القيم الشخصية الدينية، والأنضباط والمسؤولية والتعاون والضمير والتفكير النقدي التي تتم من خلال طريقتين : التعليم في الفصل والتعليم في خارج الفصل (في المختبر *TPHP*). الخطوات في تطبيق القيم التعليم الشخصية هي المقدمة والمحتويات، والإختتام. في تقييمها من خلال امهام ونتائج المنتج التي تم الحصول عليها بجمع التقارير الفردية والجماعية والمنتجات التي يتم إنتاجها هي : الكسافة والمفرقات الجزرة، ورقائق بلونتاس، وفطر حمض الكركم، وأعشاب الأرز والخولنجان.

الكلمات المفتاحية: التعليم الشخصية، الحرف وريادة، تجهيز.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan memiliki peran yang cukup andil dalam menguatkan karakter peserta didik, karena dalam pendidikan prakarya dan kewirausahaan ditanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kerjasama, tanggungjawab, ketelitian, serta berfikir kritis/kreatis yang bertujuan untuk bekal bagi peserta didik dalam dunia kerja maupun didalam masyarakat.

Dewasa ini, kondisi sistem pendidikan di indonesia sangat memprihatinkan. Hal ini terbukti data dari Kementerian Sosial hingga Juni 2017 menerima laporan sebanyak 967 kasus dan data dari Komisi Perlindungan Anak (KPAI) jumlah kasus kekerasan terhadap anak di bidang pendidikan per 30 Mei 2018 sebanyak 161 kasus. Diawal tahun 2019 ini pun KPAI telah mendapatkan laporan kasus kekerasan anak baik sebagai korban maupun pelaku sebanyak 24 kasus.¹

¹ Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/cateliya/5c9065857a6d882c93796c72/krisis-moral-generasi-muda-orang-tua-perlu-sekolah-juga>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2019 pukul 09.35 WIB .

Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk budi kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, Bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, jiwa, kepribadian, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat. Individu yang berkarakter baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Prakarya dan kewirausahaan adalah mata pelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kreativitas, kompetensi, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan memecahkan masalah serta mandiri. Mengembangkan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan juga dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah.

Dari data penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 13 Malang dalam implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan menggunakan 2 proses dalam pembelajarannya yaitu dengan cara yaitu: 1) pembelajaran di dalam kelas, 2) pembelajaran di luar kelas. langkah-langkah

implementasi nilai-nilai karakter dilakukan dengan cara yaitu : 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup. Serta dalam penilaian dalam implementasi nilai-nilai karakter dilakukan dengan cara yaitu 1) penilaian proses belajar, 2) penilaian hasil belajar.

Dari produk-produk yang dihasilkan peserta didik memiliki kualitas yang cukup baik, kreatif dan inovatif dalam menjadikan suatu produk pengolahan yang berasal dari pertanian untuk diolah sedemikian rupa untuk bisa dikonsumsi oleh semua kalangan baik tua, dewasa, dan anak-anak. Produk yang dihasilkan SMK Negeri 13 Malang yakni seperti: 1) dendeng singkong, 2) krupuk wortel, 3) kripik beluntas, 4) jamu kunir asam, 5) jamu beras kencur.

Dari apa yang telah dipaparkan tersebut maka sangat penting bagi generasi muda untuk menjunjung tinggi pendidikan karakter agar peserta didik memiliki perilaku yang baik serta berwawasan luas. Terkait dengan uraian itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berpijak dari uraian latar belakang diatas. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat suatu topik yakni “***Implementasi Nilai-Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian Pada Siswa Kelas XII Aphp Di SMK Negeri 13 Malang***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian pada siswa Kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang ?
2. Bagaimana langkah-langkah implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian pada siswa Kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang?
3. Bagaimana penilaian Implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian pada siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian pada siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang
2. Untuk mengetahui langkah-langkah implementasi nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian pada siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang

3. Untuk mengetahui penilaian autentik pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian pada siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan informasi atau pengetahuan tambahan kepada pembaca.
- b. Untuk penelitian selanjutnya agar lebih di perinci kembali.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga

Sebagai pemberi informasi hasil dari pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan oleh guru, serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan tindakan dalam mengembangkan pembelajaran kewirausahaan ini dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga siswa dapat optimal dan bersemangat dalam mengasah kemampuannya.

- b. Bagi Guru

Agar guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan sistematis, logis dan mencapai target pembelajaran yang diinginkan dan data tersampaikan kepada peserta didik dengan baik.

- c. Bagi Siswa

Agar siswa dapat memiliki pengetahuan lebih dengan adanya kegiatan langsung praktek dalam pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian sebelumnya, belum ada yang meneliti tentang bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan melalui praktek prakarya. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wakila Awal dengan judul: *Implementasi nilai-nilai karakter nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran dan pengembangan diri di SMK Negeri 1 Kota Ternate.*

(Thesis, Program Pendidikan Tehnologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Makassar). Fokus penelitiannya yaitu pada pengimplementasian nilai-nilai karakter pada pelajaran dan pengembangan diri pada siswa. Hasil penelitian yaitu dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler berbagai nilai-nilai karakter dapat diwujudkan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Ternate, berupa Baca Tulis Al-Qur'an, pramuka dan olahraga, merupakan sarana pembentukan nilai-nilai karakter serta dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yaitu religious, kerja keras, disiplin, dan mandiri di di SMK Negeri 1 Kota Ternate telah terlaksana dengan sangat baik ²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhamida dengan Judul: *internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah Randangan Provinsi Gorontalo* (Jurnal Al-Buhuts, Volume 1 Nomor 1, Juni 2018). Fokus penelitiannya yaitu pada integrasi nilai-nilai

² Wakila Awal, *Implementasi Niali-Nilai Karakter Dalam Mata Pelajaran Dan Pengembangan Diri Di SMK Negeri 1 Kota Ternate*, Program Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Pascasarjana Uiversitas Negeri Makassar

pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum. Hasil penelitian yaitu kecenderungan sikap atau nilai-nilai kewirausahaan yang dimiliki siswa berdasarkan tes menunjukkan sikap yang relatif belum optimal hal ini indikasinya bahwa sikap kewirausahaan siswa belum terbentuk dengan baik.³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Basuki Nugraha dengan judul: *Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMA Negeri 99 Yogyakarta* (Jurnal, Volume 1 No. 1 Juni, 2018). Fokus penelitiannya yaitu pada implementasi nilai pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, mengetahui hambatan dan solusi yang dilakukan sekolah dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil Penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMA Negeri 9 Yogyakarta sudah cukup baik karena kurangnya komitmen dari warga sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai karakter di sekolah⁴

³ Nurhamida, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum Di SMK Salfiyah Syafi'iyah Randangan Provinsi Gorontalo*, Jurnal Al-Buhuth, Volume 1 No 1 Juni 2018, Hlm 91-111

⁴ Basuki Nugraha, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di SMA Negeri 9 Yogyakarta*, Jurnal: Volume 1, No, 1 Juni 2018

Tabel 1.1**Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
	Wakila Awal <i>Implementasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran dan pengembangan diri di SMK Negeri 1 Kota Ternate (Thesis)</i>	Sama- sama meneliti tentang nilai-nilai karakter	Peneliti terdahulu meneliti tentang implementasi nilai- nilai karakter mata pelajaran dan pengembangan diri, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi nilai- nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian	Penelitian terdahulu fokus pada pengimplementasian nilai-nilai karakter pada mata pelajaran dan pengembangan diri, sedangkan peneliti lebih terfokus pada implementasi nilai- nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian
	Nurhamida. <i>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah Randangan Provinsi Gorontalo (Jurnal Al- Buhuts Volume. 1, Nomor 1, Juni 2018)</i>	Sama- sama meneliti tentang nilai-nilai karakter	Peneliti terdahulu meneliti tentang internalisasi nilai- nilai pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi nilai- nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian	Penelitian terdahulu terfokus pada integrasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum, sedangkan peneliti terfokus pada implementasi nilai- nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian
	Basuki Nugraha <i>Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di</i>	Sama- sama meneliti tentang nilai-nilai karakter	Peneliti terdahulu meneliti tentang Implementasi nilai- nilai karakter berbasis budaya sekolah sedangkan	Penelitian terdahulu terfokus pada pengimplementasian nilai-nilai karakter berbasis budaya sedangkan peneliti

	<i>SMA Negeri 99 Yogyakarta</i> (Jurnal, Volume 1 No. 1 Juni, 2018).		peneliti meneliti tentang implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian	terfokus pada implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian.
--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

Definisi operasional yang diberikan oleh peneliti dari suatu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berjudul Implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pada siswa kelas XII di sekolah SMK Negeri 13 Malang, Antara lain mengemukakan definisi dari beberapa istilah penelitian sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris “*value*”, atau bahasa latin “*velere*”, atau bahasa Prancis Kuno “*valour*” atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan yang paling benar menurut keyakinan seorang atau sekelompok orang.⁵ Dalam kamus bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia⁶. Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan suatu yang etrpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

⁵ Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 56

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: Pt Gramedia Pustakautama, 2008), Hlm 963

2. Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan

Prakarya adalah pekerjaan tangan (pelatihan di sekolah)⁷, sedangkan kewirausahaan berasal dari wira yang berarti pejuang, berani berwatak agung, berbudi luhur. Sedangkan kata usaha berarti; bekerja, berbuat sama, berbuat sesuatu.⁸

3. Praktek

Pelaksanaan secara nyata⁹ apa yang ada dalam teori, Suatu kegiatan langsung terjun lapangan untuk mempraktekkan atau mencoba suatu teori.

4. Pengolahan

Kumpulan metode dan teknik yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi, dan dapat dikonsumsi oleh manusia dan hewan.

5. APHP

Kompetensi keahlian Aphp (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) dapat diartikan suatu kegiatan yang merubah bahan pangan menjadi beraneka ragam bentuk, rasa dan juga untuk memperpanjang daya simpan

G. Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan arah tujuan penelitian, maka perlu batasan dalam pembahasan agar lebih terfokus pada implementasi nilai-nilai Karakter pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam Praktek pengolahan produk pertanian pada Kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang. Penelitian terfokus pada siswa kelas XII Aphp dengan narasumber Guru dan Siswa dalam mengawali penelitian.

⁷ Ibid

⁸ Ibid

⁹ Ibid

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagian depan atau awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman persetujuan, halaman persembahan, halaman motto, halaman nota dinas, halaman pernyataan, halaman pengantar, halaman transliterasi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan halaman abstrak.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami isi proposal ini. Bab ini dibagi menjadi 7 bagian yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, originalitas, definisi oprasional dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini akan di uraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan pengertian nilai-nilai karakter, kurikulum pendidikan prakarya dan kewirausahaan, proses implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian, langkah-langkah implementasi nilai-nilai karakter pendidikan

prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian, serta penilaian implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian.

BAB III Metode Penelitian. pada bab ini akan membahas tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengolahan data, analisis data, pengecekan keabsahan dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan data dan hasil penelitian memuat uraian data atau temuan yang diperoleh peneliti berdasarkan metode yang diterapkan dalam penelitian. Uraian tersebut berisikan deskripsi data yang disajikan berdasarkan metode pengumpulan data.

BAB V Pembahasan hasil penelitian, dalam bab ini memuat pembahasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam Bab IV. Temuan-temuan tersebut berisikan tentang data-data yang terkait dengan implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian pada siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang

BAB VI Penutup, pada bab akhir ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Bahasa (Etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *Kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat *tajam dan membuat tajam*. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*, Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau makna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, pempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia internasional

pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya)¹⁰

Sedangkan menurut Istilah (Terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah:

- a) Tokoh Islam Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlak*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi
- b) Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- c) Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk, sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter sangat erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.¹¹

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Cetakan Ke-1 (Bandung: Penerbit Alfabeta, Maret 2012)Hlm 1

¹¹ Ibid., 2

Berdasarkan pada beberapa pengertian diatas dapat dimaknai bahwa karakter bawaan sifat sejak lahir atau keadaan asli seseorang yang menjadi pembeda antara individu satu dengan individu lainnya, dimana jika melakukan suatu perbuatan maka dalam diri manusia tersebut akan muncul secara spontan tidak perlu dipikirkan lagi.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Definisi pendidikan karakter selanjutnya dikemukakan oleh Elkind dan Sweet

Character aducation is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values, whwn we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right even in the face of pressure from without and temptation from within”

Menurut Elkind dan Sweet, Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan intinya nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berfikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelasnya bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/ hak-hak. dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya

menjadi yang sebenarnya, bahkan menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.

Menurut Ramli Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas 2010, secara psikologi dan sosial kultural pembentukan karakter dalam dari individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati (*spiritual and emotional development*), (2) olah pikir (*intellectual development*), (3) olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity*

development), keempat hal ini tidak bisa di pisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling menguatkan.¹²

Sementara itu menurut Alfie Kohn, dalam Noll menyatakan bahwa pada hakikatnya pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu¹³

Senada dengan pendapat dari Screnko yang lebih menjabarkan terkait pendidikan karakter yang dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara memiliki ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari)¹⁴

Sementara itu Arthur dalam makalahnya berjudul *Tranditional approaches to charaction education in Britain and America* mengutip Anne Lockwood mendefinsikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa seperti ternyata dalam perkataannya: pendidikan karakter

¹² Ibid.,23

¹³ Muchlas Samani Dan Hariyano, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2012)Hlm 45

¹⁴ Ibid., 45

didefinisikan sebagai setiap rencana sekolah yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dengan mempengaruhi secara eksplisit secara langsung menerapkan nilai-nilai kepercayaan non-relativistik (diterima luas), yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut.¹⁵

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam konteks umum, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggungjawab¹⁶. Pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan nasional dalam publikasinya berjudul pedoman pelaksanaan pendidikan karakter menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila¹⁷

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan mengembangkan moral peserta didik agar menjadi pribadi yang unggul, bermanfaat,

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Agus Zaenal Arifin, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Jogyaakarta: Ar-Ruzz Media,2012) Hlm 22

¹⁷ Ibid., 9

bermartabat dan juga sebagai bekal untuk peserta didik baik dalam lingkungan sekolah, didunia kerja , maupun didalam lingkungan mesyarakat.

d. Landasan Hukum Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter khususnya yang berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter bagi pelajar telah diperkuat dengan dasar hukum yang dicetuskan oleh pemerintah dalam Peraturan Perundang-Undangan, yakni Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Bab 2 pasal 3 “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggungjawab¹⁸

e. Pilar Pendidikan Karakter

- 1) Nilai religius yaitu berkaitan dengan nilai pemikiran, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.
- 2) Nilai kejujuran yaitu merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sendiri sebagai orang yang selalu dapat

¹⁸ Barnawi Dan M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Russ Media,2012)Hlm 45

dipercaya dalam perkataan, tindakan, serta perbuatan baik terhadap diri dan pihak lain.

- 3) Nilai tanggung jawab yaitu merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME
- 4) Nilai gaya hidup sehat yaitu segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan
- 5) Nilai disiplin yaitu merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- 6) Nilai kerja keras yaitu merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- 7) Nilai percaya diri yaitu merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan harapannya.
- 8) Nilai berjiwa wirausaha yaitu merupakan sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan untuk pengadaan produk baru, memasarkan, serta mengatur permodalan operasinya.
- 9) Nilai berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif yaitu merupakan berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk

menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhirkan dari apa yang telah dimiliki.

- 10) Nilai mandiri yaitu merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 11) Nilai rasa ingin tahu yaitu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 12) Nilai cinta ilmu yaitu merupakan cara berfikir kritis, sikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuannya.
- 13) Nilai sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain yaitu merupakan sikap tahu dan mengerti serta melaksanakannya apa yang menjadi hak/milik sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
- 14) Nilai patuh akan peraturan sosial yaitu merupakan sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- 15) Nilai menghargai karya dan prestasi orang lain yaitu merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

- 16) Nilai santun yaitu merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.
- 17) Nilai demokratis yaitu merupakan cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri dan orang lain.
- 18) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberibantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 19) Nilai kebangsaan yaitu merupakan cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 20) Nilai nasionalis yaitu merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik.
- 21) Nilai menghargai keberagaman yaitu merupakan sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama¹⁹

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011) Hlm 50

f. Teori Pendidikan Karakter

a) Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan tiga korelasi antara lain moral *knowing* (pengetahuan, moral *feeling* (perasaan), dan moral *Action* (tindakan). Terdiri atas, antara lain: mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan melaksanakan yang baik tadi berdasarkan atas pemikiran dan perasaan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak, kemudian dikerjakan. Menurut Lickona, tanpa tiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif²⁰

b) Pendidikan Karakter Menurut Tadkiroatun Musfiroh

Pendidikan karakter suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Disamping

²⁰ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Ariska, 20014) Hlm 11

itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.²¹

c) Pendidikan Karakter Menurut Davit Elkind & Freddy Sweet Phh.D

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berfikir tentang jenis karakter yang kita inginkan untuk anak-anak kita, jelaslah bahwa kita ingin mereka dapat menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar dan kemudian melakukan apa yang mereka yakni benar, bahkan dihadapan mereka terdapat tekanan dari luar dan godaan dari dalam²²

d) Pendidikan Karakter Menurut T.Ramli

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya

²¹ Tadkiroatun Musfiroh, *Pembinaan Karakter Di SMP* (Jakarta: Direktorat Psmp,2008)Hlm 66

²² David Elkind & Feddy Sweet Ph.D, *How To Do Character Eduation, Article Of You Are A Character Educatin*,20 September 2004, Hlm 17

bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda²³

e) Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara

Dasar pendidikan berpedoman pada istilah jawa yaitu *among*, *ngemong*, dan *momong*. Dimana pendidikan karakter dilakukan tanpa adanya paksaan dan mengutamakan kemerdekaan batin untuk mengatur kehidupan secara tertib. Sehingga, anak akan mampu menguasai diri dan menentukan sikapnya. Selain itu pendidikan karakter juga dapat berpedoman pada metode *Tut Wuri Handayani* (dari belakang memberikan arahan/dorongan), *ing madya mangun karsa* (ditengah guru memberikan teladan atau contoh tindakan yang baik²⁴

g. Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Islam

Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamali mendefinisikan pendidikan islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan²⁵

²³ Teuku Ramli Zakaria, *Pendekatan-Pendekatan Nilai Dan Implementasi Dalam Pendidikan Budi Pekerti*. Jurnal Pendidikan Karakter, Uin Malang No. 20 Th IV September, 2001.

²⁴ Dewantara, *Peringatan Taman Siswa Tahun 1922-1952* (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1961) Hlm 72

²⁵ Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Filsafat Dalam Alqur An* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995) Hlm 66

Lain halnya dengan pendapat dari Ramayulis yang mendefinisikan hakikat pendidikan islam dalam empat istilah dalam khazanah islam yang mungkin menjadi peristilahan dalam pendidikan islam, antara lain:²⁶

1) Tarbiyah

Tarbiyah adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur kataanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

2) Ta'lim

Ta'lim merupakan proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pemaknaan ini berdasarkan atas QS Al-Baqoroh ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar”

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) Hlm,24

3) Ta'dib

Al- Ta'dib adalah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu yang didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagamaan Tuhan didalam tatanan wujud dalam keberadaan-Nya

4) Al- Riyadhah

Kata Riyadhah diambil dari kata *Ar-Riyadhu*, *Ar-Raudhu* semakna dengan *At-Tamrin* yang mengandung arti latihan atau melatih diri. Al-riyadhah adalah proses pelatihan individu pada masa kanak-kanak, sedang pada masa yang lain tidak tercakup didalamnya

2. Kurikulum Prakarya dan Kewirausahaan

a. Pengertian Prakarya

Prakarya itu berasal dari istilah pra serta karya, pra mempunyai makna belum sedangkan karya yaitu hasil kerja. Prakarya didefinisikan sebagai hasil kerja yang belum jadi atau masih dalam bahan mentah, prakarya masih berupa *proof of concept* atau sebuah *prototipe*.

Prakarya memiliki pengertian keterampilan, hastakarya, kerajinan tangan, ataupun keterampilan tangan. bahan yang digunakan tersedia secara umum dipasaran, sehingga kita tinggal merangkai ataupun pemanfaatan limbah dan bahan bekas. Prakarya mempunyai peranan

penting dalam pengembangan kreatifitas serta mengembangkan menjadi sebuah inovasi baru.²⁷

b. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Soeparman Soemahamid Kewirausahaan diidentikan dengan ialah *entrepreneurship*. Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai proses kemanusiaan (*human process*) yang berkaitan dengan adanya kreativitas serta inovasi dalam memahami suatu peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu dapat terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba ataupun nilai untuk jangka waktu yang lama. Definisi lain yaitu suatu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif serta berperilaku inovatif yang dijadikan dasar dalam kewirausahaan, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat serta proses dalam menghadapi tantangan hidup .

Kreatif serta inovatif adalah kunci utama dari kewirausahaan, Kreativitas ialah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru ataupun hubungan-hubungan baru antar unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya. Kewirausahaan pertama dipopulerkan di Perancis sejak Tahun 1990, Kewirausahaan diidentikan dengan *entrepreneurship*. Kewirausahaan dapat didefinisikan proses kemanusiaan (*human process*) yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber- sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud

²⁷ Prakarya, <https://Prakaryawirausahaan.Blogspot.Com/2016/07/Pengertian-Prakarya-Dan-Kewirausahaan.Html> Diakses Pada Tanggal 8 Agustus 2019

menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama²⁸

c. Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan.

Pendidikan karakter pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di persiapkan untuk menguasai materi yang ada di dalamnya dengan mengambil nilai karakter yang harus dimiliki setiap siswa di jenjang pendidikan Sekolah Madrasah Atas (SMA/Madrasah Aliyah (MA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sekolah Menengah Pertama (SMP). Mental kepribadian yang harus di siapkan dalam menghadapi tantangan zaman di masa yang akan datang , agar tidak ketinggalan dan tidak tertindas arus globalisasi dan mampu bersaing dengan negara-negara lainnya. Nilai-nilai karakter yang perlu dipupuk melalui pendidikan prakarya dan kewirausahaan yaitu:

Tabel 2.1

Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan

No	Nilai karakter	Deskripsi
1.	Kreatifitas	Peserta didik harus mengenali dirinya sendiri dan mengetahui potensi yang dimilikinya. Cara yang dilakukan dengan menggali kemampuan dan dapat memiliki pemikiran baru, berbeda, dan beragam untuk memecahkan suatu masalah. Kreatifitas itu memerlukan kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda. Kreatifitas dapat muncul dari sikap mental yang tidak kaku, penuh toleran, serta

²⁸ Kewirausahaan, <https://Prakaryawirausahaan.Blogspot.Com/2016/07/Pengertian-Prakarya-Dan-Kewirausahaan.Html>, Diakses Pada Tanggal 8 Agustus 2019

		ketertarikan kepada hal yang baru dan belum diketahui
2	Percaya diri	Peserta didik dapat memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri dan keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan mengevaluasi dan pengenalan terhadap potensi diri sendiri. kepercayaan diri dibutuhkan untuk memulai kerja dan usaha.
3	Tekun	Peserta didik memiliki sikap bersungguh-sungguh dalam segala hal, teliti, sabar dan terus menerus dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Ketekunan dalam bekerja dibutuhkan untuk menghasilkan karya produk yang baik dan berkualitas tinggi
4.	Jujur	Peserta didik memiliki sikap positif yang ditunjukkan dengan keselarasan kata dan perbuatan, menyatakan kebenaran dan tidak melakukan kebohongan. Sikap jujur akan mendatangkan ketenangan pikiran dan kepercayaan dari lingkungan sekitar.
5.	Patang Menyerah	Peserta didik memiliki sikap pantang menyerah dan bertahan sampai tujuan yang diharapkannya, meski menghadapi tantangan dan kegagalan sementara, dia mampu bangkit dan memulainya kembali. Sikap tersebut didasari oleh motivasi dan keinginan kuat serta kepercayaan diri
6.	Kerja Sama	Peserta didik mampu bekerja sama dengan berbagai pihak. Kerja sama mutlak dimiliki untuk dapat menjadi bagian dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan bekerjasama dilandasi dengan toleransi yaitu sikap untuk menghargai perbedaan. ²⁹

Kurikulum pendidikan prakarya dan kewirausahaan sebagai program yang berisi kegiatan-kegiatan yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk menyerap nilai-nilai kewirausahaan pada semua kegiatan pembelajaran di sekolah baik itu yang dilaksanakan di dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas. Melalui berbagai kegiatan yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maka

²⁹ Hendriana Werdhaningsih, Dkk, *Prakarya Dan Kewirausahaan*, (Jakarta:Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,2017) Hlm 56

diharapkan di dalam setiap mata pelajaran nantinya akan ada aktivitas-aktivitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dalam menyerap dan menerapkan nilai-nilai kewirausahaan. Kurikulum kewirausahaan ini lebih berorientasi pada problem solving, demonstrasi, dan praktik.

Dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan prakarya dan kewirausahaan banyak nilai-nilai yang dapat ditanamkan kepada peserta didik, penanaman nilai-nilai pokok yang di harus ditanamkan kepada peserta didik ada 6 nilai yaitu: kreatifitas, percaya diri, tekun, jujur, pantang menyerah, kerjasama. Pengintegrasian nilai-nilai karakter pendidikan kewirausahaan ini dilaksanakan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan silabus dan RPP dirancang muatan atau kegiatan-kegiatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan cara menyusunnya silabus yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan harus menambahkan satu kolom untuk mewadahi nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan, sedangkan RPP dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP yang sudah ada dengan menambahkan materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam Silabus dan RPP dapat dilakukan melalui langkah berikut: yang pertama, mengkaji KI dan KD untuk menentukan apakah nilai-nilai kewirausahaan sudah tercakup

didalamnya, yang kedua, mencantumkan nilai-nilai kewirausahaan yang sudah tercantum didalam KI dan KD kedalam Silabus. Yang ketiga, mengembangkan langkah pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan integrasi nilai-nilai dan menunjukkannya dalam perilaku. Yang keempat, memasukkan langkah pembelajaran aktif yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan kedalam RPP.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kreativitas, kompetensi, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan memecahkan masalah serta mandiri. Mengembangkan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan juga dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah³⁰

³⁰ Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan: Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing San Karakter Bangsa, Jakarta

d. Kurikulum Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan

Kurikulum dalam pendidikan prakarya dan kewirausahaan di tingkat menengah (SMK Sederajat) diatur dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016. Pada intinya Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 menjelaskan tentang 2 aspek penting dalam kurikulum kewirausahaan yang meliputi: tingkat kompetensi siswa, ruang lingkup dan materi yang diajarkan.

Terkait dengan kompetensi serta ruang lingkup dan materi kewirausahaan akan disajikan bentuk tabel³¹

Tabel 2.2

Tingkat Kompetensi Serta Ruang Lingkup Materi

Kewirausahaan	Muatan	Bidang keahlian
	Fisika	Teknologi rekayasa
		Teknologi informasi dan komunikasi
		Agribisnis dan agroteknologi
		Perikanan dan kelautan
		Kesehatan
	Kimia	Teknologi dan rekayasa
		Kesehatan
		Agribisnis dan agribisnis
		Perikanan dan kelautan
	Biologi	Agribisnis dan agroteknologi
		Perikanan dan kelautan
		Kesehatan
	Gambar teknik	Teknologi dan rekayasa
	Sistem computer	-
	Pemrograman dasar	Teknologi informasi dan komunikasi
	Pengantar administrasi kantor	Bisnis manajemen
	Pengantar ekonomi dan	Bisnis dan manajemen

³¹ Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016_ Lampiran

	bisnis	
	Akuntansi	Bisnis dan majemen
	IPA	Pariwisata
	Pengantar pariiwisata	Pariwisata
	Dasar-dasar desain	Seni rupa dan kria
	Pengetahuan bahan	Seni rupa dan kria
	Ekonomi kreatif	Seni rupa dan kria
	Wawasan seni	Seni pertunjukan
	Tata teknik pentas	Seni pertunjukan
	Manajemen	Seni pertunjukan

Dari Tabel di atas, maka peneliti mendeskripsikanya sebagai berikut:

- 1) Dalam Muatan fisika terdapat bidang keahlian Teknologi rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, agribisnis dan agroteknologi, perikanan dan kelautan, kesehatan, yang meliputi kompetensi: mengembangkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, tekun , ulet, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli melalui fisika. Ruang lingkup dalam muatan fisika yaitu: kinematika dan dinamika benda titik, besaran pokok, sifat mekanik bahan dll.
- 2) Dalam muatan kimia terdapat bidang keahlian seperti teknologi dan rekayasa, kesehatan, agrobisnis dan agroteknologi, perikanan dan kelautan, yang meliputi kompetensi: mengembangkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, tekun, juju, ulet, dsiplin, tanggung jawab, dan peduli melalui ilmu kimia. serta ruang lingkup dalam muatan kimia yaitu: bentuk molekul, materi dan perubahannya, reaksi oksidasi reduksi dan bilangan oksidasi dll.

- 3) Dalam muatan biologi terdapat bidang keahlian seperti agribisnis dan agroteknologi, perikanan dan kelautan, kesehatan, yang meliputi kompetensi: mengembangkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, tekun, ulet, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli melalui biologi. Ruang lingkup muatan biologi yaitu sel, jaringan, dan organ. pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dll.
- 4) Dalam muatan gambar teknik terdapat bidang keahlian teknologi dan rekayasa, yang meliputi kompetensi: mengamalkan perilaku jujur, disiplin, teliti, kritis, rasa inovatif dan tanggung jawab dalam menerapkan keahliannya dalam dunia kerja. Ruang lingkup muatan gambar teknik seperti jenis, fungsi dan cara penggunaan peralatan dan kelengkapan gambar teknik, bentuk, fungsi dan komponen garis, huruf, angka dan etiket gambar teknik dll
- 5) Dalam muatan system komputer terdapat kompetensi menunjukkan sikap dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Ruang lingkup muatan sistem computer seperti relasi logika dan fungsi gerbang dasar, operasi aritmatika, rangkaian dll.
- 6) Dalam muatan pemrograman dasar terdapat bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi, yang meliputi kompetensi memahami teknik pemrograman dasar dan menerapkannya dalam menyelesaikan masalah. Ruang lingkup muatan pemrograman dasar seperti struktur, percabangan, perulangan, bahasa pemrograman dll.

- 7) Dalam muatan pengantar administrasi kantor terdapat bidang keahlian bisnis dan manajemen, yang meliputi kompetensi memahami karakteristik administrasi perkantoran agar pelaksanaan pekerjaan perkantoran berjalan dengan efisien. Ruang lingkup muatan pengantar administrasi kantor seperti struktur organisasi, lingkungan kantor, system informasi manajemen dll.
- 8) Dalam muatan pengantar ekonomi dan bisnis terdapat bidang keahlian bisnis dan manajemen yang meliputi kompetensi memahami dan menyajikan konsep ilmu ekonomi, prinsip ekonomi, permasalahan ekonomi, peran pelaku kegiatan ekonomi, serta pasar dan terbentuknya harga pasar. Ruang lingkup muatan pengantar ekonomi dan bisnis seperti pertumbuhan ekonomi, ketenagakerjaan dll
- 9) Dalam muatan pengantar akuntansi terdapat bidang keahlian bisnis dan manajemen, yang meliputi kompetensi memiliki motivasi internal dan menunjukkan perilaku ilmiah dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang akuntansi, Ruang lingkup muatan pengantar akuntansi terdapat peran akuntansi, penyusunan laporan keuangan, dan prinsip-prinsip dan konsep dasar.
- 10) Dalam muatan IPA aplikasi terdapat bidang keahlian pariwisata yang meliputi kompetensi memahami gejala-gejala alam dan masalah yang terjadi terkait dengan alam melalui identifikasi secara seksama pada saat melakukan kegiatan. Ruang lingkup muatan IPA Aplikasi terdapat fisika, kimia, wujud zat, materi dan perubahannya dll

- 11) Dalam muatan pengantar pariwisata terdapat bidang keahlian pariwisata yang meliputi kompetensi memiliki seluk beluk kepariwisataan agar mampu membangun dan mengembangkan industri pariwisata berdasarkan karakteristik/potensi daerah dan wisatawan. Ruang lingkup muatan pengantar pariwisata terdapat sejarah dan industri pariwisata, karir pada industri pariwisata dll
- 12) Dalam muatan dasar-dasar desain terdapat bidang keahlian seni rupa dan kria, yang meliputi kompetensi menunjukkan rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni rupa dan kria. Ruang lingkungnya apresiasi dan kreasi seni rupa dan kria.
- 13) Dalam muatan pengetahuan bahan terdapat bidang keahlian seni rupa dan kria yang meliputi kompetensi menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni budaya. Ruang lingkungnya apresiasi dan kreasi seni rupa dan kria
- 14) Dalam muatan ekonomi kreatif terdapat bidang keahlian seni rupa dan kria yang memiliki kompetensi menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni rupa dan kria. Ruang lingkungnya konsep ekonomi kreatif dan industri kreatif, portofolio karya kreatif dll
- 15) Dalam muatan wawasan seni terdapat bidang keahlian seni pertunjukan dengan program studi seni tari, musik, teater, kerawitan,

pedalangan yang meliputi kompetensi menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni budaya. Ruang lingkupnya apresiasi dan kreasi seni musik

16) Dalam muatan tata teknik terdapat bidang keahlian seni pertunjukan dengan bidang studi senitari, musik, teater, kerawitan, pedalangan, yang meliputi kompetensi menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni pertunjukan. Ruang lingkupnya apresiasi dan kreasi seni pertunjukan

17) Dalam muatan manajemen pertunjukan terdapat bidang keahlian seni pertunjukan dengan program studi seni tari, musik, teater, karawitan, dan pedalangan. Ruang lingkup apresiasi dan kreasi seni pertunjukan.

e. Lingkup Materi Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas

Mata pelajaran baru Kurikulum 2013 ini adalah pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA/MA, SMK/ MAK) yang tergolong pada pelajaran inti termasuk kategori pengetahuan. Lingkup materi pelajaran Prakarya di SMA/MA, SMK/MAK disesuaikan dengan potensi sekolah daerah setempat, karena mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi daerah sekolah tersebut.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terdiri atas empat aspek yaitu kerajinan, rekayasa, budaya dan pengolahan yang diarahkan kepada pengembangan produk dalam bentuk dami dengan menggunakan teknologi tepat guna skala *Home industry* dengan wawasan kewirausahaan agar dapat mandiri secara ekonomi, untuk itu keterampilan/psikomotorik dikembangkan pada tingkat presisi (sesuai standar). Pengembangan Kompetensi peserta didik diarahkan untuk mempelajari produk teknologi berdasarkan kerangka analisa sistem meliputi output, input, proses, output, melalui prinsip pikir, gambar,baut, uji (PGBU)

Aspek mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan SMA/MA dan SMK/MAK terdiri atas:

1) Kerajinan

Kerajinan dapat dikaitkan dengan kerja tangan yang hasilnya merupakan benda untuk memenuhi tuntutan kepuasan pandangan: estetika-ergonomis, dengan simbol budaya, kebutuhan tata upacara dan kepercayaan (*theory of magic and relligy*), dan benda fungsional yang dikaitkan dengan nilai pendidikan pada prosedur pembuatannya. Lingkup ini dapat digali dari potensi lokal dan seni terapan (*applied art*), desain kekinian (*modernisme dan postmodernisme*).

2) Rekayasa

Rekayasa terkait dengan beberapa kemampuan: merancang, merekonstruksi dan membuat benda produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan pemecahan masalah. Sebagai contoh: rekayasa penyambungan balok kayu untuk membuat susunan (konstruksi) kerangka atap rumah, harus dilakukan dengan prinsip ketepatan agar susunan rumah tidak mudah runtuh. Lingkup ini memerlukan kesatuan pikir dan kecekatan tangan membuat susunan mengarah kepada: berpikir kreatif, praktis, efektif, ketepatan dan hemat serta berpikir prediktif.

3) Budidaya

Budidaya tumbuhan dan hewan mencakup pembibitan, penanaman, pemanenan, penyimpanan, dan penanganan atau pengemasan dan distribusi untuk proses selanjutnya. Substansi yang dipelajari pada aspek ini adalah tanaman, ternak dan ikan. Manfaat edukatif teknologi budidaya adalah pembinaan perasaan, pembinaan kemampuan memahami pertumbuhan dan menyatukan dengan alam (*ecosystem*) agar menjadi peserta didik yang berpikir sistematis berdasarkan potensi kearifan lokal.

4) Pengolahan

Pengolahan adalah proses transformasi (perubahan bentuk) dari bahan mentah menjadi produk olahan. Transformasi melibatkan proses-proses fisik, kimia, maupun mikrobiologis. Proses pengolahan mencakup pula penanganan dan pengawetan bahan melalui berbagai teknik dasar proses pengolahan dan pengawetan. Manfaat edukatif teknologi pengolahan bahan pangan bagi pengembangan kepribadian peserta didik adalah menambah keanekaragaman makanan, memberi nilai ekonomis dan timbul kesadaran pentingnya melakukan penanganan, pengolahan dan pengawetan bahan pangan agar tidak cepat rusak. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.³²

f. Pembelajaran Dan Penilaian

a) Pembelajaran

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran dapat menggunakan dengan model-model pembelajaran, antara lain: pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran penemuan dan penyelidikan (*discovery-inquiry learning*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

³² Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK/MK) Mata Pelajaran Kewirausahaan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta, 2016

b) Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Strategi penilaian disiapkan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan pendekatan, teknik, dan instrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan penilaian otentik yang memungkinkan para pendidik menerapkan program remedial bagi peserta didik yang tergolong pembelajar lambat dan program pengayaan bagi peserta didik yang termasuk kategori pembelajar cepat.

Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang menghendaki agar penilaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang pelaksanaannya terintegrasi dengan proses pembelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penilaian, yaitu (1) mengukur tingkat berpikir peserta didik mulai dari rendah sampai tinggi, (2) menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hafalan), (3) mengukur proses kerjasama, bukan hanya hasil kerja, (4) menggunakan portofolio pembelajaran peserta didik.

Dengan demikian kompetensi peserta didik yang dinilai pada tiap ranah kompetensi disesuaikan dengan aktivitas yang ditempuh peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun penilaian sikap digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Penilaian mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dilakukan terhadap: proses menemukan kebutuhan atau peluang melalui mengidentifikasi masalah yang ada di sekitarnya sebagai bukti sikap kritis dan inovatif yang didasari oleh rasa ingin tahu dalam menciptakan peluang, kreativitas dan inovasi, kemampuan memproduksi ide dan menetapkan ide berdasarkan syarat kebaruan, karya desain dan gambar rancangan produk, kemampuan menguji/mengevaluasi produk³³

3. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian.

a. Proses Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian.

Penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan sebagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi

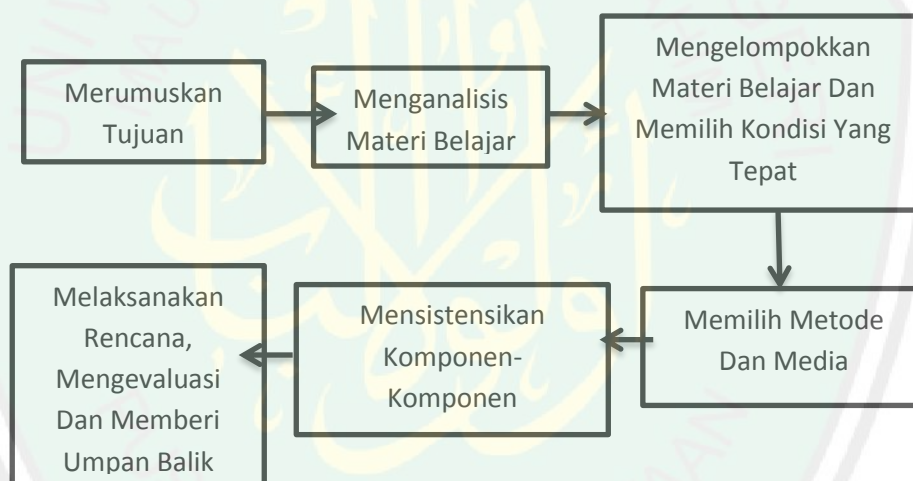
³³ Ibid

yang harus dimiliki siswa, sedangkan perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan³⁴

Terdapat beberapa model perencanaan yang telah dikembangkan dan kemudian dijadikan dasar dalam proses penyusunan rencana pembelajaran di sekolah. Gegre dan Brigs mengembangkan perencanaan pembelajaran sebagai mana dapat dilihat pada gambar.

Gambar 2.1

Model Perencanaan Pembelajaran Gagne Dan Brigs



Tahap awal dalam perencanaan dilakukan dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Dari tujuan yang ingin dicapai tersebut kemudian analisis materi-materi belajar yang akan disajikan dalam proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah mengelompokkan materi belajar kemudian dipilih metode dan media yang sesuai. Tahap berikutnya adalah melakukan sintesis terhadap berbagai komponen pembelajaran, hasil dari sintesis komponen pembelajaran

³⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009) Hlm, 5

tersebut kemudian dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar pemberian umpan balik³⁵

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dimaksud disini adalah pada mata pelajaran yang ada di sekolah. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran harus dilakukan dengan strategi yang matang dengan melihat kondisi dan kemampuan siswa serta lingkungan sekitarnya.

Menurut Wagiran Pelaksanaan integrasi karakter dalam pendidikan memiliki prinsip-prinsip umum seperti: (1) tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku, (2) tidak mengubah kurikulum, (3) pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to learn, learning to be, dan learning to live together*, dan (4) dilaksanakan secara kontekstual sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dan kebutuhan nyata siswa.

Mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga mereka mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut tingkah laku sehari-hari. Dalam kurikulum 2013 pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

³⁵ Ibid, 56

Selanjutnya kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada Rencana Program Pembelajaran (RPP). Guru berperan dalam mengintegrasikan dan mengembangkan nilai-nilai karakter kedalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima siswa sesuai dengan Kurikulum. Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (*mastery*). Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.

Bagaimana seorang guru berperan dalam membiasakan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pembelajaran merupakan point penting dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Guru mengupayakan nilai-nilai yang telah tertuang dalam kurikulum tersebut agar mendorong siswa untuk menjadikannya sebagai suatu pembiasaan dan tidak merasakannya sebagai sebuah beban.

Penyelenggaraan pendidikan karakter, pendidikan keimanan dan ketaqwaan itu adalah tugas sekolah, bukan menjadi guru pendidikan agama saja. Tujuan pendidikan karakter, pendidikan keimanan dan ketaqwaan tidak akan tercapai, jika hanya diserahkan kepada guru agama. Oleh karena itu, semua komponen sekolah kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, bahkan

orang tua tua dirumah berkewajiban menanamkan nilai-nilai pendidikan agama itu kepada anak.

Menurut Kemendiknas Tahun 2010 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter secara terintegrasi didalam proses pembelajaran adalah mengenalan nilai-nilai, fasilitas yang diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas pada semua pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.³⁶

Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: pengintegrasian materi pembelajaran, pengintegrasian proses, pengintegrasian dalam memilih bahan ajar, dan pengintegrasian dalam memilih media pembelajaran.³⁷

Pengintegrasian materi maksudnya adalah mengintegrasikan konsep karakter kedalam (teori/konsep) yang sedang diajarkan. Pengintegrasian dalam proses pembelajaran maksudnya bahwa guru perlu menanamkan nilai-

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta.Cv,2012)Hlm, 214

³⁷ Ibid., 215

nilai dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan teladan kepada peserta didik dengan nilai-nilai karakter tersebut. Pengintegrasian dalam memilih bahan ajar dimana seorang guru memilih materi-materi bahan ajar yang mencantumkan nilai-nilai ajaran islam sehingga siswa menteladaninya. Dan dalam memilih media pembelajaran seorang guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan memilih media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Menurut Kemendiknas Tahun 2010 dalam buku panduan pendidikan karakter di sekolah, dalam struktur kurikulum pendidikan nasional ada dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan agama dan PKn. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai. pada panduan ini, integrasi pendidikan karakter pada mata-mata pelajaran selain pendidikan agama dan PKn yang dimaksud lebih pada fasilitasi internalisasi nilai-nilai didalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pengenalan nilai-nilai sebagai pengetahuan melalui bahan-bahan ajar dalam dilakukan, tetapi bukan merupakan penekanan. Yang ditekankan atau diutamakan adalah penginternalisasian nilai-nilai melalui kegiatan-kegiatan didalam proses pembelajaran.³⁸

³⁸ Ibid., 216

a. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Nilai-nilai sudah mulai terintegrasi pada semua mata pelajaran pelajaran terutama pengembangan nilai peduli lingkungan, sehat, religi dan disiplin.

Integrasi pendidikan karakter didalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua pelajaran. diantar prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan nilai dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), melaksanakan kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang selama ini telah diperkenalkan kepada guru seluruh Indonesia sejak tahun 2002. Kemendiknas telah menguraikan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dan pelaksanaan pembelajaran dengan integrasi nilai-nilai karakter pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi³⁹

³⁹ Ibid., 224

b. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, pada tahap ini silabus, RPP, dan bahan ajar disusun. Baik silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi/berwawasan pendidikan karakter. cara yang mudah untuk membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat atau ada dengan menambahkan/mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan internalisasinya nilai-nilai. contoh model silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah mengintegrasikan pendidikan karakter kedalamnya.⁴⁰

1) Silabus pembelajaran

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama standar isi (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006). Silabus memuat SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dirumuskan didalam silabus pada dasarnya ditunjukkan untuk memfasilitasi peserta didik menguasai SK/KD. Agar juga memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan karakter, setidaknya-tidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus berikut:

⁴⁰ Ibid., 225

- a) Penambahan dan atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter
- b) Penambahan dan atau memodifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.
- c) Penambahan dan atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengemabngakn dan atau mengukur perkembangan karakter.
- d) Penambahan dan atau adaptasi kegiatan pebelajaran, indikator pencapaian, dan teknik penilaian yang ditambahkan dan/atau hasil modifikasi tersebut harus bersifat lebih memperkuat pencapaian SK dan KD tetapi sekaligus mengembangkan karakter.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang dikembangkan didalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD.

Oleh karena itu, agar RPP memberi petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter-karakter, RPP tersebut perlu diadaptasi. Seperti ada adaptasi terhadap silabus, adaptasi yang dimaksud antara lain meliputi:

- a) Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.
- b) Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.
- c) Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.

3) Bahan Ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran (*task*) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti.

Melalui program buku sekolah elektronik atau buku murah pemerintah telah memberi hak cipta sejumlah buku ajar dari hampir semua mata pembelajaran yang telah memenuhi kelayakan pemakaian. Oleh karena itu, sejalan dengan apa yang telah dirancang pada silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, bahan ajar perlu diadaptasi. Adaptasi yang paling mungkin dilaksanakan oleh guru adalah dengan cara menambah kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter. cara lainnya adalah dengan mengadaptasi atau mengubah kegiatan belajar pada buku ajar yang dipakai.

Sebuah kegiatan belajar (*task*), baik secara eksplisit dan implisit terbentuk atas enam komponen. Komponen-komponen yang dimaksud adalah: (1) tujuan; (2) input; (3) aktivitas; (4) pengaturan; (5) peran guru; (6) peran peserta didik. Dengan demikian, perubahan/adaptasi kegiatan belajar yang dimaksud menyangkut perubahan pada komponen-komponen tersebut. Secara umum, kegiatan belajar yang potensial dapat mengembangkan karakter peserta didik memenuhi prinsip-prinsip atau kriteria berikut:

1) Tujuan

Dalam hal tujuan, kegiatan belajar yang menanamkan nilai adalah apabila tujuan kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga sikap. Oleh karena itu, guru perlu menambah orientasi tujuan setiap atau sejumlah kegiatan belajar dengan pencapaian sikap atau nilai tertentu.

2) Input

Input dapat didefinisikan sebagai bahan/rujukan sebagai titik tolak dilaksanakannya aktivitas belajar oleh peserta didik. input tersebut dapat berupa teks lisan maupun tertulis, grafik, diagram, gambar, model, chart, benda sesungguhnya, film, dan sebagainya. input yang dapat memperkenalkan nilai-nilai adalah tidak hanya menyajikan materi/pengetahuan, tetapi yang juga menguraikan nilai-nilai yang terkait dengan materi/pengetahuan tersebut.

3) Aktivitas

Aktivitas belajar adalah apa yang dilakukan oleh peserta didik (bersama/tanpa guru) dengan input belajar untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar yang dapat membenatu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai adalah aktivitas-aktivitas yang antara lain mendorong terjadinya *autonomous learning* dan bersifat *learning centered*. Pembelajaran yang memfasilitasi *autonomous learning* dan berpusat pada siswa secara otomatis akan membantu siswa memperoleh banyak nilai.

4) Pengaturan

Pengaturan (*setting*) pembelajaran berkaitan dengan kapan dan dimana kegiatan dilaksanakan, berapa lama, apakah secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok. Masing-masing setting berimplikasi terhadap nilai-nilai yang terdidik. *Setting* waktu penyelesaian tugas pendek (sedikit), misalnya akan menjadikan peserta didik terbiasa kerja dengan cepat sehingga menghargai waktu dengan baik. Sementara itu kerja kelompok dapat menjadikan siswa memperoleh kemampuan bekerjasama, saling menghargai, dan lain-lain.

5) Peran Guru

Peran guru dalam kegiatan belajar pada buku ajar biasanya tidak dinyatakan secara eksplisit. Pertanyaan eksplisit peran guru pada umumnya ditulis pada buku petunjuk guru. Karena cenderung dinyatakan secara

eksplisit, guru perlu melakukan inferensi terhadap peran guru pada kebanyakan kegiatan pembelajaran apabila buku guru tidak tersedia.

Peran guru yang memfasilitasi diinternalisasinya nilai-nilai oleh siswa antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, partisipan, dan pemberi umpan balik. Mengutip ajaran Ki Hajar Dewantara, guru dengan efektif dan efisien mengembangkan karakter siswa adalah mereka yang (1) di depan guru berperan sebagai teladan/pemberi contoh, (2) ditengah-tengah peserta didik guru membangun prakarsa dan kerjasama dengan mereka, (3) dibelakang guru memberi daya semangat dan dorongan bagi peserta didik.

6) Peran Peserta Didik

Seperti halnya dengan peran guru dalam kegiatan belajar pada buku ajar, peran siswa biasanya tidak dinyatakan secara eksplisit juga. Pernyataan eksplisit peran siswa pada umumnya ditulis pada buku petunjuk guru. Karena cenderung dinyatakan secara implisit, guru perlu melakukan inferensi terhadap peran siswa pada kebanyakan kegiatan pembelajaran.

Agar peserta didik memfasilitasi dalam mengenal, menjadi peduli dan menginternalisasikan karakter, peserta didik harus diberi peran aktif dalam pembelajaran. Peran-peran tersebut antara lain sebagai partisipan diskusi, pelaku eksperimen, penyaji hasil-hasil diskusi dan eksperimen, pelaksana proyek, membuat produk, serta membuat tugas dalam bentuk portofolio.

b. Langkah-Langkah Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian.

Pembelajaran (*instruction*) ialah proses atau upaya yang dilakukan seorang guru (misal guru) agar orang lain (dalam hal murid) melakukan belajar. Jadi, pembelajaran tidak identik dengan belajar sebagaimana yang telah dipahami sebagian orang selama ini. Sebaliknya, pembelajaran amat mirip kalau tidak persis- dengan proses mengajar atau proses mengajar – belajar (*the teaching-learning process*) dalam arti, disitu sisi guru mengajarkan atau menyajikan materi, sedang murid belajar atau menyerap materi tersebut dalam situasi interaktif-edukatif⁴¹

Thomas Lickona menyebutkan bahwa dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter mengandung 3 komponen, yakni *Moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Penanaman aspek *moral knowing* di tanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan *feeling* dan *moral action* ditanamkan baik di dalam maupun diluar kelas. Dari ketiga komponen, aspek *moral action* harus dilakukan terus menerus pembiasaan setiap hari.

Kemendiknas 2010 menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*Knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu

⁴¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2009)Hlm,28

bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan.

1) Moral Knowing

Moral knowing merupakan langkah yang pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik dalam tahapan ini harus mampu membedakan nilai akhlak baik dan buruk, menguasai dan memahaminya secara logis dan rasional, dan mengenal sosok-sosok figure teladan akhlak yang dipelajari melalui kajian.

2) Moral Feeling

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, kerendahan hati.

3) Moral Action

Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter tersebut yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Moral action merupakan keberhasilan dari pendidikan karakter pada siswa, dimana siswa mampu melaksanakan nilai-nilai karakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

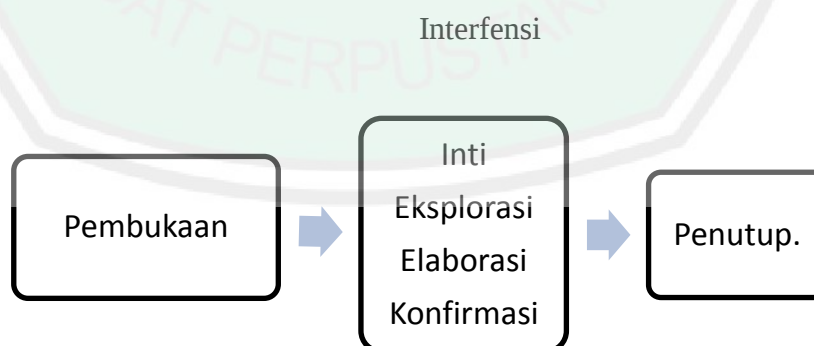
Strategi pelaksanaan pendidikan karakter disatuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan⁴²

Dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga peserta didik mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memiliki hasil yang konprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran efektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga).

⁴² Ibid.,195

Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu: pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja. Kelima strategi tersebut dapat memberikan *nurturant effect* pengembangan karakter peserta didik. Seperti karakter cerdas, berfikir terbuka, tanggung jawab, rasa ingin tahu⁴³

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Prinsip-prinsip *contextual and learning* disarankan diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sekaligus dapat memfasilitasi internalisasinya nilai-nilai. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus sesuai model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik. Diagram berikut menggambarkan penanaman nilai-nilai karakter melalui pelaksanaan pembelajaran.



Contextual Teaching And Learning

⁴³ Ibid., 229

Dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga peserta didik mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memiliki hasil yang konprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran efektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga). Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu: pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja. Kelima strategi tersebut dapat memberikan *Nurturant Effect* pengembangan karakter peserta didik.

- c. Penilaian Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian.

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian menyebutkan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian,

ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.⁴⁴

Menurut Nani Roslinda, Penilaian autentik banyak yang membuat guru mengalami hambatan yaitu aspek-aspek penilaian sikap itu memiliki beberapa unsur misalnya, nilai kedisiplinan, kerjasama dan sikap menghargai pendapat orang lain dll. Selain itu dalam hal keterampilan juga, guru harus melakukan penilaian observasi dan portofolio kegiatan dan aspek pengetahuan penilaiannya dilakukan dengan mengerti, memahami dan mampu mempresentasikan, ada nilai persentasi dan penilaian tugas-tugas. Penilaian ini akan mengakibatkan penilaian sikap yang rekayasa, siswa yang baik dan siswa yang buruk saja yang menjadi patokan perbedaan nilai, sementara nilai yang lainnya standar umum saja.⁴⁵

Barbara E. Walvord menyatakan penilaian pembelajaran dapat diartikan sebagai pengumpulan informasi yang sistematis mengenai pembelajaran siswa dalam hal menjelaskan keputusan tentang bagaimana mengembangkan proses belajar. Kunandar menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dikuasai setelah proses pembelajaran. Lebih lanjut Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan

⁴⁴ Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian

⁴⁵ Roslinda Nani, *Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dan Kendala*. Diakses Dari [Http://Edukasi.Kompasiana.Com/2013/11/30/Pelaksanaan-Kurikulum-2013-Dan-Kendala-615487.Html](http://Edukasi.Kompasiana.Com/2013/11/30/Pelaksanaan-Kurikulum-2013-Dan-Kendala-615487.Html) Diakses Pada Tanggal 12 Maret 2019, Jam 20.30 Wib

beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah pengumpulan informasi mengenai pencapaian kemampuan atau kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran dan pengalaman belajarnya. Kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran dan pengalaman belajarnya.⁴⁶

Penilaian berbasis kompetensi menekankan pentingnya penilaian proses dalam rangka mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Dengan dilaksanakannya penilaian proses secara terencana sepanjang kegiatan pembelajaran. Informasi dari hasil penilaian proses haruslah dicatat dan dapat dijadikan sebagai bagian tes formatif⁴⁷. Penilaian proses juga dengan usaha memberikan umpan balik pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik. Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh guru haruslah segera diambil keputusan yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik, peningkatan keberhasilan belajar peserta didik, penciptaan suasana dikelas yang mendukung, dan perencanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Penilaian itu berupa ulangan harian, pemberian tugas-tugas tertentu dikelas, pemberian tugas-tugas tertentu dirumah, dan lain-lain yang direncanakan secara matang. Penilaian proses bahkan sering menjadi bagian teknik pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran.

⁴⁶ Burhan Nurgiyantoro , *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. (Yogyakarta: BOFFE, Cetakan Kedua, 2009) Hlm 24

⁴⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Prmbelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BOFFE, Cetakan Pertama Juli,2010) Hlm 50

Airasian menyatakan Penilaian kelas (*classroom assessment*). Penilaian proses ada kaitannya atau bagian dari penilaian kelas (*classroom assessment*) dalam kurikulum yang kini digunakan, penilaian kelas disarankan untuk dipergunakan oleh guru. Penilaian kelas dapat dimaknakan sebagai penilaian yang dilakukan ketika kegiatan pembelajarannya berlangsung untuk memperoleh informasi tentang peserta didik, merencanakan dan memonitor proses pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang bergairah, dan menetapkan yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator capaian belajar. Penilaian proses merupakan penilaian berkelanjutan formatif informal karena penilaian itu juga dapat dilakukan guru secara mendadak untuk melihat kemajuan belajar siswa. Penilaian proses merupakan kegiatan guru membaca situasi kelas menit demi menit, memaknai, dan membuat keputusan apa yang harus dilakukan pada kegiatan berikutnya. Namun demikian, penilaian proses harus direncanakan oleh guru sebelumnya dengan tujuan yang jelas dan terkontrol.⁴⁸

Supranata Dan Hatta menyatakan Kompetensi dasar dan indikator capaian berbeda-beda karakternya, maka berbeda tuntutan untuk mengukur hasil pembelajarannya. Singkatnya, ada beberapa cara yang dipakai untuk mengukur capaian belajar dan harus sesuai dengan indikator. Oleh karena itu, ada sejumlah teknik penilaian kelas (yaitu sebagai berikut: (i) tes tulis, misalnya dilakukan dalam ulangan harian atau ulangan umum; (ii) tes perbuatan, misalnya meminta peserta didik melakukan dan atau

⁴⁸ Ibid., 51

mendemonstrasikan sesuatu, ujian praktik (iii) pemberian tugas, misalnya tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik diluar kelas; (iv) penilaian proyek, misalnya menyuruh peserta didik menerapkan pengetahuannya dengan membuat sesuatu yang dalam prosesnya dilakukan dari pengumpulan data, pengorganisasian, pengevaluasian, sampai pengajuan data; (v) penilaian produk, misalnya menilai hasil peserta didik; (vi) penilaian sikap, kecenderungan berperilaku; dan (vii) portofolio.

Menurut Airasian Selain itu dalam penilaian kelas paling tidak terdapat hal yang menjadi fokus perhatian, yaitu peserta didik (*pupils*), kegiatan pembelajaran (*instruction*), dan penciptaan suasana kelas (*classroom climate*). Dalam ikatan ini juga termasuk bagaimana cara guru mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi tentang ketiga hal tersebut untuk pengelolaan kelas yang baik. Dalam penilaian kelas tidak hanya guru yang menilai peserta didik, tetapi juga peserta didik menilai guru, menilai proses pembelajaran, menilai suasana kelas, dan menilai sesama peserta didik.

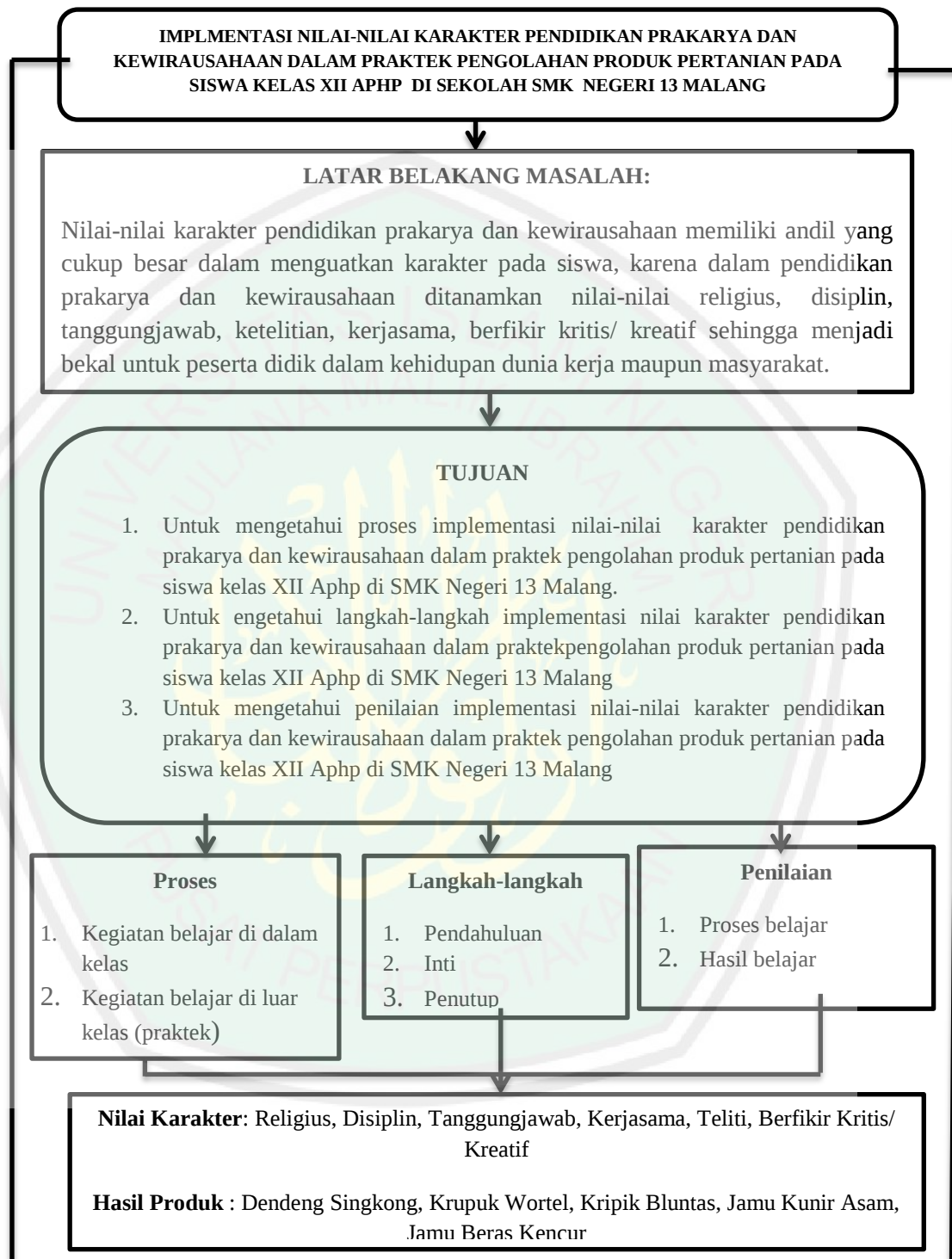
Tujuan utama penilaian kelas adalah terkait dengan (i) diagnosis terhadap berbagai masalah yang dialami peserta didik yang mencakup kegiatan pembelajaran, emosi, dan sosial, (ii) proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, monitoring, penciptaan dan pemertahanan suasana kelas yang kondusif, dan (iii) pengusahaan hasil belajar peserta didik untuk mencapai penguasaan kompetensi secara maksimal.

Kurikulum yang kini dipergunakan yang menganut prinsip Manajemen Berbasis Kelas (MBK) memberi kebebasan yang besar terhadap guru untuk berkreatifitas dalam pengelolaan pembelajaran dan penilaian. Pada hakikatnya, dalam sudut pandang ini, inti MBK adalah penilaian kelas. Kegiatan pembelajaran dan penilaian diintegrasikan untuk saling memberikan umpan balik menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga dapat memberikan capaian maksimal. Jadi, semua usaha yang dilakukan guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran selalu bermuara pada peningkatan penguasaan kompetensi peserta didik dan atau kualitas lulusan pendidikan

Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian. Teknik-teknik tersebut terutama observasi (dengan lembar observasi/lembar pengamatan), penilaian diri (lembar penilaian diri/kuesioner), dan penilaian antar teman (lembar penilaian antar teman. Kemendiknas Tahun 2010 menyatakan tugas-tugas penguatan (terutama pengayaan) diberikan untuk memfasilitasi peserta didik lebih lanjut tentang kompetensi yang sudah dipelajari dan internalisasi nilai lebih lanjut. Tugas-tugas tersebut berupa PR maupun tugas-tugas yang lainnya seperti membuat laporan, proyek, portofolio dan sebagainya yang dikerjakan secara individu dan/atau kelompok yang dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat ataupun lama. Tugas-tugas tersebut selain dapat meningkatkan penguasaan yang ditargetkan, juga menanamkan nilai-nilai⁴⁹

⁴⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Hlm 235

B. Kerangka Berfikir



BAGAN KERANGKA BERFIKIR PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dalam praktek pengolahan produk pertanian pada siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, Karena peneliti berkepentingan untuk menggali informasi yang dianggap mengetahui masalah implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian.

1. Guru pengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XII Aphp
2. Siswa kelas XII Aphp yang mengikuti mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Jenis penelitian yang diambil oleh berbasis studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu⁵⁰

⁵⁰ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) Hlm 72

Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi.⁵¹

Dalam penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan kedua menggambarkan dan menjelaskan, oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau mengungkap bagaimana guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa serta menggali bakat-bakat mereka dalam mengasah kemampuan membuat suatu inovasi yang baru dalam mengolah suatu produk. Dan untuk selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih terperinci setelah mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti di tuntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan ,dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat sesuai kondisi dan situasi lapangan penelitian, yang dialami, dirasakan, diamati oleh karena itu instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah meneliti itu sendiri yang sekaligus bertindak sebagai pengumpul data.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2011), Hlm 9

Tujuan dari keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk beroientasi pada situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati oleh objek yang terkait untuk diteliti⁵². Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini adalah mengetahui secara jelas pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian. Sehingga peneliti dituntut untuk terjun langsung kelapangan dan lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri yaitu di SMK Negeri 13 Malang dan dengan waktu yang telah ditentukan untuk mendeteksi objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan maksimal bagi peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung bagaimana implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan pada praktek pengolahan produk pertanian pada siswa adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal sebelum masuk lapangan, peneliti melakukan survey di lokasi yaitu di SMK Negeri 13 Malang dan memperoleh gambaran awal tentang implementasi nilai-nilai karakter yang akan diteliti
- b) Kegiatan kedua mengumpulkan data tentang judul yang akan diteliti melalui wawancara dengan pihak yang bersangkutan
- c) Selanjutnya peneliti terjun kelapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan informan.

⁵² Zainul Azhar, *Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Nidhomuthibin 04 Solokuro Lamongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Uin Malang. 2007. Hlm 35

C. Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Malang berada di lokasi Perum Vila Bukit Tidar, Blok A2 No. 13, Kelurahan Merjosar, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Provinsi Jawa. Letak SMK Negeri 13 Malang berdekatan, instansi pemerintah, perumahan warga, serta berada di pinggir jalan, dengan demikian posisi sekolah sangatlah strategis dan mudah di jangkau oleh semua jalur transfortasi sehingga peneliti sangat mudah menjangkau tempat penelitian.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian atau kesimpulan, untuk itu data harus diungkap dalam bagian ini. Sedangkan sumber data merujuk pada asal data penelitian itu diperoleh, baik berasal dari orang maupun sumber data lain yang terkait. Untuk itu perlu disebutkan idntitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pengamatan dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi⁵³

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari narasumber utama yang diamati dan dicatat pertama kalinya⁵⁴. Peneliti mendapatkan sumber utama yang dapat dipercaya dengan cara berinteraksi langsung pada siswa, guru, waka kurikulum serta kepala sekolah di sekolah SMK Negeri 13 Malang.

⁵³ Wahid Murni, *Cara Mu dah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapagngan* (Malang: UM Press,2008), Hlm 41

⁵⁴ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT, Rineka Cipta,2000), Hlm 87

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari bukan dari narasumber utama melainkan berasal dari orang kedua dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian⁵⁵

Data sekunder ini sangat penting sekali dalam hal pengumpulan data karena peneliti membutuhkan banyak informasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sumber data sekunder ini peneliti dapatkan dari seperti foto, sumber data tertulis, rekaman, artikel/ jurnal.

E. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian yang akan diteliti adalah guru dan siswa. peneliti hanya terfokus pada narasumber guru dan siswa sebagai objek utamanya, sehingga data yang di peroleh akurat dengan menggunakan metode pendekatan secara individual terhadap dan siswa. peneliti akan mengambil dari responden sebanyak 6 orang, diantaranya 1 guru dan 5 siswa.

⁵⁵ Marzuki, *Metodelogi Riset* (Yogyakarta: PT: Praselia Widia Pratama,2000), Hlm 55

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada peran serta (*participant observation*), wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi⁵⁶

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu⁵⁷. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur tidak terstruktur, pedoman yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data nilai-nilai karakter apa saja yang diimplementasikan melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada praktek pengolahan produk pertanian.

Responden-responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

- a) Guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang
- b) Siswa kelas XII Aphp

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan RND*. Cetakan Ke -12, (Bandung: Penerbit alfabeta, 2009), hlm 309

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) Hlm 186

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung⁵⁸. Dalam hal ini peneliti ikut aktif berpartisipasi apa yang dilakukan oleh sumber data. Obyek observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung), *actor* (pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu) dan *activities* (aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung)⁵⁹. Situasi sosial yang digunakan oleh peneliti melalui metode observasi ini yaitu:

- a) Tempat yang penulis jadikan lokasi penelitian tentang implemetasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan pada praktek pengolahan produk pertanian yaitu di SMK Negeri 13 Malang
- b) Pelaku atau orang yang dijadikan sebagai objek. Metode pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter tersebut dilaksanakan penelitian yaitu guru dan siswa di SMK Negeri 13 Malang
- c) Aktivitas belajar mengajar siswa dan siswi dalam kelas serta mengamati pelaksanaan pembelajaran, terutama pada kegiatan inti.

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research 2*, (Yevakalta: Andi Offset, 1991) Hlm 136

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RND*. Cetakan Ke-13, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009) Hlm 229

Tabel 3.1

Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator
1.	Religius sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar. b. Sikap saling menghormati antar agama c. Sikap saling mengingatkan kebaikan.
2.	Disiplin Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.	a. Sikap disiplin waktu b. Sikap disiplin peraturan c. Disiplin tanggungjawab
3.	Tanggungjawab sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dilakukan baik untuk orang lain maupun diri sendiri.	a. Melaksanakan tugas individu/ kelompok dengan baik b. Mengerjakan sesuai petunjuk c. Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri
4.	Kerjasama Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh lebih dari satu orang guna mewujudkan tujuan bersama.	a. Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan b. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain c. Aktif dalam kerja kelompok.
5.	Berfikir kritis/ kreatif Berpikir kritis merupakan suatu tehnik berpikir yang melatih kemampuan dalam mengevaluasi atau melakukan penilaian secara cermat	a. Menghargai pendapat orang lain b. Menyampaikan ide/pendapat di depan umum c. Berfikir mandiri.
6.	Teliti Cermat dan seksama dalam menjalankan sesuatu	a. Memeriksa hasil pekerjaan b. Tidak cerobah dalam mengambil tindakan c. Suka bertanya jika belum ada yang mengerti

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu, bentuknya berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang⁶⁰. Dokumentasi yang penulis gunakan berbentuk gambar-gambar kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Selain itu, penulis juga tentang sejarah singkat sekolah SMK Negeri 13 Malang, visi dan misi sekolah SMK Negeri 13 Malang, struktur organisasi sekolah, silabus untuk kegiatan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, serta lampiran-lampiran dasar pelaksanaan pembelajaran pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ataupun dokumen-dokumen yang berisi data-data terkait dengan kegiatan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran.

G. Analisis data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, mengikuti konsep yang telah di berikan Miles and Huberman dan Spradley. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

⁶⁰ Sugiono, Cetakan Ke -12 *Opcit*, Hlm 329

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi Data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan pengorganisasian data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan verifikasi, reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tidaknya.

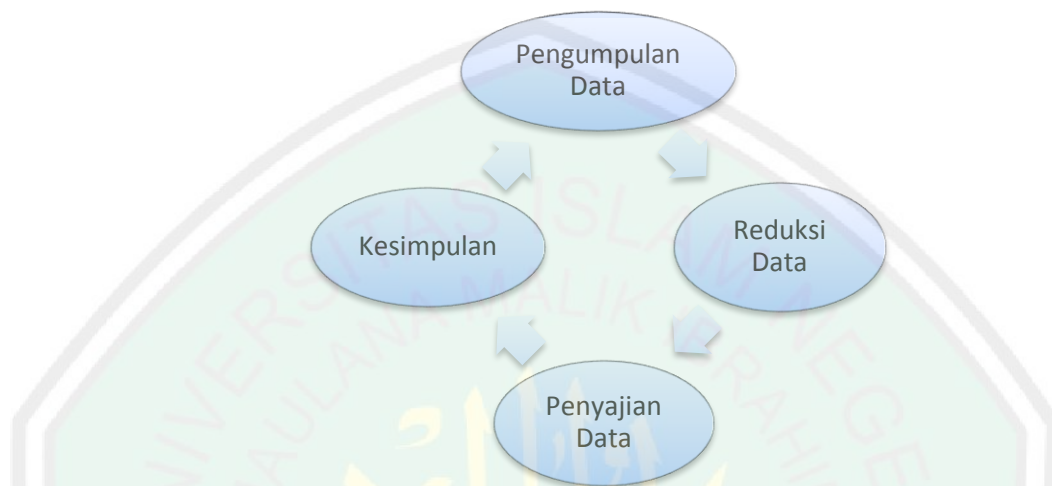
4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap.
- b) Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data, reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting
- c) Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti agar maknanya lebih jelas dipahami
- d) Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- e) Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- f) Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya: melengkapi data-data kualitatif, mengembangkan intersubjektivitas melalui diskusi dengan orang lain.

Gambar 3.1

Model Interaktif Analis.



Sumber: Sugiono dikutip Miles and Huberman dan Spradley⁶¹

Dari model tersebut dapat diketahui proses analisis data yang dilakukan dalam satu siklus dan berlangsung selama proses penelitian dilaksanakan. Juga dapat dikatakan bahwa proses mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai penarikan kesimpulan dari data yang didapat tersebut saling berkaitan dan saling berkesinambungan, artinya tidak dapat diperoleh dari data yang akurat atau kesesuaian data jika tidak melalui tahapan-tahapan yang telah disebutkan.

⁶¹ Ibid,208

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan tahap yang dapat dipercaya oleh semua pihak yang dimaksud dengan keabsahan data dalam penjelasan Lexy. J. Moleong adalah setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai dengan benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari semua temuan dan keputusan-keputusannya⁶²

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivism dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu dapat dipercaya (*creability*) keteralihan

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2002) Hlm 3

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmatibility*)⁶³

Teknik pemeriksaan untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan sebagai berikut:

1. Teknik Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain diluar data penelitian untuk membandingkan dengan data penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil wawancara guru mata pelajaran dan siswa, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan tujuan untuk membandingkan kebenaran hasil dari wawancara yang dilakukan dengan segenap orang yang menurut peneliti terkait dalam penelitian yang peneliti tulis.
2. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentati. Mencari suatu usaha dalam membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Disini peneliti mengamati kegiatan praktek pengolahan produk pertanian.
3. Uraian rinci, dalam penelitian kualitatif, usaha membangun keteralihan itu dilakukan dengan cara uraian rinci. Keteralihan bergantung pada pengetahuan peneliti tentang konteks pengirim dan penerima. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya

⁶³ Ibid, Hlm 324

itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian yang dijadikan sebagai tempat dalam penelitian ini, yakni di SMK Negeri 13 Malang.

4. Auditing, dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran. Penelusuran audit tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing itu dilakukan sebagaimana yang dilakukan auditing fiscal.
5. Perpanjangan keikutsertaan, berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:
 - 1) Gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
 - 2) Membatasi kekeliruan peneliti
 - 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.⁶⁴

⁶⁴ Ibid., hlm 327-339

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul dan proposal terlebih dahulu ke Dosen wali, selanjutnya oleh Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dibagikan Dosen pembimbing yang sesuai dengan bidang yang akan dibimbing. Walaupun masih tahap pra lapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan dan penjajakan awal di SMK Negeri 13 Malang sebelum peneliti mengajukan judul dan menyusun proposal penelitian kepada Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada tahap pra lapangan, peneliti mengurus surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 13 Malang serta mengajukan surat izin penelitian di SMK Negeri 13 Malang kepada Kepala Cabang Dinas Kota Malang dan Batu yang telah di sediakan. Selanjutnya menyerah menyerahkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke sekolah dilampiri satu berkas proposal penelitian. Selama kegiatan pra lapangan, peneliti juga mengaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan kajian penelitian yang akan dilakukan.

2) Tahap Kegiatan Lapangan.

- a. Pada tahap kegiatan lapangan, peneliti perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada subjek atau informan serta mengadakan observasi dilingkungan sekolah
- b. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 13 Malang mengenai pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui praktik pengolahan produk pertanian
- c. Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan dalam penelitian
- d. Penelitian dilakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar diketahui hal-hal yang masih belum terungkap dan dapat dilengkapi kembali.

3) Tahap Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, penulis mulai menyusun langkah-langkah berikutnya: menyusun laporan hasil penelitian dengan mentabulasikan dan menganalisis data yang telah diperoleh, yang kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dengan harapan apabila ada hal-hal yang perlu adanya perbaikan (*revisi*), akan segera dilakukan sehingga diperoleh suatu hasil yang optimal.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

a. Profil SMK Negeri 13 Malang

Nama Sekolah	: SMK Negeri 13 Malang
NPSN	: 69758447
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/ 5 Hari
Alamat	: Perum Villa Bukit Tidar Blok A2 N0. 13
Kecamatan	: Lowokwaru
Kabupaten/Kota	: Malang
Kode Pos	: 65144
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp	: (0341) 5023939
Fax	: 0341-804746
E-Mail	: Smkn13malang@Rocketmail.Com
Tahun Berdiri	: 2012/2013
Waktu Belajar	: Senin-Jum'at Pukul 06.30-14.45
Kepala Sekolah	: Andri Kusdarmanto, M.Pd

b. Sejarah Singkat.

Sekolah SMK Negeri 13 Malang merupakan sekolah kejuruan negeri yang berbasis Taruna, Sekolah ini mulai menerima peserta didik baru pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan tiga program keahlian yaitu: paket keahlian Nautika Kapal Niaga, Keperawatan dan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Jumlah peserta didik saat ini adalah 324 orang termasuk 12 peserta didik inklusi, 12 peserta didik program Afirmasi Papua terbagi dalam 12 rombongan belajar dan guru sebanyak 43 orang serta tenaga administrasi sekolah sebanyak 7 orang.

c. Visi Dan Misi

Berikut adalah visi dan misi di SMK Negeri 13 Malang, Sebagai Berikut:

1) Visi SMK Negeri 13 Malang

Unggul spiritual, iptek, berbudaya nusantara, dan berwawasan global.

2) Misi SMK Negeri 13 Malang

- a. Membekali taruna taruni dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengembangkan potensi spiritual taruna taruni
- c. Teladan dalam pembentukan karakter
- d. Mengembangkan sikap kreatif dan inovatif sesuai dengan program keahlian
- e. Memanfaatkan potensi lokal dan memadukan dengan teknologi modern
- f. Menerapkan etika dan estetika

- g. Meningkatkan sikap cinta tanah air khususnya pada almamater
- h. Meningkatkan basic language untuk komunikasi internasional
- i. Mampu bersaing didunia usaha dan industry global
- j. Pusat belajar bagi lembaga pendidikan yang lain.

d. Tujuan SMK Negeri 13 Malang

- a) Mencetak tenaga kerja di bidang industry pangan yang kompeten sesuai dengan SKKNI (standar kompetensi kerja nasional Indonesia) di bidang industri pangan
- b) Membentuk lulusan kartu biru (*start up*) yang dapat membangun lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan bagi calon tenaga kerja lainnya.
- c) Menghasilkan lulusan yang dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi untuk mengembangkan intelektual dan profesionalitas.

e. Sarana dan Prasarana

1) Sarana

Sarana pembelajaran bisa dikatakan cukup baik di ruang kelas, tempat duduk dan meja siswa yang ada di dalam ruangan dalam kondisi yang cukup baik. Untuk media pembelajaran sudah memadai antara lain terdapat laboratorium, bahasa, lab computer, ruang praktek. Jumlah buku semakin lengkap.

2) Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, prasarana merupakan penunjang pembelajaran pada semua kelas tersedia dan sesuai dengan kondisi masing-masing. Adapun keadaannya adalah:

Tabel 4.1

Prasarana Praktek Pengolahan

Dapur	Freezer
Meja	Dough mixer
Peeler/ pengupas sayur	Bian marie
Refrigerator	Cutting board
Timbangan	Grater/ parutan
Alat Pengering	Oven dan Stove
Cup Glass	Panci
Kompor	Spatula
LPG	Wajan
Blender	Conical straine, Dll

f. Jurusan

- 1) Nautika Kapal Niaga
- 2) Keperawatan
- 3) Tehnologi Pengolahan Hasil Pertanian.
- 4) Multimedia.

B. Hasil Penelitian

a. Proses Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian Pada Siswa Kelas XII Aphp Di SMK Negeri 13 Malang.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data-data yang menggambarkan implementasi nilai-nilai karakter pembelajaran prakarya dan kewirausahaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas (laboratorium Tphp). Implementasi pembelajaran di kelas berbasis melalui kurikulum 2013, sedangkan di luar kelas (laboratorium Tphp) berupa praktek pengolahan produk pertanian, seperti dendeng singkong, krupuk wortel, kripik bluntas, jamu kunir asam, jamu beras kencur.

Peran guru sangat penting dan sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar dan hasil belajar. Hasil belajar itu antara lain berupa produk pengolahan hasil pertanian diantaranya adalah pembuatan dendeng singkong, krupuk wortel, kripik bluntas, jamu kunir asam, jamu beras kencur. Mengajarkan siswa untuk terus berkarya merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kewirausahaan, karena kurikulum SMK yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 yang mana pembelajaran harus berdasarkan praktek. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Nurul Ismaynati, S.P selaku guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, saya selalu mengajarkan praktik-praktik dalam pengolahan produk serta penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dalam pembelajaran serta prakteknya . Selain tuntutan kurikulum 2013 agar siswa saya bisa mandiri dan tidak kaget ketika terjun dilapangan.Dan

memang seharusnya siswa-siswi sebagai generasi penerus bangsa, mereka harus mengembangkan kreativitas-kreativitas untuk bekal nantinya, karena di era modern seperti saat ini tidak mungkin hanya fokus pada satu pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah saja. Dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini lebih banyak prakteknya dibanding dengan teori dengan porsi 30% teori dan 70% praktek, serta Saya lebih menekankan nilai-nilai karakter pada siswa agar lebih fokus, kreatif, teliti, tanggung jawab, kerjasama, religius, serta kejujuran dalam setiap aktifitasnya, yaa meskipun kadang ada sebagian dari mereka yang masih clometan dalam berbicara serta masih mencuil-cuil bahan yang akan diolah, hal itu yang membuat saya prihatin dan sampai saat ini saya masih belum bisa menemukan solusi dari masalah tersebut⁶⁵

Dari penjelasan guru kewirausahaan diatas, implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian pada siswa kelas XII di sekolah SMK Negeri 13 Malang dilakukan dua tahap, yaitu tahap pertama berupa teori yang dilaksanakan di dalam kelas dan tahap ke dua berupa pembelajaran praktek pengolahan produk di laboratorium Tphp.

1. Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Dalam Kelas.

Hasil observasi yang peneliti amati, pembelajaran di dalam kelas terlihat sangat kondusif. Siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan juga interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik serta kondisi siswa yang sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran⁶⁶

Alokasi waktu pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk pemberian materi satu semester dalam waktu 2 minggu. Dalam waktu 2 minggu tersebut guru memberikan teori-teori yang berkaitan dengan prakarya dan

⁶⁵ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Guru Prakarya Dan Kewirausahaan pada tanggal 29 Juli 2019 Pukul 10.25 Di Ruang Kelas.

⁶⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 29 Juli 2019 Di Ruang Kelas XII Aphp Pada Pukul 07.30 WIB

kewirausahaan sehingga selebihnya siswa melakukan praktek pengolahan produk pertanian di laboratorium Tphp.

Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Nurul Ismayanti, SP selaku guru Pendidikan prakarya dan kewirausahaan :

“Bahwa dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini saya menghabiskan teori terlebih dahulu dalam satu semester dengan cara anak berdiskusi secara berkelompok dalam waktu minimal 2 minggu tergantung kondisi siswanya dan dalam setiap materi yang dibahas saya tanamkan nilai-nilai karakter pada siswa agar siswa mengerti dan paham nilai-nilai apa saja yang harus mereka terapkan ketika dikelas maupun diluar kelas, setelah teori selesai dibahas dan saya terangkan kembali dan untuk minggu berikutnya siswa saya arahkan untuk pembuatan produk sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan disesuaikan dengan potensi lingkungan sekolah”⁶⁷

Peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan perencanaan pembelajaran yang disiapkan untuk siswa. Mengajarkan siswa untuk terus berkarya adalah salah satu bentuk dari pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, karena kurikulum yang dipakai di SMK Negeri 13 Malang adalah kurikulum 2013 yang mana didalam kurikulum 2013 pembelajaran harus didasarkan pada praktek bukan hanya teori saja serta harus ditanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

⁶⁷ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti,SP Guru Prakarya Dan Kewirausahaan Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 10.25 Di Ruangan Kelas

a) Guru Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Menyiapkan Perangkat Pembelajaran Silabus Dan RPP

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nurul Ismayanti, SP selaku guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang.

“Di SMK Negeri 13 Malang ini dalam perencanaan pembelajarannya sudah menerapkan kurikulum 2013, dimana sudah tidak hanya dengan teori saja melainkan dengan praktek. Begitu juga dengan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sendiri yang dibentuk untuk bagaimana agar siswa tertarik dalam berwirausaha. Seperti biasa dalam perencanaan pembelajarannya ada silabus, RPP, media pembelajaran, bahan ajar, materi, serta metodenya. Dimana di dalam perencanaan dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ditanamkan nilai-nilai karakter. Begitupun dalam prakteknya dalam membuat karya-karya yang bernilai baik sehingga mendapat nilai jual yang tinggi⁶⁸

Dari RPP yang telah dibuat oleh ibu Nurul Ismayanti, SP terlihat jelas bahwa nilai-nilai pendidikan prakarya dan kewirausahaan seperti: religious, disiplin, tanggung jawab, berfikir kritis/ kreatif, ketelitian, dan cinta lingkungan alam tertanam dalam indicator pencapaian.

Pembelajaran yang tidak hanya menggunakan teori saja namun juga praktek di laboratorium Tphp dimana dalam pelaksanaannya harus diintegrasikan nilai-nilai karakter tercermin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh Ibu Nurul Ismayanti, SP. Berikut hasil wawancara.

“Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat selama 256 JP(± 32 minggu, @8 JP x 45 menit) mencerminkan bahwa dalam pembelajaran selain teori juga menggunakan praktek yang wajib dilakukan oleh siswa, karena kalau hanya teori saja siswa kurang memahami tapi kalo diselangi praktek langsung di laboratorium Tphp. Dalam RPP juga diintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa seperti: religious, jujur, kerja keras, toleransi, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, menghargai prestasi, tanggung jawab, peduli sosial, peduli

⁶⁸ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, Sp Guru Prakarya Dan Kewirausahaan Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 10.25 Di Ruang Kelas.

lingkungan, serta cinta alam. serta nilai- nilai karakter kewirausahaan: berfikir kritis/kreatif, kerjasama, teliti⁶⁹,”

Dari keterangan yang diberikan ibu Nurul Ismayanti, S.P selaku guru prakarya dan kewirausahaan bahwa pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dilaksanakan 2x dalam seminggu. Dan tidak lupa pula ditanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sebagai bekal mereka dalam dunia kerja.

b) Guru Memberikan Materi

Dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan harus sesuai dengan silabus sehingga materi tidak bisa keluar dari silabus. Namun guru harus kreatif dalam menyampaikan materi, seperti yang dikatakan oleh ibu Nurul Ismayanti, SP selaku guru prakarya dan kewirausahaan.

“Materi yang diambil dari silabus, tidak bisa lepas dari silabus. Hanya saja dalam mengembangkan materi tidak hanya terpaku pada satu pokok bahasan saja. Buku materi dalam pembelajaran kewirausahaan ini sangat terbatas sehingga saya tidak membatasi mereka untuk browsing atau searching materi yang mereka peroleh di web atau sebagainya, itu adalah strategi saya dalam pembelajaran agar tidak monoton saya memberikan kebebasan bagi mereka untuk mendapatkan informasi lebih luas dengan cara browsing tersebut”⁷⁰

Dari keterangan dari ibu Nurul Ismayanti. SP tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru harus bisa dan kreatif dalam mengembangkan materi-materi yang disampaikan kepada siswanya. Dengan menyambungkan materi kewirausahaan dengan potensi yang ada di sekitar sekolah. Agar siswa lebih mudah menyerap materi serta mempraktekannya di laboratorium serta di rumah mereka masing-masing.

⁶⁹ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Guru Prakarya Dan Kewirausahaan Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 10.25 Di Ruang Kelas

⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Guru Prakarya Dan Kewirausahaan Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 10.25 Di Ruang Kelas



Gambar 4.1 : Pembagian Kelompok Diskusi Materi Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan

c) Guru Menyiapkan Metode Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus selalu aktif dalam pemilihan metode pembelajaran. Dikarenakan daya serap antara siswa satudengan siswa yang lainnya pasti berbeda. Untuk itu, guru dituntut untuk memilih beberapa metode pembelajaran agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Nurul Ismayanti, SP selalu guru prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Mengenai penggunaan metode pembelajaran ini perlu adanya banyak metode untuk menciptakan *mood* siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran, saya sendiri biasanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, Tanya jawab, PBL. Anak-anak saya arahkan untuk membentuk kelompok sesuai dengan materi-materi yang akan dibahas dalam satu semester, serta memberikan Sub bab materi yang mereka akan diskusikan bersama kelompok mereka. Saya memberi waktu untuk mereka dalam menyelesaikan tugas mereka sekitar 60 menit setelah siap dan selesai mereka saya suruh untuk

⁷¹ Hasil Dokumentasi Pembagian Kelompok Diskusi Materi Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Pada 29 Juli 2019 2019 Di Ruang Kelas XII Aph

mempresentasikan hasil mereka dihadapan teman-temannya serta diwajibkan harus ada pertanyaan di masing-masing kelompok”⁷²



Gambar 4.2: Diskusi Dan Tanya Jawab

Dari hasil pengamatan peneliti, metode diskusi sangat berpengaruh sekali untuk mengaktifkan proses kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan untuk melatih siswa berfikir kritis dan mengemukakan pendapat dimuka umum serta melatih kepercayaan diri siswa dalam berpendapat. Dalam forum diskusi yang dilakukan siswa sangat antusias dan bersemangat dalam memahami teori-teorinya untuk dikembangkan dalam prakteknya di laboratorium Tphp.⁷⁴

⁷² Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Guru Prakarya Dan Kewirausahaan Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 10.25 Di Ruangan Kelas

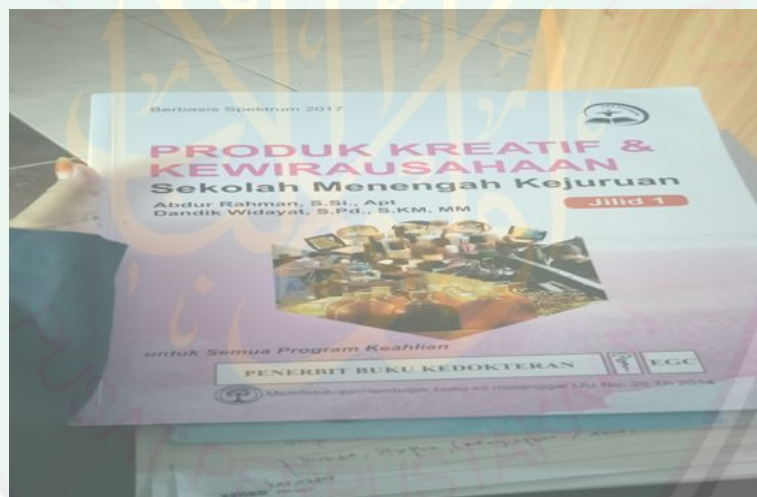
⁷³ Hasil Dokumentasi Pembelajaran Dikelas XII TPHP Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 07.30 WIB

⁷⁴ Hasil Observasi Kegiatan KBM Di Kelas Pada Tanggal 29 Juli 2019

d) Guru Menyiapkan Bahan Ajar

Dalam pembelajaran tidak lepas dari bahan ajar, bahan ajar sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Begitupun dikatakan ibu Nurul Ismayanti, SP selaku guru prakarya dan kewirausahaan.

“Bahan ajar prakarya dan kewirausahaan saat ini sangat sulit dan meskipun harus dihubungkan dengan materi prakarya dan kewirausahaan, dan saya selaku guru Prakarya dan kewirausahaan kesulitan dalam mencari buku dan selama ini saya memakai buku produk kreatif dan kewirausahaan sekolah kejuruan jilid 1 dan 2, nanti saya akan mengkonfirmasi kepada pihak sekolah untuk membeli lebih banyak lagi agar bisa di bagikan kepada siswa”⁷⁵



Gambar 4.3: Bahan Ajar Prakarya Dan Kewirausahaan.

⁷⁵ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Guru Prakarya Dan Kewirausahaan Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 10.25 Di Ruang Kelas

⁷⁶ Hasil Dokumentasi Pembelajaran Dikelas XII TPHP Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 07.30 WIB

Dari hasil pengamatan peneliti, buku Prakarya dan Kewirausahaan yang disediakan oleh sekolah sangat terbatas sehingga siswa masih belum bisa mendapatkan dan untuk sementara ini hanya sebagai pegangan guru saja. Dan jika siswa ingin memiliki buku tersebut maka bisa dengan cara di fotocopy sendiri sesuai dengan kebutuhan, karena masih kurang tersedianya buku prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang ini.⁷⁷

e) Guru Menyiapkan Media Pembelajaran

Selanjutnya ibu Isma melanjutkan paparannya tentang media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ibu isma menggunakan LCD proyektor dan Laptop sebagai media utamanya sehingga siswa lebih bisa memahami dengan jelas materi yang disampaikan. Berikut penyampaian beliau dalam wawancara.

“Saya biasanya menggunakan media pembelajaran seperti LCD proyektor dan laptop. Dalam pembelajaran dikelas saya biasanya kearah teoritisnya biasanya memberikan slide kepada mereka agar lebih mudah untuk dipahami. Contoh ya mbak tadi dalam pembelajaran materi produksi masal, mereka membayangkan produksi masal saja susah, tapi kalau disuruh praktiknya anak-anak bisa seperti membuat donat ya udah mereka mengerti donat itu seperti ini, pembuatannya seperti ini secara langsungnya seperti itu. Dengan praktek langsung ke produknya siswa bisa lebih mengerti”⁷⁸

Pada umumnya sekolah sebagai lembaga pendidikan dan merupakan pusat kegiatan belajar mengajar dijadikan harapan dan tumpuan orang tua, keluarga, masyarakat bahkan pemerintah. Karena itu sekolah harus selalu memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang bersifat ilmu pengetahuan,

⁷⁷ Hasil Observasi Di Ruang Kelas XII Aphp Pada Tanggal 29 Juli 2019

⁷⁸ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Guru Prakarya Dan Kewirausahaan Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 10.25 Di Ruangan Kelas

ilmu agama, dan teknologi. Proses integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa SMK Negeri 13 Malang kelas XII Aphp yang bernama Arina Zahrotul Fidho:

“Saya sangat senang mengikuti pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, karena disitu saya banyak mendapatkan tantangan. Dari proses pembelajarannya dikelas, guru dalam menyampaikan materi tidak membosankan dan juga bisa membawa suasana kelas menjadi nyaman, dan guru tidak lupa menanamkan nilai-nilai karakter pada kami seperti kedisiplinan, kerjasama, teliti, disiplin, berfikir kritis serta tanggungjawab”⁷⁹

Sama halnya dengan Idul Dwi Saputra, siswa kelas XII Aphp SMK Negeri 13 Malang, berdasarkan wawancara pada tanggal 29 Juli 2019:

“Saya sangat tertarik dengan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan karena ddari situ saya belajar banyak hal mulai dari tanggung jawab, kedisiplinan, serta ketekunan. Bagi saya guru menjelaskan materi pembelajara sudah sangat jelas dan terarah dengan media yang sangat mendukung untuk kita pahami sehingga membuat kita nyaman dan bersemangat didalam kelas”⁸⁰

Disamping itu juga peneliti mendapatkan data dari M. Dhafa Darren.J, siswa kelas XII Aphp SMK Negeri 13 Malang.

“Saya sangat senang sekali mendapatkan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan karena disamping itu saya akan mempunyai bekal untuk terjun dalam dunia kewirausahaan, di dalam kelas saya juga diajarkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, bekerjasama dalam kelompok, komunikasi dan lain sebagainya. Bagi saya dalam penyampaian materi yang bu isma jelaskan udah jelas sekali ya mbak, sangat telaten serta memberikan motivasi-motivasi bagi siswa-siswi kelas XII Tphp Ini yang sebentar lagi akan meninggalkan sekolah”⁸¹

⁷⁹ Wawancara Arina Zahrotul Fidho Siswi Kelas XII Aphp Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 11.30 WIB

⁸⁰ Wawancara Idul Dwi Saputra Siswa Kelas XII Aphp Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 11.30 WIB

⁸¹ Wawancara M. Dhafa Darren.J Siswa Kelas XII Aphp Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 11.30 WIB

2. Pembelajaran Di Luar Kelas (Praktek Di Laboratorium Tphp)

Selain pembelajaran di dalam kelas, ada pula pembelajaran diluar kelas yaitu dalam praktek-praktek pengolahan produk pertanian yang dilaksanakan di laboratorium Tphp. Di dalam prakteknya mereka siswa-siswi dilatih disiplin, berfikir kritis/kreatif, ketelitian, kerjasama, tanggungjawab antar sesama entah bersama teman kelompok mereka atau dengan guru pada bidang studi. Dalam prakteknya dalam pembuatan sebuah produk disesuaikan dan memanfaatkan tananam-tanaman yang ada di sekolah untuk di jadikan bahan utama.

Hasil observasi yang didapat peneliti, dalam prakteknya di laboratorium siswa menyiapkan perlengkapan untuk masing-masing individu seperti: jas lab, penutup kepala, sarung tangan, sandal jepit, masker, dan kresek. Dan semua perlengkapan harus di pakai siswa pada saat proses pembuatan produk-produk pertanian yang tujuannya untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.⁸²

Produk- produk hasil pertanian yang akan mereka buat adalah seperti pengolahan:

1) Pengolahan Produk Dendeng Singkong

Dalam pembuatan kripik dendeng singkong disini, siswa dibagi dengan kelompok yang sudah diatur sebanyak 2 kelompok. Dalam masing-masing kelompok tersebut menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam prakteknya

⁸² Hasil Observasi Praktek Siswa Di Ruang Laboratorium TPHP SMK Negeri 13 Malang Pada Hari Kamis Tanggal 25 Juli 2019 Pukul 10.25 WIB

seperti: alat pengering, wajan, sutil/ spatula, serok, kompor, kaleng, nampan, kertas, gas LPG, meja tempat penggorengan, timbangan, plastik untuk pengemasan, tutup panci, panci, saringan, telenan, piring, dan mangkok⁸³

Sedangkan bahan-bahan yang mereka butuhkan untuk resep pembuatannya seperti : daun singkong, telur, tepung tapioca, minyak goreng, kencur, merica, ketumbar, bawang merah, bawang putih, garam, daun jeruk, gula pasir, penyedap rasa. Bahan-bahan ini yang diperlukan agar kegiatan dalam praktek pengolahannya bisa berhasil dan sesuai dengan yang diinginkan mulai dari rasa, tekstur, aroma dan warnanya⁸⁴

Dalam pembuatannya produk dendeng singkong mereka saling bekerja sama dan membagi tugas ada yang membuat, ada yang bagian menggoreng, bagian mengemas, dan bagian memasarkan atau menjualnya. Dalam proses pembuatannya *pertama*: daun singkong direbus didalam panci dan menutupnya agar menjadi empuk. Kemudian yang *kedua*: daun singkong tersebut ditiriskan lalu diiris tipis, *ketiga*: bumbu- bumbu nya di blender, *keempat*: daun singkong yang telah diiris kemudian di campur bersama telur, tepung tapioca, bumbu dan sedikit air, *kelima*: aduk hingga merata, *keenam*: memasukkan adonan kedalam kantong plastik yang kemudian dikukus selama 30-40 menit. *Ketujuh*: setelah proses pengukusan, angkat, dan dinginkan salera iris tipis menyerupai daging dengan bentuk bulat, *kedelapan*: Selanjutnya adalah proses pengeringan didalam alat pengering,

⁸³ Hasil Observasi Praktek Siswa Di Ruang Laboratorium Tphp SMK Negeri 13 Malang Pada Hari Kamis Tanggal 25 Juli 2019 Pukul 10.25 WIB

⁸⁴ Hasil Observasi Praktek Siswa Di Ruang Laboratorium TPHP SMK Negeri 13 Malang Pada Hari Kamis Tanggal 25 Juli 2019 Pukul 10.25 WIB

dengan waktu secukupnya. *Kesembilan:* melakukan penggorengan dihari berikutnya pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, *kesepuluh:* melakukan pengemasan menggunakan plastik, *kesebelas:* melakukan pemasaran di lingkungan sekolah⁸⁵



Gambar 4.4: Proses Pembuatan Dendeng Singkong

2) Pengolahan Produk Krupuk Wortel

Hasil observasi peneliti, dalam pembuatan Krupuk wortel disini mereka menggunakan alat-alat dapur seperti: mangkok, blender, sendok, telenan, pisau, plastic segitiga, alat pengering, panci, gas LPG. Dan bahan- bahan alami yang digunakan seperti: 3 buah wortel segar, 300 gram tepung tapioca, 4 siung bawang putih, 4 siung bawang merah, 2 sachet ketumbar, 3 sendok makan garam, 2 sendok the gula, serta minyak goreng secukupnya⁸⁷

⁸⁵ Hasil Observasi Praktek Siswa Di Ruang Laboratorium Tphp SMK Negeri 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 10.30 WIB

⁸⁶ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 25 Juli Pukul 10.25 WIB Di Laboatorium Tphp

⁸⁷ Hasil Observasi Praktek Siswa Di Ruang Laboratorium TPHP SMK Negeri 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 09.30 WIB

Dalam pembuatan krupuk Wortel kelompok tersebut memberi tugas pada masing-masing anggotanya ada yang meracik bumbu rempahnya, memblender wortel segar, sebagian yang lain menyiapkan lengser dan memanaskan alat pengering makanan. Setelah selesai mereka menggabungkan bahan-bahan tadi dan memasukkannya kedalam plastik segitiga dan mengukusnya sampai benar-benar matang dan padat, kemudian di keringkan dan di iris tipis seperti kerupuk pada umumnya serta di goreng dan dikemas lalu di jual pada lingkungan sekolah⁸⁸



Gambar 4.5: Proses Pengolahan Produk Krupuk wortel

3) Pengolahan Produk Kripik Bluntas

Hasil observasi peneliti, dalam pembuatan kripik bluntas mereka menggunakan alat-alat dapur seperti: mangkok, piring, sendok, wajan, spatula, kompor, gas LPG. Serta menggunakan bahan-bahan rempah seperti: 100 gram

⁸⁸ Hasil Observasi Praktek Siswa Di Ruang Laboratorium TPHP SMK Negeri 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 09.30 WIB

⁸⁹ Hasil Dokumentasi Praktek Pengolahan Produk Krupuk Wortel Pada Tanggal 05 Agustus 2019 WIB

tepung terigu, 2 sendok makan tepung beras, 3 siung bawang putih, merica $\frac{1}{4}$ sendok, ketumbar $\frac{1}{4}$ sendok, garam secukupnya, dan air⁹⁰

Dalam pengolahannya dalam satu kelompok mereka membagi pekerjaan kepada anggota kelompoknya seperti: mencuci bersih daun bluntas, meracik bumbu, serta ada yang membuat tepung basah dan tepung kering. Kemudian mereka gabung menjadi satu bumbu dan daun bluntas kedalam panci berisi tepung basah lalu mereka aduk, dan setelah itu mereka memasukkan daun bluntas tadi ke tepung kering lalu di goreng sampai berubah warna menjadi kekuningan, kemudian mereka tiriskan serta di timbang agar memperoleh berapa gram daun bluntas pada masing-masing kemasan, lalu mereka bersama-sama menjualnya dilingkungan sekolah⁹¹



Gambar 4.6: Proses Pengolahan Produk Kripik Bluntas

⁹⁰ Hasil Observasi Praktek Siswa Di Ruang Laboratorium TPHP SMK Negeri 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 09.30 WIB

⁹¹ Hasil Observasi Praktek Siswa Di Ruang Laboratorium TPHP SMK Negeri 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 09.30 WIB

⁹² Hasil Dokumentasi Praktek Pengolahan Produk Kripik Bluntas Pada Tanggal 05 Agustus 2019 WIB

4) Pengolahan Produk Jamu Kunir Asam

Hasil observasi peneliti, dalam pembuatan jamu kunir alat-alat yang digunakan seperti: alat penghalus (parutan), alat penyaring/ kain saring, panci aluminium serta bahan rempah yang digunakan seperti: 600 ml air putih, 100 gram gula jawa/ merah, 20 gram asam jawa, 8 butir kunyit ukuran besar⁹³

Dalam pengolahan jamu kunir asam ini mereka membagi tugas dengan anggota kelompoknya, mulai dari memanaskan kompor yang berisi air dan yang lainnya menghaluskan kunyit dan di saring untuk diambil sari kunyitnya serta sebagian lain menyiapkan gula jawa, garam dan asam jawanya, setelah siap semua bahan-bahan tersebut dimasukkan dan dijadikan satu untuk di rebus bersama sama hingga mendidih, di tunggu sekitar 30-45 menit lalu mereka angkat dan diamkan sampai dingin serta mengemanya dengan menggunakan cup agar mudah dalam penjualan⁹⁴

⁹³ Hasil Observasi Praktek Siswa Di Ruang Laboratorium TPHP SMK Negeri 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 pukul 09.30 WIB

⁹⁴ Hasil Observasi Praktek Siswa Di Ruang Laboratorium TPHP SMK Negeri 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB



95

Gambar 4.6: Proses Pengolahan Produk Jamu Kunir Asam

5) Pengolahan Produk Jamu Beras Kencur

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam pembuatan jamu beras kencur menggunakan alat-alat dapur seperti: panci, pisau, telanan, kompor, saringan, pengaduk. Dan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan jamu beras kencur seperti: $\frac{1}{2}$ liter air matang, 150 gram gula merah, kencur, 50 gram tepung beras, 5 sendok gula pasir, 5 buah jahe dan $\frac{1}{2}$ asam jawa⁹⁶

Dalam pengolahannya mereka membagi tugas pada anggota kelompoknya mulai dari mencuci dan menghaluskan rempah-rempah yang akan diolah, kemudian disaring untuk mendapatkan sari dari rempah-rempah tersebut. Serta meracik bahan-bahan yang akan di masukkan ke dalam panci sesuai dengan kebutuhan, setelah itu di jadikan satu kedalam panci dan di panaskan samapai

⁹⁵ Hasil Dokumentasi Praktek Pengolahan Produk Jamu Kunir Asam Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Wib

⁹⁶ Hasil Observasi Praktek Siswa Di Ruang Laboratorium TPHP SMK Negeri 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB

benar-benar matang lalu didinginkan dan diendapkan, kemudian dilanjutkan dengan pengemasan menggunakan cup serta menjualnya di sekitar sekolah⁹⁷



Gambar 4.7: Proses Pengolahan Produk Jamu Beras Kencur

Praktek-praktek pengolahan produk pertanian yang dilakukan dilaboratorium tidak semudah teori pembelajaran didalam kelas karena membutuhkan ekstra yang sangat kuat serta ketelatenan, kesabaran, serta tetelian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Idul Dwi Saputra siswa kelas XII Aphp SMK Negeri 13 Malang:

“Memang pada prakteknya dilaboratorium lebihh sulit dari pada teori tapi dengan praktek kita lebih faham dan mengerti cara pembuatannya karen akita di tuntut untuk bisa dalam praktek tersebut dan dengan adanya praktek tersebut lebih menyenangkan dari pada hanya teori-teori saja, karena di dalam laboratorium

⁹⁷ Hasil Observasi Praktek Siswa Di Ruang Laboratorium Tphp SMK Negeri 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 pukul 11.30 WIB

⁹⁸ Hasil Dokumentasi Praktek Pengolahan Produk Jamu Beras Kencur Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Wib

sangat dibutuhkan sekali ketelitian, kerjasama antar kelompok, tanggungjawab dengan tugas masing-masing, komunikatif antar guru dan teman-teman lainnya”⁹⁹

Begitu juga dari pemaparan M. Al Dhafa Darren. J Kelas XII Aphp SMKN

13 Malang tentang praktek di laboratorium Tphp:

“Bahwasanya dilaboratorium kita harus benar-benar mengerti cara dan metode pembuatannya tidak boleh keluar dari itu karena ketika gagal akan fatal dalam hasil produknya oleh sebab itu butuh ketelatenan, teliti serta yang paling penting komunikatif sama teman dan guru meminta pendapat satu sama lainnya agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan, kalo di teori menurut saya membosankan karena dalam teori Cuma angan-angan saja atau kita di tuntut untuk membayangkan saja tanpa praktek langsung begitu, jadi lebih asyik langsung praktek di laboratorium”¹⁰⁰

Seperti yang dikatakan oleh Idul Dwi Saputra dan M.Al Dhafa Darren. J kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang untuk prakteknya didalam laboratorium memang lebih sulit tapi menyenangkan karena diajarkan bagaimana pengolahannya dengan praktek langsung serta menggunakan alat-alat yang mendukung dalam proses pengolahannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP selaku guru prakarya dan kewirausahaan SMK Negeri 13 Malang:

“Anak-anak menurut saya lebih senang dalam prakteknya dari pada teorinya mbak, saya mengamati mereka itu lebih bisa menerapkan nilai-nilai karakter pada saat praktek dilaboratorium. Ketika saya mengamati dalam pembelajaran dan prakteknya tidak sama, saya menilai bahwa nilai karakter yang diterapkan didalam kelas terkadang dibuat-buat contohnya dalam mengerjakan tugas dari

⁹⁹ Hasil wawancara Idul Dwi Saputra siswa kelas XII Tphp di SMKN 13 Malang pada pukul 11.30 WIB di laboratorium

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan M. Al Dhafa Darren. J Siswa Kelas XII Aphp Di SMKN 13 Malang Pada Pukul 11.30 WIB Di Laboratorium Tphp

saya mereka kadang mengandalkan teman mereka menunggu teman mereka selesai mengerjakan kemudian sebagian lain mencontek”¹⁰¹

Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang ini diutamakan dalam hal prakteknya dalam pengolahan produk pertanian, yang diperhatikan dalam praktek pengolahan produk ini bagaimana siswa dalam membuat produk-produk tersebut, tentang kerapiannya, tentang rasanya, tentang aromanya, tentang warnanya, disiplin atau tidaknya pada saat bekerja di laboratorium, kreatif atau tidaknya dalam mengkreasi produknya, teliti tidaknya dalam menghitung laba rugi, tanggung jawabnya dalam menyiapkan dari awal sampai akhir, dan tentang komunikatifnya dalam anggota kelompok mereka, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Ismayanti ,SP:

“Begini mbk... anak-anak itu bersemangat sekali kalau praktek, meskipun dari pagi sampai sore mereka melakukan kegiatan praktikum terus menerus pas berhenti kalau jam istirahat dan pada saat waktu sholat saja, melihat antusia mereka seperti itu saya merasa senang sekali selaku guru pengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas XII Aphp ini”¹⁰²

Guru kesulitan dalam mengubah karakter siswa yang sering clometan dan mencicipi proses pengolahan produk yang sedang mereka kerjakan,berdasarkan pernyataan Ibu Nurul Ismayanti. S,P selaku guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Di SMK Negeri 13 Malang ini ada 4 jurusan yaitu keperawatan, Neutika kapal niaga , Aphp dan yang terbaru multimedia. Untuk nilai-nilai karakter pada jurusan Aphp sendiri yang kebetulan saya selaku guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan saya menilai bahwa nilai-nilai karakter yang mereka dapatkan dari prakteknya dilaboratorium ini seperti sikap tanggung jawab meskipun tidak 100% yaa mereka masih main-main begitu,bekerja sesuai SOP (standar oprasional

¹⁰¹ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayantu, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 13 Malang Pukul 11.25 WIB

¹⁰² Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayantu, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 13 Malang Pukul 11.25 WIB

prosedur/ sudah teratur), bekerja secara urutan, ketelitian karena disini saya ada analisa usaha yang wajib mereka hitung, disiplin, disiplin dalam menyiapkan dari awal sampai akhir, komunikatif sama teman-teman mereka sendiri serta saya sebagai guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Yang menjadi masalahnya seperti ini mbak sebagian anak suka mencicipi (*titil-titil*) produk yang masih belum jadi atau dalam artian masih diolah lah ya saya sering menegur mereka karena itu kebiasaan yang tidak baik mulai dari kelas XI-XII biasanya (*titil-titil*) tidak bisa dipisahkan dari mereka padahal saya sudah sering sekali mengatakan pada mereka ketika mereka sudah terjun kelapangan pekerjaan kebiasaan itu harus dibuang maka saya latih mulai saat ini tapi saya belum menemukan trik yang bisa mengubah karakter mereka yang masih suka (*titil-titil*) tersebut”¹⁰³

Berdasarkan penjelasan ibu Nurul Ismayanti, SP lebih lanjut beliau memaparkan hasil produk yang telah mereka kemas lalu di pasarkan atau dijual di lingkungan sekolah saja, tidak sampai keluar sekolah, berikut pemaparan ibu Nurul Ismayanti. SP selaku guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang:

“Untuk produk yang sudah jadi siswa menjualnya hanya sebatas dilingkungan sekolah saja mbak, mereka menjajakan hasil produknya keteman-teman mereka di lain jurusan juga tapi biasanya produk yang mereka jual habis terbeli pada jurusan Aphp saja. Kalo dijual keluar sekolah masih belum sampai soalnya barang langsung habis di borong teman-temannya sendiri”¹⁰⁴

Dalam mengenai pemasukan dana masih dibiayakan oleh sekolah jadi bagaimanapun siswa harus menjual produk tersebut lagi untuk kembali modal lagi, berdasarkan wawancara dengan ibu Nurul Ismayanti, S.P selaku guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Untuk dananya di Aphp sendiri ini mbak masih didanai sekolah, bagaimanapun kita harus mendapatkan balik modal lagi untuk membeli bahan-bahan untuk praktek selanjutnya, yaa mau nggak mau mereka harus menjualnya sampai habis sehingga mendapatkan untung dan kembali modal, yang intinya

¹⁰³ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 13 Malang Pukul 11.25 WIB

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 13 Malang Pukul 11.25 WIB

uang yang diperoleh tadi itu diputar kembali untuk membeli bahan-bahan praktek selanjutnya, yaa kadang yang menjadi penghambatnya dalam penjualan produk yang mereka hasilkan adalah rasa gengsi sehingga hanya terpaku pada teman yang mempunyai basic komunikasi yang bagus dalam memasarkan produk tersebut, nah jadi kemandirian mereka lah yang perlu di asah agar mereka bisa mengurasi rasa gengsi tersebut”¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurul Ismayanti, S.P dapat diketahui bahwasanya siswa kelas XII Aphp SMK Negeri 13 Malang mempunyai nilai-nilai karakter seperti: kedisiplinan, teliti, kerjasama, tanggungjawab dan berfikir kritis/kreatif, dan hal tersebut harus benar-benar di tanamkan pada siswa untu sebagai bekal siswa dalam menghadapi kehidupan kerja nantinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian pada siswa kelas XII Aphp di sekolah SMK Negeri 13 Malang lebih menekankan pada teori dan praktiknya dalam pengolahannya. Yang mana alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan prakteknya dalam hasilnya produk yang dihasilkan sangat beragam dan terbilang sangat unik seperti dendeng singkong, krupuk wortel, kripik bluntas, jamu kunir asam, jamu beras kencur.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP selaku guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMKN 13 Malang pukul 11.25 WIB

b. Langkah-Langkah Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian Pada Siswa Kelas XII Aphp Di SMK Negeri 13 Malang.

Setelah membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP, bahan ajar, media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan baik dalam penyampaian materi di kelas dan praktek di laboratorium Tphp. Namun walaupun telah membuat RPP pada pelaksanaannya terdapat kegiatan yang tidak tertuiskan dalam RPP muncul sebagai akibat dari kondisi pembelajaran yang tidak terduga. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nurul Ismayanti, SP selaku guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Yaa mbak soalnya kalau di RPP kan tidak mungkin secara detail, jadi ada beberapa tindakan yang tidak ada di dalam RPP tetapi sebenarnya juga merupakan pengembangan dari apa yang tertulis di RPP contohnya seperti ini mbk kadang ada kalau dikelas clometan ngomong yang tidak ada kaitannya sama pembelajaran nah disanalah saya menegur mereka dengan memberikan motivasi agar menjaga sopan santun ketika berada didalam kelas maupun di luar kelas yaitu pada praktek pengolahan produk-produk pertanian di laboratorium Tphp”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 13 Malang Pukul 11.25 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan terhadap proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di dalam kelas XII Aphp SMK Negeri 13 Malang diantaranya yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan guru prakarya dan kewirausahaan sebelum masuk pada materi pembelajaran yang akan dijelaskan. Berikut adalah kegiatan pendahuluan yang menerapkan nilai-nilai karakter oleh guru prakarya dan kewirausahaan di dalam kelas berdasarkan pengamatan peneliti, meliputi:

- a) Guru prakarya dan kewirausahaan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa terlebih dahulu.¹⁰⁷

Sebelum memulai pembelajaran guru prakarya dan kewirausahaan selalu menanamkan nilai religius pada siswa, siswa siswi kelas XII Aphp diajak bersama-sama memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Tujuannya agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan mendapatkan barokah serta manfaat bagi seluruhnya yang sedang menuntut ilmu.

¹⁰⁷ Hasil Observasi Hari Senin Tanggal 29 Juli 2019 , Kelas XII TPHP Di Ruang Kelas SMKN 13 Malang Pukul 08.00 WIB

b) Guru prakarya dan kewirausahaan melaksanakan kegiatan absensi di kelas¹⁰⁸

Setelah pembacaan doa selesai guru prakarya dan kewirausahaan menanyakan kondisi siswa, menanyakan sudah belajar apa belum di rumah, serta melaksanakan pengabsenan pada siswa yang tidak masuk, jika ada anak yang telat masuk pada jam pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini guru meminta siswa alasan mereka telat dan menegur siswa tersebut serta memberikan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan yang harus mereka taati di dalam kelas, tidak boleh seenaknya jika bel pembelajaran dibunyikan siswa harus datang tepat waktu. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurul Ismayanti, SP selaku guru prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Iya mbak, saya selalu melakukan absensi didalam kelas serta menandai anak-anak yang sengaja telat masuk dalam pembelajaran saya, soalnya anak-anak kurang disiplin dalam menghargai waktu, terkadang bel masuk sudah dibunyikan anak-anak masih tetap saja nongkrong di kantin tanpa menghiraukan bunyi bel yang telah dibunyikan, sekitar 15-20 menit bel berbunyi siswa berdatangan di kelas dengan berbagai alasan, dari itu saya selalu memberikan motivasi kedisiplinan pada mereka karena nanti ketika mereka lulus dari sekolah ini kedisiplinan ketika mereka bekerja ngan diperlukan makanya saya latih mulai sekarang pada mereka. biasanya kalau masalah perizinan keluar bisa menghadap langsung kepada saya dan jika ada keperluan ya seperi ikut lomba atau sakit bisa memakai surat tertulis”¹⁰⁹

Hal tersebut senada dengan data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang yang bernama Idul Dwi Saputra:

¹⁰⁸ Hasil Observasi Hari Senin Tanggal 29 Juli 2019 Kelas XII Aphp Di Ruang Kelas SMKN 13 Malang Pukul 08.00 WIB

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 13 Malang Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 11.25 WIB

“Iya saya pernah terlambat mbak, tapi tidak sering juga, alasannya dari kantin dan habis makan. Terus waktu masuk di Tanya isma kenapa masuk terlambat. Setelah itu saya menjawab dan di tegur sama ibu Isma dan sepertinya beliau menandai nama saya karena masuk kelas terlambat”¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan mulai dari kegiatan memanjatkan doa dan absendi guru sudah menanamkan nilai religus dan kedisiplinan pada siswa, agar siswa lebih menghargai waktu dan agar mereka menerapkan dikehidupan mereka serta tidak kaget ketika terjun di lapangan sangat bekerja nanti karena kedisiplinan sangat diperlukan.



111

Gambar 4.9: Guru Sedang Mengabsensi Siswa-Siswi Kelas XII Aphp

¹¹⁰ Wawancara Dengan Idul Dwi Saputra Kelas XII Aphp Di Ruang Kelas SMKN 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 08.15 WIB

¹¹¹ Hasil Dokumentasi Kegiatan Pendahuluan Di Kelas XII Aphp SMKN 13 Malang

- c) Guru prakarya dan kewirausahaan menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas serta dalam prakteknya di laboratorium Tphp

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hampir setiap pertemuan guru prakarya dan kewirausahaan selalu memberikan kesadaran moral kepada siswanya terkait kedisiplinan masuk kelas, dalam berpakaian, cara berbiacara sama teman maupun guru (kesopanan), kerjasama dalam menyelesaikan tugas, berfikir kritis, serta tanggung jawab tidak lupa juga dalam sikap religius. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurul Ismayanti, SP selaku guru prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Begini mbak saya sebelum pembelajaran dimulai selalu ceramah dulu sama anak-anak menyadarkan mereka bahwasanya sikap yang tidak baik harus dibuang, tanamkan pada diri sendiri yang baik-baik saja seperti pas bel masuk berbunyi silahkan masuk tepat waktu jangan masih kelayapan diluar, terus dalam hal kedisiplinan berpakaian itu harus diperhatikan, berpakaian yang rapi yang teratur tidak usah di tambah-tambahkan atau dikurang-kurangi, dan cara kalian berbiacara sopan santunnya di jaga dilatih mulai sekarang bagaimana kalian bisa mengurangi perkataan yang kurang bagus di dengar, kerjasamanya juga harus di jaga kalau dapat tuga dikerjakan jangan nunggu temannya selesai. Yaa kurang lebih seperti itu mbak kalau saya dikelas harus pinter-pinter cari strategi mengadapi anak, harus cerewet juga, dan anak-anak ini tidak mau diikat oleh saya mereka punya cara sendiri-sendiri untuk memahami maksud dan tujuan saya”¹¹²

Selain itu juga ibu Nurul Ismayanti, S.P juga memberikan kesadaran moral melalui cerita kejadian nyata terkait dengan nilai-nilai karakter yang diperlukan di dunia pekerjaan nanti, berdasarkan wawancara dengan ibu Nurul Ismayanti. SP selaku guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMKN 13 Malang

¹¹²Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 13 Malang Pukul 11.25 WIB

“Ya seperti yang mbak liat selama mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan saya, biasanya saya memberikan cerita sedikit kepada anak-anak tentang karakter apasaja yang harus mereka latih mulai sekarang, saya ceritakan kepada mereka tentang alumni sekolah ini yang sekarang sudah bekerja di perusahaan, di toko roti, di pabrik dan sebagainya, mereka menghampiri saya dan berkata “ ohh iya ya bu ternyata benar di dunia lapangan pekerjaan nilai-nilai karakter yang disampaikan di sekolah sangat berguna sekali untuk masa depan peserta didik saya merasakannya sekarang, begitu ungkapnya. Dan saya ceritakan kepada semua murid-murid saya agar mereka bisa melatih diri dimulai dari sekarang”¹¹³

Tujuan dilakukannya motivasi di awal pembelajaran prakarya dan kewirausahaan tersebut adalah agar siswa memiliki kesadaran moral khususnya terkait dengan nilai- karakter, sehingga harapan guru prakarya dan kewirausahaan siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang disampaikannya dan menjalankannya sesuai dengan hati nurani mereka, bukan karena mendapat paksaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurul Ismayanti, SP selaku guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Ya tujuan saya agar anak-anak itu sadar bahwa karakter seperti saya kemukakan tadi itu sangat penting untuk masa depan mereka makanya harus dilatih mulai sekarang”¹¹⁴

Harapan guru prakarya tersebut diwujudkan dengan data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XII Aphp bernama Arina Zahroul Fidho:

“Iya ingin menerapkan nilai-nilai karakter yang disampaikan ibu guru tapi tidak semuanya bisa saya terapkan hanya sebagian saja, dan menurut saya nilai

¹¹³ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 13 Malang Pukul 11.25 WIB

¹¹⁴ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 11.25 WIB

karakter yang disampaikan sangat penting karena demi kebaikan kita juga. Agar kita terlatih mulai sekarang”¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru prakarya dan kewirausahaan menerapkan nilai-nilai karakter melalui cerita pada kegiatan pendahuluan tujuannya adalah memotivasi siswa agar menumbuhkan kesadaran moral dalam diri siswa yang harus dilatih mulai saat mereka dibangku sekolah.

2. Kegiatan inti

Setelah menerapkan nilai-nilai karakter pada kegiatan pendahuluan, guru prakarya juga menerapkan nilai-nilai karakter pada kegiatan inti atau pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Beberapa tindakan menerapkan nilai-nilai karakter pada pendidikan prakarya dan kewirausahaan:

- a) Guru menyampaikan materi-materi tentang pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Materi-materi yang guru berikan adalah materi yang akan di bahas selama satu semester yaitu semester ganjil. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu nurul ismayanti, SP selaku guru prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Iya mbak, saya memberikan materi pada siswa selama satu semester dengan membagi beberapa kelompok untuk berdiskusi, tujuannya agar mereka dapat berfikir kritis, kerjasama, serta tanggungjawabnya dalam mengerjakan tugas dari saya sehingga saya mendapat penilaian sikap dari diskusi tersebut. Diakhir diskusi setiap kelompok saya selalu memberikan kesempatan kepada teman kelompok

¹¹⁵ Wawancara Dengan Arina Zahroul Fidho Siswa Kelas XII Aphp Diruang Kelas Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 12.00 WIB

lain untuk bertanya dan jika tidak ada saya yang akan memberikan pertanyaan kepada mereka untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang materi tersebut dan tidak lupa saya selalu menambahkan hasil diskusi dari mereka agar mereka lebih faham materi tersebut”¹¹⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam memberikan materi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa di tuntut untuk berfikir kritis, tanggungjawab dan kerjasama serta aktif dalam pembelajaran dikelas dari memberikan pertanyaan terhadap materi-materi yang kurang jelas dipahami serta menjalin komunikasi terhadap sesama dengan baik.



Gambar 4.10: Presentasi Hasil Diskusi

b) Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

Berdasarkan hasil observasi peneliti, setiap selesai berdiskusi guru selalu memerintahkan untuk mencatat hasil diskusi masing-masing kelompok dalam bentuk laporan yang harus dikumpulkan pada saat ada jam mata pelajaran

¹¹⁶ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 11.25 WIB

¹¹⁷ Hasil dokumentasi kegiatan inti yaitu presentasi hasil diskusi siswa kelas XII Aphp SMKN 13 Malang di ruang kelas.

prakarya dan kewirausahaan selain itu siswa harus mempresentasikan kembali lengkap dengan PPT yang harus di tampilkan¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nurul ismayanti, SP selaku guru prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“saya biasanya selalu memberikan tugas kepada siswa seperti membuat laporan hasil diskusi mereka serta menambahkan masukan-masukan yang ditambahkan temannya kedalam laporan setelah dari laporan tersebut mereka membuatnya dalam bentuk PPT tujuannya agar dapat lebih mudah dipahami. Dan apabila dalam satu kelompok tidak mengumpulkan laporan dan ppt tersebut maka saya memberikan teguran pada mereka dan memberikan batasan waktu minimal sehari untuk mengumpulkan bagi yang terlambat jika melebihi batas saya biasanya menandai nama-nama mereka di dalam absensi saya”¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada kegiatan inti, guru prakarya dan kewirausahaan menerapkan nilai-nilai karakter disiplin, kerjasama, tanggung jawab, berfikir kritis melalui ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas dan diskusi pada masing-masing kelompok, serta ketelitian

c) Pemberian *Reward And Punishment*

Guna untuk menerapkan nilai-nilai karakter, guru prakarya dan kewirausahaan juga memberikan *reward and punishment*, berdasarkan hasil pengamatan peneliti dikelas, guru prakarya dan kewirausahaan memberikan *reward* berupa pujian terhadap siswa yang berpakaian seragam dengan rapi dan

¹¹⁸ Hasil observasi hari senin tanggal 29 juli 2019 , kelas XII Aphp di ruang kelas SMKN 13 Malang pukul 09.00 WIB

¹¹⁹ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 11.25 WIB

lengkap serta datang tepat waktu ketika bel masuk berbunyi¹²⁰. Tujuan tindakan guru prakarya dan kewirausahaan tersebut agar siswa merasa senang dan merasa diperhatikan serta melatih kedisiplinan siswa. Hal itu senada dengan hasil wawancara dengan ibu nurul ismayanti selaku guru prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Biasanya saya memberikan pujian seperti wah.. ganteng kalau berpakaian lengkap dan rapi seperti ini. Dan juga kan bagus keliatannya kalau kalian masuk kelas tepat waktu tidak mengganggu pada saat pembelajaran berlangsung, besok harus di tingkatkan lagi saling diingatkan antar teman. Tujuan saya memberikan reward seperti ini agar anak-anak merasa senang dan merasa diperhatikan oleh guru ini trik saya agar siswa disiplin”¹²¹

Selanjutnya peneliti juga mendapatkan hasil pengamatan dari praktek yang mereka lakukan di laboratorium, guru prakarya dan kewirausahaan sering memberikan reward kepada mereka yang bekerja sangat baik dalam prakteknya, kerjasamanya, tanggungjawabnya disetiap masing-masing anggota kelompoknya, sikap komunikasi dalam pembagian tugas, serta ketelitiannya dalam pengemasan hasil produk tersebut.¹²² Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nurul ismayanti, SP selaku guru prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang;

“Saya tidak hanya memberikan pujian kepada mereka di dalam kelas mbak, saya juga memberikan pujian kepada mereka pada saat praktek dilaboratorium, karena dalam prakteknya disini ketahuan sekali anak-anak yang memiliki tanggung jawab besar siapa aja, kerjasamanya bagaimana itu ketahuan sekali dan saya dapat menilainya dari masing-masing individu anak, pujian disini saya

¹²⁰ Hasil Observasi Hari Senin Tanggal 29 Juli 2019 , Kelas XII Aphp Di Ruang Kelas SMKN 13 Malang Pukul 08.00 WIB

¹²¹ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 11.25 WIB

¹²² Hasil Observasi Hari Senin Tanggal 29 Juli 2019 , Kelas XII Aphp Di Ruang Kelas SMKN 13 Malang Pukul 08.00 WIB.

berikan pada kelompok yang memiliki semangat tinggi untuk menghasilkan produk-produk yang baik dan enak untuk dikonsumsi”¹²³

Pernyataan tersebut selaras dengan data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang yang bernama M. Al Dhafa Darn .J:

“Pernah dipuji bu isma katanya lha gini kan enak keliatannya lebih rapi, ganteng, klimis-klimis rambutnya, seragamnya lengkap juga, ini baru namanya anak SMK Negeri 13 Malang”¹²⁴

Selain memberikan *reward* pujian, guru prakarya dan kewirausahaan juga memberikan *punishmand* berupa teguran untuk siswa yang bersikap kurang baik dan tidak disiplin dalam berpakaian maupun dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru prakarya dan kewirausahaan memberikan teguran langsung kepada anak yang bermain-main pada saat proses pembelajaran di kelas¹²⁵

Tujuan dari tindakan tersebut adalah agar siswa memiliki efek jera dan malu untuk mengulangnya kembali. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurul Ismayanti, SP selaku guru prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Iya mbak saya pasti menegur secara langsung pada anak-anak yang suka bermain-main dalam kelas saya, saya tidak tanggung-tanggung menyuruh mereka untuk keluar kelas tidak perlu mengikuti mata pelajaran saya lagi, saya menegur

¹²³ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 11.25 WIB

¹²⁴ Wawancara Dengan M. Al Dhafa Darn .J Siswa Kelas XII Aphp SMKN 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 11.25 WIB

¹²⁵ Hasil Observasi Hari Senin Tanggal 29 Juli 2019 Kelas XII Aphp Di Ruang Kelas SMKN 13 Malang Pukul 08.00 WIB

mereka agar mereka sadar dan lebih bisa menghargai orang-orang disekitar mereka”¹²⁶

Hal itu selaras dengan data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang yang bernama Idul Dwi Saputra:

“Saya pernah ditegur sama bu isma gara-gara ketahuan mengobrol dengan teman sebangku saya, terus akhirnya saya di suruh keluar bersama teman saya untuk tidak mengikuti mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan, dan akhirnya saya meminta maaf kepada Bu Isma serta teman-teman dan berjanji tidak akan mengulangi lagi”¹²⁷

Selain itu, dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat praktek dilaboratorium, guru prakarya dan kewirausahaan memberikan *punishment* juga terhadap anak yang hanya main-main dalam bekerja maupun mengganggu teman mereka yang sedang menjalankan tugasnya, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nurul ismayanti, SP selaku guru prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Iya mbak saya biasanya langsung ditegur dengan lisan biar anaknya sadar dan tidak mengulangi kesalahannya, kalo sudah praktek ya harus benar- benar serius dan saling membantu bukan malah mengganggu, dan jika mereka tidak biasa diingatkan 1 sampai 3 kali pasti saya suruh merekaa keluar dari laboratorium dan Alhamdulillah siswa-siswi saya disini ketika saya mengingatkan mereka langsung berubah dan sadar atas kesalahannya”¹²⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pada kegiatan inti guru menerapkan nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab, kerjasama, berfikir kritis/ kreatif, ketelitian melalui pujian dan teguran, tujuannya jelas untuk melatih siswa dalam berperilaku baik.

¹²⁶ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 11.25 WIB

¹²⁷ Wawancara Dengan Idul Dwi Saputra Siswa Kelas XII Aphp Di SMKN 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 12.00 WIB

¹²⁸ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 11.25 WIB

3. Kegiatan Penutup.

Kegiatan penutup adalah kegiatan pada akhir proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada kegiatan penutup penerapan nilai-nilai karakter oleh guru prakarya dan kewirausahaan adalah berupa memanjatkan doa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan penilaian tugas siswa¹²⁹

Harapan guru prakarya dan kewirausahaan adanya tindakan mengumpulkan tugas tersebut dapat memicusiswa untuk megumpulkan tugas dengan tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nurul Ismayanti. SP selaku guru prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Iya mbak seperti yang di lihat waktu ikut kelas saya, saya selalu menyampaikan pada anak-anak kalau telat menumpulkan tugas nanti nilainya tidak akan sama seperti yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Supaya siswa itu terdorong untuk disiplin dan tanggungjawab”¹³⁰

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang yang bernama Arina Zahrotul Fidho:

“Iya bu isma memang suka bilang seperti itu, kalau telat mengumpulkan tugas nanti nilainya tidak akan sama dengan temannya yang mengumpulkan tepat waktu, sekarang saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu”¹³¹

Begitu juga dalam hal prakteknya dilaboratorium, dalam pengamatan peneliti, siswa harus benar-benar menyelesaikan sampai finish dan produk yang dihasilkan harus terjual semuanya agar bali modal dan bisa dibelikan bahan-

¹²⁹ Hasil Observasi Hari Senin Tanggal 29 Juli 2019 , Kelas Xii Aphp Di Ruang Kelas Smkn 13 Malang Pukul 08.00 Wib

¹³⁰ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, Sp Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di Smkn 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 11.25 Wib

¹³¹ Wawancara Dengan Arina Zahrotul Fidho Siswi Kelas XII TPHP Di SMKN 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 11.25 WIB

bahan untuk praktek selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Ismayanti, SP selaku guru prakarya dan kwirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Dalam prakteknya bisanya saya instruksikan anak-anak agar menyelesaikan dengan baik dari segi pengolahannya, pengemasannya serta penjualannya mereka harus saling kerjasama dan tanggungjawab dalam praktek tersebut sampai benar-benar laku terjual dan balik modal untuk membeli bahan-bahan lagi untuk digunakan praktek selanjutnya”¹³²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan nilai-nilai karakter pada kegiatan penutup adalah religius, kerjasama, tanggungjawab. Serta pemberian tugas-tugas tambahan kepada siswa seperti pembuatan laporan hasil diskusi maupun pembuatan produk-produk pertanian.

c. Penilaian Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian Pada Siswa Kelas XII Aphp Di SMK Negeri 13 Malang

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam Pembelajaran kurikulum 2013 ada tiga tahap penilaian, yaitu: afektif, kognitif, psikomotorik. Guru harus mengamati setiap langkah siswa ketika pembelajaran berlangsung, karena guru harus menilai proses pembelajaran siswa didalam kelas maupun diluar kelas (laboratorium TPHP)¹³³. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul

¹³² Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 13 Malang Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 11.25 WIB

¹³³ Hasil Observasi Hari Senin Tanggal 29 Juli 2019 , Kelas XII Aphp Di Ruang Kelas SMKN 13 Malang Pukul 08.00 WIB

Ismayanti, S.P selaku guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang.

“Jadi begini untuk hasil belajar saya mengambil nilai dari proses pembelajaran dan prakteknya di laboratorium: seperti apa perilaku mereka selama didalam kelas dan di laboratorium. Disiplin atau tidaknya mereka, tanggung jawabnya, komunikasinya sama teman-temannya dan juga saya selaku guru, teliti tidaknya mereka dalam menganalisis data, dan kerjasama antar kelompok dengan anggotanya, berfikir kritis/ kreativitasnya mereka di dalam kelas maupun dalam prakteknya. Jadi saya harus mengamati setiap prosesnya. Selain juga mengontrol siswa, siswa juga bersemangat karena mendapat perhatian dari guru”¹³⁴

Khusus untuk nilai efektif yaitu berupa penilaian sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas (laboratorium Tphp), baik dalam kedisiplinan, tanggungjawab, kerjasama, ketelitian, serta komunikasinya, serta berfikir kritisnya. Informasi terkait hal tersebut dapat diperoleh guru melalui pengamatan langsung di dalam kelas maupun di luar kelas (laboratorium Tphp).

Tindakan tersebut memiliki tujuan agar siswa tidak hanya pandai secara akademis, namun juga menumbuhkan nilai moral yang baik, karena dengan memiliki sikap disiplin, tanggungjawab, kerjasama, ketelitian, serta komunikasi yang baik mereka akan telah melatih diri mereka kearah yang lebih baik.

Dalam penilaian kognitif, berdasarkan pengamatan peneliti, guru menekankan pada pemahaman pada materi-materi prakarya dan kewirausahaan dimana siswa dituntut berfikir yang mencakup pada kemampuan intelektual dan mengingat sampai pada kemampuan memecahkan permasalahan sehingga siswa harus mahir

¹³⁴ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, Sp Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah SMKN 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Di Ruang Kelas Pukul 11.45 WIB

menghubungkan dan menggabungkan beberapa metode, gagasan, ide atau prosedur yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut¹³⁵

Selanjutnya dalam penilaian psikomotorik, dalam pengamatan peneliti ranah psikomotorik disini berkaitan dengan keterampilan (*skill*). Hasil belajar dari ranah psikomotorik disini adalah dengan mengolah produk-produk pertanian menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Ranah psikomotorik disini siswa di tuntut untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas baik sehingga dapat dipasarkan atau di perjual belikan dilingkungan sekolah serta sebagai penilaian hasil dari proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan¹³⁶

a) Penilaian Proses Belajar Dan Prakteknya Di laboratorium

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak akan dipisahkan. anata dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa tercapai secara optimal.

Dalam pembelajaran di SMK Negeri 13 Malang guru mengambil penilaian dari proses pembelajarannya dikelas dan diluar kelas (laboratorium TPHP). Dari proses pembelajaran tersebut dibagi menjadi 6 aspek penilaian:

¹³⁵ Hasil Observasi Hari Senin Tanggal 29 Juli 2019 , Kelas XII TPHP Di Ruang Kelas SMKN 13 Malang Pukul 08.00 WIB

¹³⁶ Hasil Observasi Hari Senin Tanggal 29 Juli 2019 , Kelas XII TPHP Di Ruang Kelas SMKN 13 Malang Pukul 08.20 WIB

1. Religius

Religius yaitu berkaitan dengan nilai pemikiran, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

Dari hasil pengamatan peneliti, sebelum memulai pembelajaran prakarya dan kewirausahaan guru selalu mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca doa terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai.¹³⁷ Hal tersebut selaras dengan pernyataan ibu Nurul Ismayanti, SP selaku guru prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Iya mbak saya selalu membimbing siswa agar membacakan doa terlebih dahulu agar apa yang kita pelajari dan yang kita dapat menjadi barokah dan bermanfaat, maka dari itu saya menekankan bahwasanya doa sebelum memulai suatu pekerjaan itu penting, agar kita bisa selamat dan diberkahi oleh allah swt”¹³⁸

Pernyataan tersebut selaras dengan wawancara peneliti dengan siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang yang bernama Arina Zahroul Fidho:

“Ibu Isma selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin berdoa dimulai, ketika doa dimulai tampak sekali teman-teman dan ibu Isma sendiri khusyuk dan benar-benar berharap mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah”¹³⁹

¹³⁷ Hasil Observasi Siswa Kelas XII Aphp Diruang Kelas SMKN 13 Malang Pukul. 08.30 WIB

¹³⁸ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, Sp Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah SMKN 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Di Ruang Kelas Pukul 11.45 WIB.

¹³⁹ Wawancara Dengan Arina Zahroul Fidho Di Sekolah SMKN 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Di Ruang Kelas Pukul 11.45 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai karakter religius guru prakarya dan kewirausahaan melakukan kegiatan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar dan mengajar.

2. Sikap Tanggung Jawab

Tanggung Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari sikap tanggung jawab sendiri disini dari data observasi yang didapat peneliti bahwa bu isma selaku guru pendidikan praarya dan kewirausahaan di dalam kelas memberikan tugas terhadap mereka yaitu dengan membagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan materi yang akan dibahas satu semester, dan masing masing siswa harus saling mencari dan menganalisisnya secara berdiskusi tidak boleh ada yang menganggur, harus ada pembagian tugas masing-masing didalamnya ada yang mencari topic pembahasan, ada yang menulis hasilnya dan ada yang memberikan saran tambahan¹⁴⁰

Hal itu senada dengan wawancara dengan ibu Nurul Ismayanti. SP selaku guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMKN 13 Malang:

“Saya biasanya membagi mereka beberapa kelompok mbk sesuai dengan materi satu semester dan dari sana saya dapat menilai anak-anak yang bertanggungjawab atau tidaknya dari tugas tersebut, apakah mereka hanya

¹⁴⁰ Hasil Observasi Siswa Kelas XII TPHP Diruang Kelas SMKN 13 Malang Pukul. 08.30 WIB

mencontek saja, apakah mereka bisa memaparkan hasil diskusinya saya bisa menilai dari sana, setiap masing-masing anak saya memiliki penilaian tersendiri apalagi dalam hal prakteknya siswa disini harus benar-benar bisa bertanggung jawab dalam menyiapkan dari awal praktikum sampai selesai praktikum”¹⁴¹

3. Sikap Disiplin

Disiplin adalah sikap yang selalu tepat waktu, tepat berbicara, menepati janji, patuh dan tertib dalam mentaati suatu peraturan .displin sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan merintis karis atau usaha. Dalam praktek pengolahan produk pertanian ini dilatih sikap disiplin agar nantinya setelah para siswa lulus bisa menghargai setiap proses yang dihasilkan shingga dipercaya oleh orang lain. Karena modal dari berwirausaha atau menjadi pekerja di perusahaan adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain. Berdasarkan hasil dari wawancara dari ibu Nurul Ismayanti, S.P selaku guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMKN 13 Malang:

“Saya selalu memperhatikan kedisiplinan siswa, mulai dari berpakaian, kedatangan siswa, mengerjakan tugasnya serta dalam praktiknya dilaboratorium sendiri. Kedisiplinan ini sangat penting mbak soalnya disini siswa harus tertib dan patuh pada peraturan dalam kedisiplinan sendiri biasanya saya akan memberikan point tersendiri, biasanya saya sebelum praktikum di dalam laboratorium saya mengecek perlengkapan siswa terlebih dahulu seperti menyakan jas lab, masker penutup kepala dan sebagainya itu sangat penting sekali”¹⁴²

¹⁴¹ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, Sp Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah SMKN 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Di Runag Kelas P Ukul 11.45 WIB.

¹⁴² Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, Sp Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah SMKN 13 Malang Pada Tanggal 2019 Juli 29 Di Runag Kelas Pukul 11.45 WIB

4. Berfikir Kritis/ Kreatif

Berfikir logis merupakan berfikir dan melakukan sesuatu kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhirkan dari apa yang dimiliki, mengemukakan pendapat mereka serta memberikan ide-ide baru dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara ibu Nurul Ismayanti. S.P selaku guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Dalam berfikir kritis disini mbak saya menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas, menganalisis, serta mempresentasikan didepan kelas sehingga ada kegiatan diskusi dalam pembelajaran, melontarkan semua pendapat mereka yaa meskipun hanya sebagian orang yang bisa memberikan pertanyaan tidak semua siswa, kadang mereka masih belum bisa serius dalam pembelajaran, ide buat penalaran materi masih belum bisa dikatakan bagus lah tapi mereka masih ada usaha untuk melontarkan pendapat mereka”¹⁴³

5. Sikap Kerjasama

Dalam sikap kerjasama disini adanya kolaborasi dan toleransi antara kelompok satu dan kelompok lainnya, dimana kerjasama disini sangat dibutuhkan sekali dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan ibu nurul ismayanti, SP selaku guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Dalam hal kerjasama harus benar-benar saya tekankan mbak soalnya tidak akan jalan pembelajaran kalau tidak ada kerjasama yang baik dari guru dan siswa, apalagi dalam prakarya dan kewirausahaan disini sangat dibutuhkan sekali pada saat prakteknya dilaboratorium, kerjasama antar anggota kelompok sangat diperlukan dalam hal proses pembuatan, proses pencetakan, proses pengeringan, proses penggorengan, pengemasan serta pemasaran produk-produk yang

¹⁴³ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, Sp Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah SMKN 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Di Runag Kelas Pukul 11.45 WIB

dihasilkan itu harus terjalin dan diatur sedemikian rupa agar siswa dapat menjalin kerjasama dengan baik”¹⁴⁴

Dan dalam hasil observasi peneliti juga mendapatkan data bahwa mereka salam setiap kelompoknya senantiasa berdiskusi bekerjasama dan bertanggung jawab dengan masing-masing pembagiannya¹⁴⁵

6. Ketelitian.

Praktek pengolahan produk pertanian berupa pembuatan bahan-bahan yang berasal dari pertanian membutuhkan ketelitian dalam prosesnya, misalnya dalam meracik bumbu apakah cukup, kurang, atau kelebihan, dalam penggorengan, dalam pengemasan berapa jumlah barang yang harus dimasukkan dalam kemasan, jadi guru memasukkan ketelitian dalam penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Ismayanti selaku guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang.

“Untuk mencapai kompetensi pembelajaran, saya menilai setiap proses belajar siswa serta prakteknya di laboratorium sendiri. Saya menilai proses dan prakteknya tersebut melalui tanggung jawab, disiplin, kerjasama, ketelitian, berfikir kritis”¹⁴⁶

Selanjutnya ibu Nurul Ismayanti melanjutkan penjelasan tentang perlunya team teaching dalam menilai karakter siswa

¹⁴⁴ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, Sp Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah SMKN 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Di Runag Kelas Pukul 11.45 WIB

¹⁴⁵ Hasil Observasi Diruang Kelas XII Aphp Di SMKN 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 8.45 WIB

¹⁴⁶ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, SP Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah SMKN 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Di Runag Kelas Pukul 11.45 WIB

“Perlunya penilaian *team teaching* dalam menilai karakter siswa, tujuannya agar penilaian sikap tidak hanya ditentukan oleh satu guru saja melainkan bisa melalui pertimbangan-pertimbangan dari adanya *team teaching* tersebut, dengan adanya *teaching* tersebut kita dapat berkolaborasi dalam menilai sikap peserta didik, tapi sayangnya di sekolah SMK Negeri 13 Malang ini hanya memiliki satu guru prakarya dan kewirausahaan jadi tidak bisa diterapkan *team teaching* di dalam kelas, harapan saya ya semoga ada program *team teaching* dalam mengajar agar supaya bisa meningkatkan kualitas”¹⁴⁷

Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam penilaian proses belajar di kelas maupun dalam prakteknya dilaboratorium Tphp dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XII Aphp menekankan pada 6 Penilaian sikap yaitu: religius, disiplin, kerjasama, tanggungjawab, teliti, berfikir kritis/kreatif.

b) Penilaian Hasil Belajar

Dalam penilaian Hasil belajar siswa didapatkan dari tugas-tugas yang telah diberikan baik dalam penugasan di dalam kelas maupun tugas di rumah. Selanjutnya dalam hal penilaian pengetahuan, guru prakarya dan kewirausahaan menggunakan tugas yang berupa mengumpulkan hasil diskusi dalam bentuk laporan kelompok, dimana dalam laporan tersebut harus ditambahkan dan memasukkan data-data yang kurang dalam presentasi. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurul Ismayanti, SP selaku guru prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang”

“Dalam penilaian pengetahuan ini saya mengambil nilai dari tugas kelompok yaitu laporan, dan saya juga menilai pada saat presentasi itu saya masukkan kedalam tes lisan karena disaat mereka presentasi saya menanyakan satu persatu dari anggota kelompoknya pertanyaan seputar materi yang mereka bahas, jadi

¹⁴⁷ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, Sp Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah SMKN 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Di Runag Kelas Pukul 11.45 WIB

ketahuan anak yang mana yang sudah faham dan yang mana yang masih belum faham seperti itu”¹⁴⁸

Hal tersebut selaras dengan pernyataan siswa kelas XII Aphp yang bernama Zulfa Nur'ani Fadhilah di SMK Negeri 13 Malang:

“Biasanya tugas-tugas yang dikumpulkan itu berupa sebuah laporan hasil diskusi pas di kelas, dalam laporan itu di beri keterangan nama-nama yang sudah menyumbangkan idenya atau pendapatnya tentang materi yang disampaikan oleh kelompok lainnya, dan pas diskusi di depan kelas ibu Isma selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang di presentasikan di dalam kelas”¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Ismayanti, SP dan Zulfa Nur'ani Fadhilah kelas XII Aphp tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam penilaian pengetahuan siswa guru prakarya dan kewirausahaan menggunakan tugas-tugas baik tugas individu maupun kelompok mengenai materi yang disampaikan di dalam kelas serta dengan memberikan nilai plus kepada siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan teman maupun dari guru.

Dan untuk penilaian keterampilan, guru prakarya dan kewirausahaan menilai dari produk yang mereka hasilkan mulai dari mutu, rasa, warna dan warna sehingga mereka sehingga dapat memasukkan nilai dari apa yang mereka lakukan dan hasilkan dilaboratorium Tphp. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru prakarya dan kewirausahaan yaitu ibu Nurul Ismyanti, SP di SMK Negeri 13 Malang:

¹⁴⁸ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, Sp Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah SMKN 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Di Runag Kelas Pukul 11.45 WIB

¹⁴⁹ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, Sp Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah SMKN 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Di Runag Kelas Pukul 11.45 WIB

“Dalam penilaian praktek biasanya saya menilai dari kerja mereka, hasil hasil pengolahan yang mereka buat mulai dari rasa, aroma dan warnanya, jika belum sesuai dengan yaa rasanya kurang enak nanti pada minggu selanjutnya mereka harus membuat lagi lebih baik dari produk sebelumnya sehingga mereka tergugah untuk memperoleh hasil maksimal tanpa mengulang lagi dalam praktek produk tersebut, itu adalah strategi saya untuk mendorong siswa memberikan hasil terbaik mereka dan melatih diri mereka untuk bekerja dengan sungguh-sungguh bukan hanya setengah-setengah.”¹⁵⁰

Hasil belajar didapatkan dari produk-produk yang dihasilkan. Siswa dilatih untuk menghasilkan produk pertanian yang dapat mereka kembangkan sendiri ketika sudah lulus. Produk pengolahan hasil pertanian tersebut akan di jual dan dipamerkan dan diperjual belikan di lingkungan sekolah yang tujuannya untuk memamerkan hasil-hasil inovasi peserta didik dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam mengolah suatu produk yang bernilai jual tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Produk-produk hasil pertanian di SMK Negeri 13 Malang adalah berupa dendeng singkong, kripik beluntas, krupuk singkong, jamu kunir asam, dan jamu beras kencur. Hasil dari produk tersebut akan di jual disekitar lingkungan sekolah mereka menjajakannya pada teman-teman mereka di jurusan lain serta para guru”¹⁵¹

¹⁵⁰ Wawancara Dengan Zulfa Nur'aini Fadhilah siswa kelas XII Aphp Di Sekolah SMKN 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Di Runag Kelas Pukul 11.45 WIB.

¹⁵¹ Hasil Observasi Diruang Kelas XII Aphp Di SMKN 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 8.45 WIB



152

Gambar 4.11: Salah Stu Hasil Produk Yang Dihasilkan Sekolah SMK Negeri 13 Malang juga mendapatkan juara kompetensi keahlian yaitu Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dengan meraih prestasi Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat jatim wilker III yang menduduki peringkat II Pada tanggal 16 Januari 2019



153

Gambar 4.12: Prestasi Aphp Dalam Lomba Kompetensi Siswa

Hasil-hasil dari produk pertanian itu dipamerkan disekolah ketika ada even-even tertentu, misalnya ada even bazar untuk memamerkan hasil produk pertanian tersebut yang tujuannya untuk melatih siswa untuk melakukan proses pemasaran.

¹⁵² Hasil Dokumentasi Hasil Pegolahan Produk Pertanian Yaitu Kripik Bluntas Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Di Laboratorium TPHP SMK 13 Malang

¹⁵³ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 29 Juli 2019 Di Ruang Kelas SMKN 13 Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Ismayanti, SP selaku guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang:

“Produk-produk yang dihasilkan siswa-siswi di SMK Negeri 13 Malang ini dipamerkan pada even-even bazar dimana dalam bazar tersebut memamerkan hasil produk pertanian mulai dari kelas XI-kelas XII siswa-siswi jurusan Aphp, produk-produk yang dihasilkan sangat beragam mulai dari berbahan sayur-mayur, buah-buahan serta dari bahan daging”¹⁵⁴

Hal tersebut selaras dengan pernyataan siswa kelas XII Aphp SMK Negeri 13 Malang yang bernama Idul Dwi Saputra;

“Iya... biasanya kita mengadakan even bazar memamerkan produk-produk yang dihasilkan siswa-siswi SMK Negeri 13 Malang, dalam even tersebut di ikuti oleh siswa Tphp saja mulai dari kelas XI-XII Aphp dan itu biasanya produk-produknya habis terjual dengan banyak sekali pujian dari teman-teman maupun dari guru-guru, serta adanya kritik dan saran-saran yang membangun bagi kami dalam menghasilkan produk yang lebih baik lagi sehingga kita lebih bersemangat dalam berinovasi dari segi rasa, mutu dan warna-warna untuk lebih menarik lagi. Dari kritikan-kritikan yang diberikan biasanya kamu langsung memperbaiki dan mencatat saran-saran yang diberikan baik guru maupun teman-teman yang tujuannya untuk memperbaiki kualitas produk yang kami buat.”¹⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil produk pengolahan pertanian yang ada di sekolah SMK Negeri 13 Malang berupa kripik bluntas, krupuk wortel, jamu kunir asam, jamu beras kencur, dan kripik dendeng singkong merupakan hasil yang diperoleh dari pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, dan sekolah ini juga sering sekali mendapatkan juara khususnya untuk Aphp sendiri yang dapat mengharumkan nama sekolah dengan ikut mengumbangkan prestasi-prestasi dalam bidang pengolahan produk-produk pertanian dengan inovasi dan kreatifitas mereka

¹⁵⁴ Wawancara Dengan Ibu Nurul Ismayanti, S.P Selaku Guru Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah SMKN 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Di Runag Kelas Pukul 11.45 WIB.

¹⁵⁵ Wawancara Dengan Idul Dwi Saputra Siswa Kelas XII Aphp Di Sekolah SMKN 13 Malang Pada Tanggal 29 Juli 2019 Di Runag Kelas Pukul 11.45 WIB.

sendiri. Mereka membuat inovasi dalam sebuah produk yang berasal dari pertanian yang tujuannya agar bisa dinikmati oleh semua kalangan baik tua, dewasa, maupun anak-anak sehingga dalam pembuatannya harus benar-benar dikerjakan dengan baik agar hasil yang diperoleh bisa maksimal dan dapat disukai banyak orang baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar

Dari data observasi nilai-nilai karakter yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Religius

Pada nilai religius terdapat 3 indikator lalu dari indikator tersebut peneliti kembangkan sesuai dengan data di lapangan pada siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang. Dari data yang diperoleh jumlah siswa yang sesuai dengan indikator *pertama* berjumlah 22 anak dan yang tidak sesuai 0 anak, untuk indikator *kedua* diperoleh data siswa yang sesuai berjumlah 22 anak dan yang tidak sesuai berjumlah 0 anak, dan sedangkan indikator yang *ketiga* diperoleh data yang sesuai berjumlah 22 anak dan yang tidak sesuai berjumlah 0 anak. Dari data tersebut peneliti mengolah dan menghitung data dengan cara data anak yang sesuai dengan indikator diberi nilai 1 dan untuk data yang tidak sesuai diberi nilai 0. Jadi kesimpulan dari nilai dari religius adalah $22 \times 3 = 66$

2. Disiplin

Pada nilai disiplin terdapat 3 indikator lalu dari indikator tersebut peneliti kembangkan sesuai dengan data di lapangan pada siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang. Dari data yang diperoleh jumlah siswa yang sesuai dengan

indikator *pertama* berjumlah 18 anak dan yang tidak sesuai berjumlah 4 anak, untuk indikator *kedua* diperoleh data siswa yang sesuai berjumlah 17 anak dan yang tidak sesuai berjumlah 5 anak, sedangkan indikator *ketiga* diperoleh data siswa berjumlah 20 anak dan data yang tidak sesuai 2 anak. Dari data tersebut peneliti mengolah dan menghitung data dengan cara data anak yang sesuai diberi nilai 1 dan jika tidak sesuai diberi nilai 0. Jadi kesimpulan dari nilai disiplin adalah $11 \times 3 = 33$, dan $11 \times 2 = 22$, jadi hasilnya 55

3. Tanggung jawab

Pada nilai Tanggungjawab terdapat 3 indikator lalu dari indikator tersebut peneliti kembangkan sesuai dengan data di lapangan pada siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang. Dari data yang diperoleh jumlah siswa yang sesuai dengan indikator *pertama* berjumlah 22 anak dan yang tidak sesuai berjumlah 0 anak, untuk indikator *kedua* diperoleh data siswa yang sesuai berjumlah 19 anak dan yang tidak sesuai berjumlah 3 anak, sedangkan indikator *ketiga* diperoleh data siswa berjumlah 19 anak dan data yang tidak sesuai 3 anak. Dari data tersebut peneliti mengolah dan menghitung data dengan cara data anak yang sesuai diberi nilai 1 dan jika tidak sesuai diberi nilai 0. Jadi kesimpulan dari nilai disiplin adalah $17 \times 3 = 51$, dan $5 \times 2 = 10$, jadi hasilnya 61.

4. Teliti

Nilai Teliti terdapat 3 indikator lalu dari indikator tersebut peneliti kembangkan sesuai dengan data di lapangan pada siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang. Dari data yang diperoleh jumlah siswa yang sesuai dengan indikator *pertama* berjumlah 19 anak dan yang tidak sesuai berjumlah 3 anak,

untuk indikator *kedua* diperoleh data siswa yang sesuai berjumlah 17 anak dan yang tidak sesuai berjumlah 5 anak, sedangkan indikator *ketiga* diperoleh data siswa berjumlah 13 anak dan data yang tidak sesuai 9 anak. Dari data tersebut peneliti mengolah dan menghitung data dengan cara data anak yang sesuai diberi nilai 1 dan jika tidak sesuai diberi nilai 0. Jadi kesimpulan dari nilai disiplin adalah $10 \times 3 = 30$, $7 \times 2 = 14$, $5 \times 1 = 5$, jadi hasilnya 49

5. Kerjasama

Pada nilai Kerjasama terdapat 3 indikator lalu dari indikator tersebut peneliti kembangkan sesuai dengan data di lapangan pada siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang. Dari data yang diperoleh jumlah siswa yang sesuai dengan indikator *pertama* berjumlah 21 anak dan yang tidak sesuai berjumlah 0 anak, untuk indikator *kedua* diperoleh data siswa yang sesuai berjumlah 22 anak dan yang tidak sesuai berjumlah 0 anak, sedangkan indikator *ketiga* diperoleh data siswa berjumlah 19 anak dan data yang tidak sesuai 3 anak. Dari data tersebut peneliti mengolah dan menghitung data dengan cara data anak yang sesuai diberi nilai 1 dan jika tidak sesuai diberi nilai 0. Jadi kesimpulan dari nilai disiplin adalah $18 \times 3 = 54$, $4 \times 2 = 8$, jadi hasilnya 62.

6. Berfikir kritis/kreatif

Pada nilai Berfikir kritis/kreatif terdapat 3 indikator lalu dari indikator tersebut peneliti kembangkan sesuai dengan data di lapangan pada siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang. Dari data yang diperoleh jumlah siswa yang sesuai dengan indikator *pertama* berjumlah 22 anak dan yang tidak sesuai

berjumlah 0 anak, untuk indikator *kedua* diperoleh data siswa yang sesuai berjumlah 11 anak dan yang tidak sesuai berjumlah 11 anak, sedangkan indikator *ketiga* diperoleh data siswa berjumlah 11 anak dan data yang tidak sesuai 11 anak. Dari data tersebut peneliti mengolah dan menghitung data dengan cara data anak yang sesuai diberi nilai 1 dan jika tidak sesuai diberi nilai 0. Jadi kesimpulan dari nilai disiplin adalah $11 \times 3 = 33$, $11 \times 1 = 11$, jadi hasilnya 44.

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Data Observasi

No	Aspek	Jumlah siswa		Nilai
		Y	T	
1.	Religius	22	0	66
2.	Disiplin	11	11	55
3.	Tanggungjawab	17	5	61
4.	Teliti	13	9	49
5.	Kerjasama	18	4	62
6.	Berfikir kritis/kreatif	11	11	44

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi karakter siswa adalah yang *pertama* nilai religius, *kedua* nilai kerjasama, *ketiga* nilai tanggungjawab, *keempat* nilai disiplin, *kelima* nilai teliti, dan *keenam* adalah nilai karakter terendah pada siswa adalah berfikir kritis/kreatif karena sebagian dari siswa dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat atau ide mereka dihadapan teman-temannya.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Proses Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian Pada Siswa Kelas XII Aphp Di SMK Negeri 13 Malang.

Dari penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 13 Malang terutama di kelas XII Aphp oleh peneliti mengenai implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian terdapat keselarasan antara teori dan data yang di teliti oleh peneliti.

Proses pembelajaran saat ini tidak hanya mementingkan aspek kognitif peserta didik, karena saat ini nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggungjawab, kerjasama, teliti, berfikir kreatif juga sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan

teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila¹⁵⁶

Dalam fungsi pendidikan nasional di atas terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan disekolah harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter, karena pendidikan karakter yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 sangat menekankan kompetensi sikap dalam standart kelulusan peserta didik. Pendidikan menjadi salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan suatu Negara. Terlebih sekolah menengah kejuruan (SMK), yang mana dalam golongan pendidikan tingkat pengangguran tertinggi digolongan pendidikan.

Dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada praktek pengolahan produk pertanian yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, maka SMK Negeri 13 Malang menciptakan suatu situasi dan kondisi yang membiasakan siswanya untuk berjiwa religius, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, teliti, berfikir kreatif yang tinggi dalam memanfaatkan potensi yang ada disekitar mereka. Implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan pada praktek pengolahan produk pertanian di tekankan pada inovasi dan kemampuan dalam mengolah suatu potensi bahan pertanian yang ada di sekitar mereka.

Hasil temuan peneliti tersebut didukung dalam teori Tadkiroatun Musfiroh bahwa dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen itu sendiri, yaitu isi

¹⁵⁶ Agus Zaenal Arifin, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012) Hlm 22

kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter di maknai sebagai suatu perilaku warga sakolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.¹⁵⁷

Potensi yang dilakukan SMK Negeri 13 Malang dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk menghasilkan produk-produk pertanian adalah menciptakan produk-produk aneka makanan dan minuman sehat yang dapat dikonsumsi oleh kalangan sekolah. Kegiatan praktek pengolahan produk pertanian tersebut dimaksudkan agar siswa mempunyai pengalaman dalam dunia kerja dan dapat mengembangkan bakat mereka.

Proses pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 13 Malang kelas XII Aphp pada pelaksanaannya telah diintegrasikan kedalam mata pelajaran, yakni mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Karena pada mata pelajaran ini melatih siswa agar mengembangkan bakat mereka mengolah bahan-bahan pertanian agar bisa dikonsumsi oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak sampai tua.

¹⁵⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Pembinaan Karakter Di Smp* (Jakarta; Direktorat Psmp, 2008), Hlm 66

a. Kegiatan Pembelajaran Di Dalam Kelas

Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan memberikan teori pembelajaran dikelas dan prakteknya di laboratorium yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. Dalam Kegiatan pembelajaran dikelas ada beberapa hal yang sudah dipersiapkan guru seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran.

Penemuan tersebut didukung oleh teori dari Ahmad Tafsir yang menyebutkan bahwa proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: pengintegrasian materi pembelajaran, pengintegrasian proses, pengintegrasian dalam memilih bahan ajar, dan pengintegrasian dalam memilih media pembelajaran.¹⁵⁸. Dari sini terlihat bahwa proses pengintegrasian nilai-nilai karater yang dilaksanakan di sekolah terutama dalam kelas haruslah diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter seperti religius, berfikir kritis, dan disiplin yang harus diintegrasikan pada setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang dilaksanakan setiap satu minggu 2 kali dengan alokasi waktu 10 Jam Pelajaran (2 JPX 45 menit). Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan (pemberian materi) dilakukan di dalam kelas sedangkan praktek pengolahannya dilakukan di laboratorium TPHP.

¹⁵⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta.CV,2012)Hlm,215

Peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan hasil belajar siswa. siswa dan guru terlibat aktif dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Adanya interaksi antara siswa dan guru menjadikan kelas lebih hidup. Upaya guru dalam menghidupkan kelas didukung dari sumber belajar, metode belajar dan media yang digunakan. Sumber belajarpun yang digunakan bervariasi, karena materi prakarya dan kewirausahaan semakin hari semakin berkembang. Sehingga guru harus mengetahui informasi tentang pembaharuan materi yang bisa diterapkan pada peserta didik karena guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswanya.

b. Kegiatan Pembelajaran Di Luar Kelas (Laboratorium TPHP)

Sedangkan proses pendidikan karakter pembelajaran di luar kelas (praktek di laboratorium TPHP) di SMK Negeri 13 Malang kelas XII Aphp Dalam prakteknya nilai karakter yang dapat diintegrasikan pada siswa adalah tanggungjawab, ketelitian, kerjasama, berfikir kreatif, dan disiplin. Dari nilai-nilai karakter tersebut dapat melatih siswa agar mempersiapkan diri dari sekarang untuk menghadapi dunia pekerjaan di masa mendatang.

Menurut Kemendiknas bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter secara terintegrasi didalam proses pembelajaran adalah mengenalan nilai-nilai, fasilitas yang diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas pada semua pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran, selain untuk

menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku¹⁵⁹

Dalam prakteknya dilakukan untuk mengolah bahan-bahan pertanian menjadi produk-produk yang bernilai jual tinggi. Produk-produk yang telah dihasilkan siswa seperti:

1. Dendeng singkong

Dendeng daun singkong merupakan salah satu ide inovatif yang memanfaatkan daun singkong sebagai pengganti daging. Dimana daun singkong ini memiliki banyak manfaat sebagai sumber tenaga, sumber antioksidan dan bagus untuk pencernaan, maka dari itu di SMK Negeri 13 Malang ini membuat inovasi agar bisa dikonsumsi oleh semua kalangan termasuk anak-anak dan orang dewasa.

Bahan-bahan yang diperlukan seperti: Daun singkong muda 500gr, Telur ayam 3 butir, Tepung tapioka 100gr, Tepung kanji 5 sendok makan, Bumbu-bumbu yang terdiri atas: cabe 5-10 biji, daun jeruk 5 lembar, ketumbar 1 sdt, kencur 1 ruas, bawang merah 5 siung, gula pasir 4 sdm, bawang putih 7 siung, garam 1 sdm, dan penyedap rasa sapi secukupnya.

¹⁵⁹ Ibid., 49

Alat-alat yang diperlukan: alat pengering, wajan, sutil/ spatula, serok, kompor, kaleng, nampan, kertas, gas LPG, meja tempat penggorengan, timbangan, plastic untuk pengemasan, tutup panci, panci, saringan, telenan, piring, dan mangkok.

Proses pembuatan: Pertama daun singkong direbus di dalam panci agar menjadi empuk. Kemudian daun singkong tersebut ditiriskan lalu diiris tipis-tipis. Tumbuk atau giling (blender) semua bumbu. Daun singkong yang telah diiris kemudian dicampur bersama telur, tepung-tepung, bumbu, dan sedikit air. Aduk hingga adonan tercampur satu dan merata, keringkan di dalam alat pengering setelah itu angkat dan di goreng.

2. Krupuk wortel

Salah satu keripik sayuran yang mempunyai manfaat bagi tubuh, karena wortel mengandung vitamin A dan vitamin C yang tinggi dan juga kandungan beta karoten yang merupakan prekursor vitamin. Dengan kandungan vitamin A yang tinggi, membuat keripik wortel sangat baik untuk kesehatan mata. Karena keripik menjadi camilan populer di kalangan masyarakat maka dari itu siswa kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang membuat inovasi membuat keripik dari bahan dasar wortel agar disukai oleh semua kalangan terutama oleh anak kecil.

Bahan yang digunakan seperti 3 buah wortel segar, 300 gram tepung tapioca, 4 siung bawang putih, 4 siung bawang merah, 2 sachet ketumbar, 3 sendok makan garam, 2 sendok the gula, serta minyak goreng secukupnya. Alat-alat yang

digunakan seperti: mangkok, blender, sendok, telenan, pisau, plastic segitiga, alat pengering, panci, gas LPG.

Dalam proses pembuatannya yakni meracik rempah-rempah yang sudah disediakan, memblender wortel segar, kemudian dijadikan satu antara semua bumbu dan bahan lain, di bungkus dengan cetakan plastik serta di kukus sampai matang, setelah itu di dinginkan serta di iris tipis seperti kripik lalu goreng.

3. Kripik bluntas

Daun herbal yang banyak tumbuh liar di daerah dataran rendah yang memiliki banyak manfaat bila dikonsumsi seperti menghilangkan bau badan, menghilangkan bau mulut, meredakan pegal linu. Tapi jarang sekali masyarakat yang suka mengonsumsinya karena baunya sedikit menyengat, oleh karena itu siswa SMK Negeri 13 Malang membuat suatu inovasi agar bluntas ini dapat menjadi camilan favorit untuk dikonsumsi dengan cara membuatnya menjadi kripik.

Bahan-bahan yang diperlukan: 100 gram tepung terigu, 2 sendok makan tepung beras, 3 siung bawang putih, merica $\frac{1}{4}$ sendok, ketumbar $\frac{1}{4}$ sendok, garam secukupnya, dan air. Alat-alat yang digunakan yakni mangkok, piring, sendok, wajan, spatula, kompor, gas LPG.

Proses pembuatannya yakni Daun beluntas yang sudah dipilih, dicuci hingga bersih, haluskan semua bahan (garam, ketumbar, bawang putih, bawang merah), bumbu yang sudah halus dicampurkan dengan tepung, lalu tambahkan air

secukupnya. Kemudian campurkan daun beluntas tadi ke adonan. nyalakan kompor, tuang minyak goreng ke dalam penggorengan. tunggu minyak hingga panas. masukkan daun beluntas yang sudah dilumuri adonan ke dalam penggorengan, goreng peyek beluntas dengan api sedang, goreng hingga matang (bewarna kecoklatan), angkat peyek daun beluntas, lalu tiriskan.

4. Jamu kunir asam

Jamu kunyit asam ini adalah sebuah minuman tradisional yang masih ada sampai saat ini. Minuman ini sangat penting bagi kesehatan yaitu seperti menurunkan berat badan, mengendalikan gula darah serta sebagai antioksidan. Siswa kelas XII TPHP di SMK Negeri 13 Malang berusaha untuk tetap melestarikan minuman segar dan menyehatkan ini agar tetap dapat dinikmati oleh setiap orang mulai dari anak-anak bahkan orang dewasa.

Bahan-bahan yang digunakan yakni 600 ml air putih, 100 gram gula jawa/merah, 20 gram asam jawa, 8 butir kunyit ukuran besar serta adapun alat-alat yang digunakan seperti alat penghalus (parutan), alat penyaring/ kain saring, panci aluminium

Proses pengolahannya yaitu Cuci bersih kunyit yang masih segar, kemudian kupas kulitnya. Parut atau blender dengan sedikit air, kemudian peras airnya hingga benar-benar habis, didihkan air, kemudian rebus air perasan kunyit, gula, dan asam jawa, setelah jamu mendidih, angkat dari kompor dan tunggu sampai dingin. Saring ke dalam cup pengemasan.

5. Jamu beras kencur

Jamu beras kencur ini adalah minuman tradisional yang dipercaya untuk meyegarkan dan menyehatkan tubuh serta bisa menjadi obat bagi tubuh. Minuman beras kencur ini sangat diminati oleh masyarakat tak terkecuali pada sekolah SMK Negeri 13 Malang sehingga apabila sedang memasarkan minuman ini pasti habis terjual.

Bahan-bahan yang digunakan $\frac{1}{2}$ liter air matang, 150 gram gula merah, kencur, 50 gram tepung beras, 5 sendok gula pasir, 5 buah jahe dan $\frac{1}{2}$ asam jawa serai alat-alat yang diperlukan yakni panci, pisau, telanan, kompor, saringan, pengaduk.

Proses pembuatan jamu beras kencur yaitu Cuci bersih beras, kemudian rendam dalam air selama 1 jam. Setelah itu sisihkan, rebus asam jawa, gula pasir, gula merah dan jahe dengan air sampai mendidih. Setelah itu tunggu sampai agak dingin dan saring airnya, cuci bersih kencur yang masih segar, kemudian kupas kulitnya dan potong-potong, tiriskan air rendaman beras yang sudah direndam tadi. Blender beras, kencur, dan air rebusan gula tadi hingga halus, saring jamu beras kencur. Kemudian peras ampas blenderan tadi sampai benar-benar kering. Selanjutnya kemas minuman jamu beras kencur tersebut dalam cup pengemasan agar mudah untuk diperjual belikan.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian Pada Siswa Kelas XII Aphp Di SMK Negeri 13 Malang.

Dalam menjalankan pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan pada praktek pengolahan produk pertanian kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dilakukan melalui 3 proses yaitu moral knowing (pengetahuan), moral feeling (perasaan), dan moral action (tindakan) sehingga 3 hal ini harus ada pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Thomas Lichona yang menyebutkan bahwa dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter mengandung 3 komponen, yakni Moral knowing, moral feeling dan moral action. Penanaman aspek moral *knowing* ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan *feeling* dan moral *action* ditanamkan baik di dalam maupun diluar kelas. Dari ketiga komponen, aspek moral action harus dilakukan terus menerus pembiasaan setiap hari¹⁶⁰

Serta sesuai dengan Kemendiknas Tahun 2010 menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*Knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas

¹⁶⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2009)Hlm 53

pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan¹⁶¹

Upaya yang dilakukan guru prakarya dan kewirausahaan dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas (praktek di laboratorium) dimana guru prakarya dan kewirausahaan membiasakan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan aktifitas, serta melakukan pengabsenan untuk siswa tujuannya agar siswa disiplin dalam berpakaian maupun masuk kedalam kelas maupun ruang praktek. Hal tersebut dilakukan guru prakarya dan kewirausahaan untuk mempengaruhi batin peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan harus berdoa terlebih dahulu serta membiasakan sikap disiplin.

Hasil penemuan peneliti tersebut, didukung oleh teori Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa dasar pendidikan berpedoman pada istilah Jawa yaitu *Among, Ngemong, Dan Momong*. Dimana pendidikan karakter dilakukan tanpa

¹⁶¹ Ibid.53

adanya paksaan dan mengutamakan kemerdekaan batin untuk mengatur kehidupan secara tertib. Sehingga, anak akan mampu menguasai diri dan menentukan sikapnya. Selain itu pendidikan karakter juga dapat berpedoman pada metode Tut Wuri Handayani (dari belakang memberikan arahan/dorongan) *Ing Madya Mangun Karsa* (di tengah guru memberikan prakarsa dan ide), *Ing Ngarsa Sung Tuladha* (di depan guru memberikan teladan atau contoh tindakan yang baik)¹⁶²

Guna mendorong upaya implementasi nilai-nilai karakter pada pendidikan prakarya dan kewirausahaan kelas XII Aphp, berdasarkan hasil temuan peneliti guru prakarya dan kewirausahaan memberikan *Reward And Punishmand* yang bersifat mendidik siswa kearah lebih baik, seperti *reward* berupa tambahan nilai dan *punishmand* berupa teguran secara langsung apabila siswa kurang disiplin mulai dari pakaian maupun terlambat masuk kelas.

Hasil penemuan peneliti tersebut didukung dengan teori T.Ramli yang mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannnya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa. Secara umum nilai-nilai social tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan

¹⁶² Dewantara, *Peringatan Taman Siswa Tahun 1922-1952* (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1961), Hlm 72

nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda¹⁶³

Tidak kalah penting adalah siswa menerapkan nilai-nilai karakter seperti disiplin dan tanggung jawab dengan berdoa sebelum mengakhiri pelajaran serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu sehingga siswa terlatih menerapkan hal-hal baik di dalam kehidupan mereka.

Hasil penemuan peneliti diatas, didukung oleh teori Lickona tentang penerapan pendidikan karakter menyatakan bahwa, karakter menyatakan bahwa, karakter terdiri atas tiga korelasi antara lain, moral knowing, moral feeling, dan moral behavior. Karakter itu sendiri terdiri atas, antara lain: mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik dan melaksanakan yang baik tadi berdasarkan atas pemikiran dan perasaan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak, kemudia di kerjakan. Ketiga hal tersebut dapat memberikan pengarahan atau pengalaman moral hidup yang baik dan memberikan kedewasaan dalam sikap.

¹⁶³ Teuku Ramli Zakaria, *Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai Dan Implementasi Dalam Pendidikan Budi Pekerti*, Jurnal Pendidikan Karaketr, Uin Malang, No 26 Th. IV September, 2001

3. Penilaian Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Praktek Pengolahan Produk Pertanian Pada Siswa Kelas XII Aphp Di SMK Negeri 13 Malang.

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian menyebutkan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.¹⁶⁴

Smith dan Ragan mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Factor –faktor tersebut adalah afektif, efisien, dan menarik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Sedangkan makna dari pembelajaran yang efisien adalah aktivitas pembelajaran yang berlangsung menggunakan waktu dan sumber daya yang relative sedikit. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meingkatkan minat dan motivasi belajar¹⁶⁵

¹⁶⁴ Permendikbud No.66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian.

¹⁶⁵ Benny A. Pribadi, Model Desain System Pembelajaran (Jakarta:PT Dian Rakyat, 2009) Hlm 15

Dalam penilaian proses pembelajaran langkah yang diambil oleh guru prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 13 Malang adalah mengambil nilai dari proses dan hasil belajar siswa baik di dalam kelas maupun dalam pembelajaran di luar kelas yaitu dalam prakteknya di laboratorium Tphp.

a. Penilaian Proses Belajar

Barbara E. Walvord (menyatakan penilaian pembelajaran dapat diartikan sebagai pengumpulan informasi yang sistematis mengenai pembelajaran siswa dalam hal menjelaskan keputusan tentang bagaimana mengembangkan proses belajar. Proses belajar merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. salah satu peran yang dimiliki seorang guru untuk memulai tahapan-tahapan ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa demi mencapai tujuan pembelajaran.

Penilaian proses juga dengan usaha memberikan umpan balik pembelajaran bagi guru maupun peserta didik. Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh guru haruslah segera diambil keputusan yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik, peningkatan keberhasilan belajar peserta didik, menciptakan suasana di kelas yang mendukung, dan perencanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Penilaian proses merupakan kegiatan guru membaca situasi kelas menit demi menit, memaknai, dan membuat keputusan apa yang harus dilakukan pada

kegiatan berikutnya. Namun demikian, penilaian proses harus direncanakan oleh guru sebelumnya dengan tujuan yang jelas dan terkontrol.

Pembelajaran parakarya dan kewirausahaan yang ada di SMK Negeri 13 Malang menekankan pada 6 penilaian yaitu:

1. Religius

Religius berkaitan dengan nilai pemikiran, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya, nilai religius di terapkan agar melatih siswa untuk mengingat Tuhan Yang Maha Esa sebelum memulai dan mengakhiri suatu pekerjaan atau pembelajaran.

2. Disiplin

Disiplin adalah sikap yang selalu tepat janji, sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang yang merintis karir. Dalam praktek pengolahan produk pertanian siswa dilatih sikap disiplin agar setelah nanti para siswa telah lulus mereka bisa menghargai proses dan biasa memajamen waktu dengan baik.

3. Kerjasama

Kerjasama suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Dalam praktek pengolahan kerjasama sangat dibutuhkan karena kerjasama dalam tim untuk menghasilkan produk dengan kualitas baik tidak lepas dari bahu membahu dalam mengolah produk tersebut, jadi kerjasama

disini sangat di tekankan agar siswa mampu bekerjasama dengan baik bersama kelompoknya.

4. Teliti

Teliti adalah berhati-hati dalam melakukan suatu hal, memperhatikan dengan detail apa yang sedang dilakukannya, dalam hal ini ketelitian sangat diperlukan sekali dalam praktek pengolahan produk pertanian karena dengan ketelitian dapat menghasilkan produk yang dengan sesuai dengan takaran yang telah disediakan.

5. Berfikir Kritis Dan Kreatif

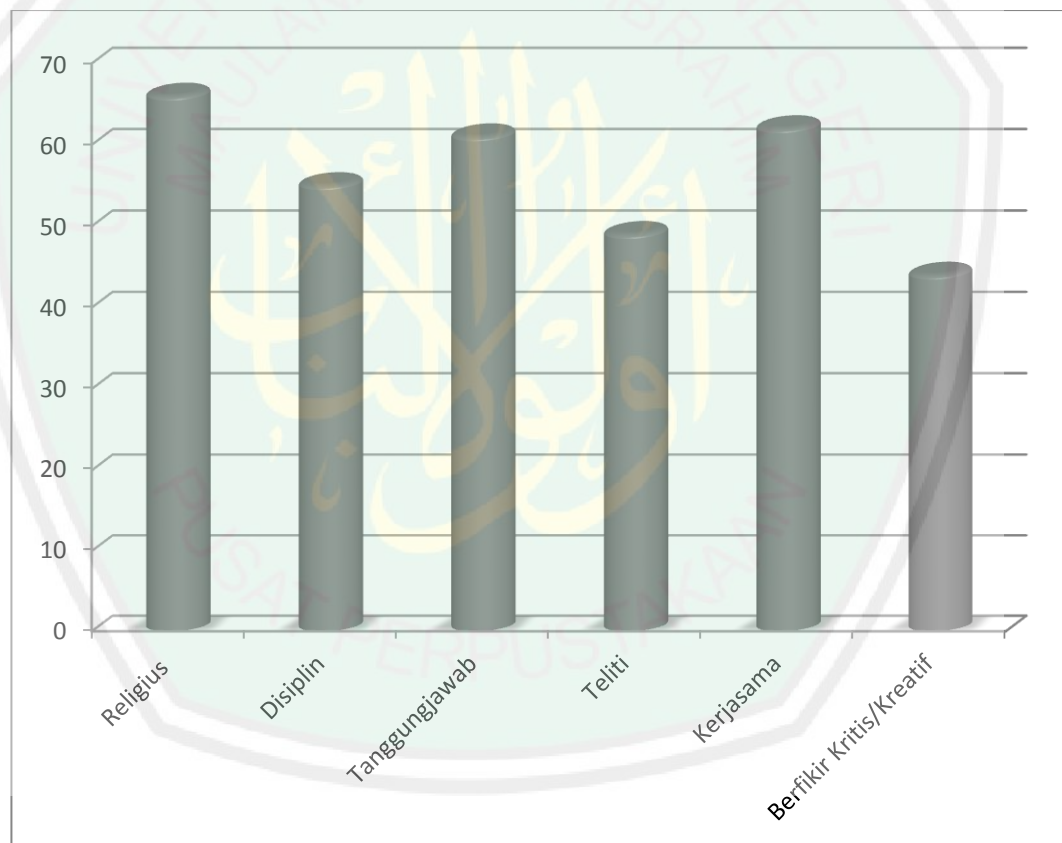
Berfikir kritis/kreatif merupakan berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki. Sikap berfikir kritis dan kreatif dibutuhkan sekali dalam pembelajaran didalam kelas maupun dalam praktek pengolahan produk sebab untuk menghasilkan sebuah produk yang bagus dan bernilai jual maka dalam pembuatan produk tersebut harus memiliki cita rasa, warna, dan aroma yang dapat menarik konsumen untuk membelinya serta dengan berfikir kritis dapat meningkatkan mutu dan inovasi-inovasi baru mulai dari rasa, aroma serta warnanya.

6. Tanggung Jawab

Tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara

dan Tuhan YME. Dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan baik di dalam kelas maupun praktek pengolahan disini bahwa tanggungjawab sangat ditekankan juga agar siswa mampu menyelesaikan apa yang telah menjadi kewajiban yang harus dikerjakannya yang tujuannya untuk melatih siswa siswa bersikap moral yang baik dalam lingkungan sekolah maupun sekitar.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan dengan menggunakan diagram batang seperti berikut:



b. Penilaian Hasil Belajar

Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah pengumpulan informasi mengenai pencapaian kemampuan atau kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran dan pengalaman belajarnya. Kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran dan pengalaman belajarnya¹⁶⁶

Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian. Teknik-teknik tersebut terutama observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kemendiknas Tahun 2010 menyatakan tugas-tugas penguatan(pengayaan) diberikan untuk memfasilitasi peserta didik lebih lanjut tentang kompetensi yang sudah dipelajari dan diintenasifikasi nilai lebih lanjut. Tugas-tugas tersebut berupa pekerjaan rumah maupun tugas-tugas yang lain seperti membuat laporan, proyek, portopolio dan sebagainya yang dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Hasil belajar siswa didapatkan dari tugas-tugas yang harus mereka kerjakan baik di dalam kelas maupun tugas individu maupun tugas kelompok serta dari produk-produk yang mereka buat. Dalam penilaian hasil belajar prakarya dan kewirausahaan ini melatih siswa dalam berkreasi dalam menciptakan suatu

¹⁶⁶ Burhan Nurgiyantoro , *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (Yogyakarta: BOFFE, cetakan kedua, 2009) hlm 24

produk. Penilaian hasil belajar siswa pada praktek pengolahan produk pertanian ditentukan berdasarkan aspek mutu, rasa, dan warna.

1) Mutu

Mutu merupakan baik buruknya hasil produk yang diperoleh sehingga dapat mempengaruhi pembeli dalam menilai kualitas produk tersebut. Sehingga untuk meningkatkan mutu yang baik harus disesuaikan dengan takaran yang sudah disediakan.

2) Rasa

Rasa merupakan kesesuaian rasa seperti; manis, asin, pahit dan sebagainya dari hasil produk yang dihasilkan sehingga dapat berpengaruh dalam penilaian. Rasa disini sangat berpengaruh sekali karena jika rasa sudah nyaman di lidah konsumen, konsumen akan menjadi pelanggan tetap yang akan mencoba rasa-rasa kreasi baru yang dihasilkan.

3) Warna

Warna disini sangat penting dalam pembuatan suatu produk pengolahan hasil pertanian, yaitu harus memiliki kualitas yang bagus dalam segi pewarnaan untuk menarik konsumen untuk mengonsumsinya. Dalam pemilihan warna yang tepat bisa memberikan kesan tersendiri dan memiliki daya tarik bagi konsumen

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Proses implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian pada siswa Kelas XII Aphp di SMK Negeri 13 Malang yaitu: a) proses pembelajaran di dalam kelas, b) proses pembelajaran di luar kelas (Laboratorium).
2. Langkah-langkah implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian pada siswa Kelas XII di SMK Negeri 13 Malang melakukan 3 tahapan yaitu: a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti, c) kegiatan penutup.
3. Penilaian implementasi nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian pada siswa kelas X di SMK Negeri 13 Malang yaitu: a) penilaian proses belajar, b) penilaian hasil belajar.

B. Saran

Dari hasil temuan, dapat dimasukkan saran-saran berikut:

1. Bagi guru

Dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan diharapkan bersikap lebih tegas dalam pemberian punishment, agar siswa memiliki efek jera dan tidak mengulangi perbuatannya.

2. Bagi siswa

Diharapkan mampu mempertahankan karakter yang telah mereka dapatkan dan miliki sebagai bekal mereka dalam dunia kerja.

3. Bagi peneliti

Temuan masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka membutuhkan saran baik dari pembaca, pendidik ataupun siapa saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jamali, Fadhil Muhammad. 1995. *Filsafat Dalam Alqur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Arifin, M Dan Barnawi. 2012. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Russ Media.
- Arifin, Zaenal Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmani, Ma'mur Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Awal, Wakila. 2014. *Implementasi Niali-Nilai Karakter Dalam Mata Pelajaran Dan Pengembangan Diri Di Smk Negeri 1 Kota Ternate*. Program Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Pascasarjana Uiversitas Negeri Makassar
- Azhar, Zainul. 2007. *Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Nidhomuthibin 04 Solokuro Lamongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Uin Malang.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Ariska.
- Dewantara. 1961. *Peringatan Taman Siswa Tahun 1922-1952*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa
- Elkind, David & Feddy Sweet Ph.D. 20 September 2004. *How To Do Character Eduation, Article Of You Are A Character Education*.
- Gunawan , Heri. Maret 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Cetakan Ke-1. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Hadi , Sutrisno. 1991. *Metodelogi Research 2*. Yevakalta: Andi Offset.
- Jr, Adisusilo Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat. 2008. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

Kewirausahaan. <https://Prakaryawirausahaan.Blogspot.Com/2016/07/Pengertian-Prakarya-Dan-Kewirausahaan.Html>. Diakses Pada Tanggal 8 Agustus 2019

Margono. 2000. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt, Rineka Cipta.

Marzuki. 2000. *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: Pt: Prasetia Widia Pratama.

Moleong, J Lexy. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya

Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: Um Press.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pembinaan Karakter Di Smp*. Jakarta: Direktorat Psm.

Nani, Roslinda, *Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dan Kendala*. Diakses Dari <http://Edukasi.Kompasiana.Com/2013/11/30/Pelaksanaan-Kurikulum-2013-Dan-Kendala-615487.Html> Diakses Pada Tanggal 12 Maret 2019. Jam 20.30 WiB

Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan, Cetakan Pertama. 2010. *Penilaian Prmbelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Boffe

Nurgiyantoro, Burhan, Cetakan Kedua. 2009. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: Boffe

Nugraha, Basuki. 1 Juni 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di Sma Negeri 9 Yogyakarta*. Jurnal: Volume 1, No,1

Nurhamida. Juni 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum Di Smk Salfiyah Syafi'iyah Randangan Provinsi Gorontalo*. Jurnal Al-Buhuth, Volume 1 No 1

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016_ Lampiran

Prakarya. <https://Prakaryawirausahaan.Blogspot.Com/2016/07/Pengertian-Prakarya-Dan-Kewirausahaan.Html> Diakses Pada Tanggal 8 Agustus 2019

Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan: Bahan Pelatihan Penguatan Metodelogi*

*Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk
Daya Saing dan Karakter Bangsa, Jakarta*

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Samani, Muchlas Dan Hariyano. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas (Sma/Ma/Smk/Mk) Mata Pelajaran Kewirausahaan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta, 2016

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Ri No.20 Tahun 2003. 2004. *Tentang Pendidikan Nasional*. Bandung: Qanon.

Teuku Ramli Zakaria. September 2001. *Pendekatan-Pendekatan Nilai Dan Implementasi Dalam Pendidikan Budi Pekerti*. Jurnal Pendidikan Karakter, Uin Malang No. 20 Th Iv



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1843 /Un.03.1/TL.00.1/07/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

15 Juli 2019

Kepada
Yth. Kepala Cabang Dinas Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Indah Maftuhah Sushanty
NIM : 15130016
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi :

Lama Penelitian : Juli 2019 sampai dengan September 2019

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK 13 Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Yth. Kepala SMK 13 Malang
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1773 /Un.03.1/TL.00.1/07/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

03 Juli 2019

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri 13 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Indah Maftuhah Sushanty
NIM : 15130016
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan
Prakarya dan Kewirausahaan pada Praktek
Pengolahan Produk Pertanian pada Siswa
Kelas XII Aphp di SMKN 13 Malang
Lama Penelitian : Juli 2019 sampai dengan September 2019
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
H. Agus Maimun, M.Pd
N.P. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**BANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAHMALANG-BATU
(KOTA MALANG DAN KOTA BATU)**

JL. Anjasmoro No. 40 Telp/Fax.0341-353155 Kode Pos : 65112
MALANG

Malang, 12 Juli 2019

Nomor : 042.5/2449/101.6.10/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Sdr.Kepala SMK Negeri 13 Malang
di Malang

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor : 1777/Un.03.1/TL.00.1/07/2019 tanggal 3 Juli 2019 tentang permohonan Penelitian di SMK Negeri 13 Malang , atas nama:

NO	NAMA	NIM	Judul
1	Indah Maftuhah Sushanty	15130016	Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan pada Praktek Pengolahan Produk Pertanianpada Siswa Kelas XII APHP di SMKN 13 Malang.

Dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang Dan Kota Batu memberi ijin / rekomendasi untuk mengadakan Penelitian pada Tanggal 3 Juli s/d 3 September 2019 di Sekolah Bapak/Ibu sepanjang tidak mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

An. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA MALANG DAN KOTA BATU
Kepala Sub Bagian Tata Usaha


Dra. SRI ANDAYANI
Penata Tk.I
NIP. 19640708 198504 2 002



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 13 KOTA MALANG

Perum Villa Bukit Tidar Blok A2 No. 13 Merjosari Kota Malang, Telp (0341) 5023939, Kode Pos. 65144
Website: www.smkn13malang.sch.id, E-mail: smkn13malang@gmail.com



KAN
Kantor Administrasi Nasional
LSM-064-10N

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/610/101.6.10.23/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andri Kusdarmanto, M.Pd
NIP. : 19700626 199702 1 002
Pangkat/Gol. : Pembina Tk I. IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 13 Kota Malang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Indah Maftuhah Sushanty
NIM : 15130016
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Judul :

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi di SMK Negeri 13 Malang pada bulan Juli-September 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 16 September 2019

Kepala Sekolah,

SMKN 13 MALANG

Andri Kusdarmanto, M.Pd

Pembina Tk I.

NIP. 19700626 199702 1 002

INTRUMEN WAWANCARA

A. Guru Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Kelas XII Aphp

1. Apa saja yang disiapkan sebelum pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berlangsung?
2. Bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ?
3. Bagaimana menyusun rpp mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter?
4. Bagaimana dalam memilih materi pelajaran untuk diintegrasikan nilai-nilai karakter pada siswa?
5. Bagaimana dalam memilih bahan ajar, apakah dalam bahan ajar yang di gunakan itu membuatnya sendiri atau sudah disediakan dari sekolah?
6. Bagaimana dalam memilih media pembelajaran apakah disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari?
7. Bagaimana proses penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan pada praktek hasil produk pertanian siswa kelas XII Aphp?
8. Sikap apa saja yang diperoleh siswa dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan pada praktek pengolahan produk pertanian kelas XII Aphp?

9. Bagaimana keadaan sikap peserta didik sebelum dan sesuai adanya penerapan nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan?
10. Menurut bapak/ibu apakah peserta didik kelas x sudah menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah?
11. Bagaimana proses pelaksanaan nilai-nilai karakter di kelas?
12. Bagaimana evaluasi terhadap sikap karakter peserta didik kelas XII Aphp pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian ?
13. Bagaimana hasil evaluasi terhadap sikap karakter peserta didik kelas x pada pendidikan prakarya dan kewirausahaan dalam praktek pengolahan produk pertanian?
14. Bagaimana upaya tindak lanjut yang dilakukan setelah mengetahui hasil evaluasi sikap karakter pada peserta didik?
15. Adakah hambatan dalam penerapan nilai-nilai karakter pendidikan prakarya dan kewirausahaan pada praktek pengolahan produk pertanian kelas XII Aphp.

B. Siswa Kelas XII Aphp.

1. Apa yang adik ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Apakah adik sudah menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah?
3. Apa saja yang dapat adik terapkan dari nilai-nilai karakter yang didapat?
4. Dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan nilai karakter apa saja yang ada diperoleh?
5. Bagaimana guru dalam menyampaikan materi prakarya dan kewirausahaan di kelas?
6. Lebih berkesan mana antar teori dan praktek langsung di laboratorium?
7. Hasil dari produk tersebut dikonsumsi sendiri apa di perjual belikan di lingkungan sekolah?

INSTRUMEN OBSERVASI

KISI-KISI OBSERVASI SISWA KELAS XII APHP DI SMK NEGERI 13 MALANG

NO	NAMA	INDIKATOR SISWA
1.	Religius	1. Siswa membaca doa sebelum dan sesudah belajar
		2. Siswa saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam beragama
		3. Siswa saling mengingatkan jika tidak berdoa bersungguh-sungguh
2.	Disiplin	1. Siswa disiplin dalam mengerjakan tugas tepat waktu
		2. Siswa disiplin peraturan/tata tertib kelas
		3. Siswa disiplin melaksanakan tanggungjawab.
3.	tanggungjawab	1. Siswa melaksanakan tugas individu/kelompok dengan baik
		2. Siswa melaksanakan tugas yang diberikan sesuai arahan dan arahan guru
		3. Siswa mengerjakan tugas dengan hasil karya mereka sendiri
4.	Kerjasama	1. Siswa melakukan tugas dengan kesepatan kerja kelompok
		2. Siswa saling membantu teman
		3. Siswa saling aktif dalam mengemukakan pendapat
5.	Berpikir kritis/ kreatif	1. Siswa saling menghargai pendapat orang lain
		2. Siswa mampu menyampaikan pendapat di depan umum
		3. Siswa berani berfikir kritis
6	Teliti	1. Siswa memeriksa kembali hasil tugas/ pekerjaan
		2. Siswa tidak ceroboh dalam melakukan suatu pekerjaan
		3. Siswa suka bertanya jika belum ada yang mengerti

HASIL OBSERVASI SISWA DI SMK NEGERI 13 MALANG

No	Nama	RELIGIUS						DISIPLIN					
		1		2		3		1		2		3	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	Aini Fauziah Zaki Putra	√		√		√		√		√		√	
2.	Arina Zahrotul Fidho	√		√		√		√		√		√	
3.	Aulia Rahman	√		√		√		√		√		√	
4.	Delta Kusuma Dewi	√		√		√			√	√		√	
5.	Febriani Annisa	√		√		√		√		√		√	
6.	Galih Angga Putra	√		√		√			√	√		√	
7.	Garin Abdullah Akmal	√		√		√		√			√	√	
8.	Halimatuz Zahro	√		√		√		√			√	√	
9.	Icha Oktifa Kurniawardani	√		√		√		√		√			√
10.	Idul Dwi Saputra	√		√		√		√			√	√	
11.	Irfan Dhany Syamsy	√		√		√		√		√		√	
12.	Khoirotul Rohmah	√		√		√		√		√		√	
13.	Luluk Wirantika	√		√		√		√		√			√
14.	Maisyarohmutiara Sari	√		√		√		√		√		√	
15.	Muhammad Al Dhafa Darren Jawda	√		√		√			√	√		√	
16.	Nawa Rina Fatmawati Ningrum	√		√		√		√		√		√	
17.	Rehellya Margareta Sitorus	√		√		√		√		√		√	
18.	Rani Puspita Dewi	√		√		√			√	√		√	
19.	Rio Fernanda	√		√		√		√			√	√	
20.	Risky Muhammad Novinanda Putra	√		√		√		√			√	√	
21.	Tiara Putri Ramadhani	√		√		√		√		√		√	
22.	Zulfa Nur'aini Fadhilah.	√		√		√		√		√		√	
Jumlah		22	0	22	0	22		18	4	17	5	20	2

[illegible]

No	Nama	Religius	disiplin	tanggungjawab	teliti	kerjasama	Berfikir kritis/kreatif
1.	Aini Fauziah Zaki Putra	3	3	3	3	3	3
2.	Arina Zahrotul Fidho	3	3	3	2	3	3
3.	Aulia Rahman	3	3	3	3	2	3
4.	Delta Kusuma Dewi	3	2	3	1	3	3
5.	Febriani Annisa	3	3	3	1	3	3
6.	Galih Angga Putra	3	2	2	2	3	3
7.	Garin Abdullah Akmal	3	2	2	2	3	1
8.	Halimatuz Zahro	3	2	2	1	3	3
9.	Icha Oktifa Kurniawardani	3	2	3	1	3	1
10.	Idul Dwi Saputra	3	2	3	2	3	1
11.	Irfan Dhany Syamsy	3	3	3	3	2	1
12.	Khoirotul Rohmah	3	3	3	3	3	1
13.	Luluk Wirantika	3	2	3	2	3	1
14.	Maisyarohmutiara Sari	3	3	2	1	3	1
15.	Muhammad Al Dhafa D.	3	2	3	2	2	1
16.	Nawa Rina Fatmawati N.	3	3	3	3	2	1
17.	Rehellya Margareta Sitorus	3	3	3	3	3	3
18.	Rani Puspita Dewi	3	2	3	3	3	3
√19.	Rio Fernanda	3	2	2	3	3	3
20.	Risky Muhammad N.	3	2	3	2	3	1
21.	Tiara Putri Ramadhani	3	3	3	3	3	3
22.	Zulfa Nur'aini Fadhilah.	3	3	3	3	3	1
Jumlah		66	55	61	49	62	44

SILABUS

Nama Sekolah	:	SMK NEGERI 13 MALANG
Kelas/Semester	:	XII / GASAL DAN GENAP
Kompetensi Keahlian	:	AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN
Mata Pelajaran	:	PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN
Durasi Pembelajaran	:	256 JP ($\pm$ 32 minggu, @8 JP x 45 menit)

Deskripsi KI

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

KI-4 : Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.

Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.



No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	3.11. Menentukan indikator keberhasilan tahapan produksi massal	- Mengkonsepkan indikator keberhasilan tahapan produksi massal - Mengurutkan tahapan produksi massal	- Indikator keberhasilan tahapan produksi massal - Tahapan produksi massal	Menggunakan model pembelajaran Group Investigation, yaitu dengan langkah-langkah : a. <i>Grouping</i> , (Menetapkan jumlah kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan) b. <i>Planning</i> (menetapkan apa yang dipelajari, siapa yang melakukan dan apa tujuannya) c. <i>Investigation</i> (saling tukar informasi dan ide, diskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi) d. <i>Organizing</i> (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis), e. <i>Presenting</i> (salah satu kelompok	Tugas Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksperimen Observasi Hasil observasi terhadap siswa saat presentasi dan pembelajaran teori Tes tulis Soal essay tentang indikator keberhasilan tahapan produksi Teknik : Unjuk Kerja, Portofolio (berupa kumpulan LK, laporan diskusi, catatan observasi, dll) Instrumen : Lembar Penilaian, Unjuk Kerja	3 JP	Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran • Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti
	4.11. Membuat indikator keberhasilan tahapan produksi massal	- Mengumpulkan indikator keberhasilan tahapan produksi massal - Menyusun indikator keberhasilan tahapan produksi - Menampilkan indikator keberhasilan tahapan produksi massal	- Indikator keberhasilan tahapan produksi massal - Tahapan produksi massal			4 JP	

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan), f. <i>Evaluating</i> (masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman.			
2	3.12. Menerapkan proses produksi massal	- Menentukan jenis proses produksi massal - Mengidentifikasi proses produksi massal - Mengkonsepkan proses produksi massal	- Jenis produksi massal - Proses produksi massal	Menggunakan model pembelajaran Group Investigation, yaitu dengan langkah-langkah : a. <i>Grouping</i> , (Menetapkan jumlah kelompok, menentukan sumber, memilih	Tugas Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksperimen Observasi Hasil observasi terhadap siswa saat	7 JP	Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				topik, merumuskan permasalahan) b. <i>Planning</i> (menetapkan apa yang dipelajari, siapa yang melakukan dan apa tujuannya)	presentasi dan pembelajaran teori Tes essay/pilihan ganda tentang proses produksi massal		
	4.12.Melakukan produksi massal	- Menyusun tahapan proses produksi massal - Mengoperasikan proses produksi massal	Proses produksi massal	c. <i>Investigation</i> (saling tukar informasi dan ide, diskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi) d. <i>Organizing</i> (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis), e. <i>Presenting</i> (salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan),	Teknik : Unjuk Kerja, Portofolio (berupa kumpulan LK, Laporan praktikum , catatan observasi, dll) Instrumen : Lembar Penilaian, Unjuk Kerja	7 JP	- Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran - Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				f. <i>Evaluating</i> (masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman.			
3	3.13. Menerapkan metoda perakitan produk barang/jasa	- Menentukan tentang metoda perakitan produk barang/jasa - Mengaitkan konsep dengan metoda perakitan produk barang/jasa - Menggunakan metoda perakitan produk barang/jasa	- Metoda perakitan produk barang/jasa - Tahapan menggunakan metoda perakitan produk barang/jasa	Menggunakan model pembelajaran Group Investigation, yaitu dengan langkah-langkah : a. <i>Grouping</i> , (Menetapkan jumlah kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan) b. <i>Planning</i> (menetapkan apa yang dipelajari, siapa yang melakukan dan apa tujuannya)	Tugas Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksperimen Observasi Hasil observasi terhadap siswa saat presentasi dan pembelajaran teori Tes essay/pilihan ganda tentang metoda perakitan produk barang/jasa	7 JP	Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.13.Melakukan perakitan produk	- Menyusun tahapan perakitan produk - Mengoperasikan proses tahapan perakitan produk	- Jenis perakitan produk - Perakitan produk	c. <i>Investigation</i> (saling tukar informasi dan ide, diskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi) d. <i>Organizing</i> (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis), e. <i>Presenting</i> (salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan), f. <i>Evaluating</i> (masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil	Teknik : Unjuk Kerja, Portofolio (berupa kumpulan LK, Laporan diskusi, catatan observasi, dll) Instrumen : Lembar Penilaian, Unjuk Kerja	7 JP	- Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran - Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman.			
4	3.14. Menganalisis prosedur pengujian kesesuaian fungsi produk barang/jasa	- Membuat struktur prosedur pengujian kesesuaian fungsi produk barang/jasa - Menata prosedur pengujian kesesuaian fungsi produk barang/jasa - Menetapkan konsep prosedur pengujian kesesuaian fungsi produk barang/jasa	- Konsep proses pengujian kesesuaian fungsi produk barang/jasa - Proses pengujian kesesuaian fungsi produk barang/.jasa	Menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yaitu dengan langkah-langkah : - Mengorientasi peserta didik dengan masalah - Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran - Membimbing penyelidikan mandiri - Mengembangkan dan menyajikan karya - Menganalisis dan mengevaluasi	Tugas Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksperimen Observasi Hasil observasi terhadap siswa saat presentasi dan pembelajaran teori Tes essay/pilihan ganda tentang prosedur pengujian kesesuaian fungsi produk barang/jasa	7 JP	Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti
	4.14.Melakukan pengujian produk barang/jasa	- Mengidentifikasi prosedur pengujian kesesuaian fungsi produk barang/jasa - Menyusun prosedur	Pengujian kesesuaian fungsi produk barang/jasa		Teknik : Unjuk Kerja, Portofolio (berupa kumpulan LK, Laporan Praktikum, catatan observasi, dll)	7 JP	

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengujian kesesuaian fungsi produk barang/jasa			Instrumen : Lembar Penilaian, Unjuk Kerja		Kedokteran Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti
5	3.15. Mengevaluasi kesesuaian hasil produk dengan rancangan	- Merinci kesesuaian produk dengan rancangan - Menilai hasil produk dengan rancangan - Membuktikan kesesuaian hasil produk dengan rancangan	- Kesesuaian hasil produk - Rancangan produk yang dibuat	Menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yaitu dengan langkah-langkah : - Mengorientasi peserta didik dengan masalah - Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran - Membimbing penyelidikan mandiri - Mengembangkan dan menyajikan karya - Menganalisis dan mengevaluasi	Tugas Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksperimen Observasi Hasil observasi terhadap siswa saat presentasi dan pembelajaran teori Tes essay/pilihan ganda tentang kesesuaian hasil produk dengan rancangan	7 JP	Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti
	4.15.Melakukan pemeriksaan produk sesuai dengan kriteria kelayakan produk/standar operasional	- Menentukan pemeriksaan produk sesuai dengan criteria kelayakan produk/standar operasional - Mengaitkan pemeriksaan produk sesuai dengan kriteria kelayakan produk/standar operasinal	- Pemeriksaan produk - Kriteria kelayakan produk barang yang sesuai dengan stadae SOP		Teknik : Unjuk Kerja, Portofolio (berupa kumpulan LK, Laporan Praktium, catatan observasi, dll) Instrumen : Lembar Penilaian, Unjuk Kerja	7 JP	- Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran - Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menyusun pemeriksaan produk yang disesuaikan dengan criteria kelayakan produk/standar					
6	3.16. Memahami operasional paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasive tentang produk/jasa	- Menjelaskan tentang operasional paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasive tentang produk/jasa - Mengidentifikasi operasional paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasive tentang produk/jasa	Operasional paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasive tentang produk/jasa	Menggunakan model pembelajaran Group Investigation, yaitu dengan langkah-langkah : a. <i>Grouping</i> , (Menetapkan jumlah kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan) b. <i>Planning</i> (menetapkan apa yang dipelajari, siapa yang melakukan dan apa tujuannya)	Tugas Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksperimen Observasi Hasil observasi terhadap siswa saat presentasi dan pembelajaran teori Tes essay/pilihan ganda tentang operasional paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasive tentang produk/jasa	4 JP	Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti
	4.16.Menyusun paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasif tentang produk/jasa	- Membuat paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasive tentang produk/jasa - Mengkreasikan paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasive tentang produk/jasa	Operasional paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasive tentang produk/jasa	c. <i>Investigation</i> (saling tukar informasi dan ide, diskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi) d. <i>Organizing</i> (anggota	Teknik : Unjuk Kerja, Portofolio (berupa kumpulan LK, Laporan Praktikum, catatan observasi, dll) Instrumen : Lembar Penilaian, Unjuk Kerja	3 JP	Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis), e. <i>Presenting</i> (salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan), f. <i>Evaluating</i> (masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman.			

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
7	3.17. Menentukan media promosi	- Mengkonsepkan media promosi - Mengaitkan jenis media promosi - Menyusun media promosi	- Media promosi - Jenis media promosi	Menggunakan model pembelajaran Group Investigation, yaitu dengan langkah-langkah : <i>Grouping</i> , (Menetapkan jumlah kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan) <i>Planning</i> (menetapkan apa yang dipelajari, siapa yang melakukan dan apa tujuannya) <i>Investigation</i> (saling tukar informasi dan ide, diskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi) <i>Organizing</i> (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji,	Tugas Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksperimen Observasi Hasil observasi terhadap siswa saat presentasi dan pembelajaran teori Tes essay/pilihan ganda tentang media promosi	3 JP	- Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran - Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti
	4.17.Membuat media promosi berdasarkan segmentasi pasar	- Mendesain media promosi berdasarkan segmentasi pasar - Menyusun laporan praktikum	Desain media promosi berdasarkan segmentasi pasar	<i>Investigation</i> (saling tukar informasi dan ide, diskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi) <i>Organizing</i> (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji,	Teknik : Unjuk Kerja, Portofolio (berupa kumpulan LK, Laporan Praktikum, catatan observasi, dll) Instrumen : Lembar Penilaian, Unjuk Kerja	4 JP	- Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran - Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				moderator, dan notulis), e. <i>Presenting</i> (salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan), f. <i>Evaluating</i> (masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman.			
8	3.18. Menyeleksi strategi pemasaran	- Memilih strategi pemasaran - Menetapkan sifat/ciri strategi pemasaran - Mendeteksi strategi	- Strategi pemasaran - Sifat/ciri strategi pemasaran	Menggunakan model pembelajaran Group Investigation, yaitu dengan langkah-langkah : a. <i>Grouping</i> ,	Tugas Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksperimen	3 JP	Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pemasaran		(Menetapkan jumlah kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan) b. <i>Planning</i> (menetapkan apa yang dipelajari, siapa yang melakukan dan apa tujuannya)	Observasi Hasil observasi terhadap siswa saat presentasi dan pembelajaran teori Tes essay/pilihan ganda tentang strategi pemasaran		Kedokteran Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti
	4.18.Melakukan pemasaran	- Menentukan pemasaran - Menyusun pemasaran - Mempraktikkan pemasaran	Praktik pemasaran	c. <i>Investigation</i> (saling tukar informasi dan ide, diskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi) d. <i>Organizing</i> (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis), e. <i>Presenting</i> (salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi,	Teknik : Unjuk Kerja, Portofolio (berupa kumpulan LK, Laporan Praktikum, catatan observasi, dll) Instrumen : Lembar Penilaian, Unjuk Kerja	4 JP	Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan), f. <i>Evaluating</i> (masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman.			
9	3.19. Menilai perkembangan usaha	- Memilih perkembangan usaha - Merinci perkembangan usaha - Memutuskan perkembangan usaha	Perkembangan usaha	Menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yaitu dengan langkah-langkah : - Mengorientasi peserta didik dengan masalah - Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran	Tugas Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksperimen Observasi Hasil observasi terhadap siswa saat presentasi dan pembelajaran teori Tes	3 JP	- Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran - Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				c. Membimbing penyelidikan mandiri d. Mengembangkan dan menyajikan karya e. Menganalisis dan mengevaluasi	essay/pilihan ganda tentang perkembangan usaha Teknik : Unjuk Kerja, Portofolio (berupa kumpulan LK, Laporan Praktikum, catatan observasi, dll) Instrumen : Lembar Penilaian, Unjuk Kerja		
	4.19.Membuat bagan perkembangan usaha	- Merancang bagan perkembangan usaha - Menyusun laporan praktikum bagan perkembangan usaha	Rancangan perkembangan usaha			4 JP	Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti
10	3.20. Menentukan standard laporan keuangan	- Memilih standard laporan keuangan - Menghitung standard laporan keuangan - Menyusun standard laporan keuangan	Standar laporan keuangan	Menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yaitu dengan langkah-langkah : - Mengorientasi peserta didik dengan masalah - Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran - Membimbing penyelidikan mandiri - Mengembangkan dan menyajikan karya - Menganalisis dan mengevaluasi	Tugas Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksperimen Observasi Hasil observasi terhadap siswa saat presentasi dan pembelajaran teori Tes essay/pilihan ganda tentang standar laporan keuangan	3 JP	Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti
	4.20.Membuat laporan keuangan	- Menentukan laporan keuangan - Menyusun laporan keuangan	Laporan keuangan		Teknik : Unjuk Kerja, Portofolio (berupa kumpulan LK, Laporan Praktikum, catatan observasi, dll)	4 JP	Buku Produktif Kreatif dan Kewirausahaan Jilid 1, Penerbit Buku Kedokteran

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Instrumen : Lembar Penilaian, Unjuk Kerja		Modul kewirausahaan, Dirjen Dikti

Mengetahui,
Kepala Sekolah

ANDRI KUSDARMANTO, M.P.d
NIP. 19700626 199702 1 002

Malang, Juni 2019
Guru Mata Pelajaran

NURUL ISMAYANTI, SP
NIP. 19750610 200604 2 038

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 13 Malang
Mata Pelajaran	: Produk Kreatif dan Kewirausahaan
Materi	: Keberhasilan Tahapan Produksi Massal
Kelas /Semester	: XII/Ganjil
Alokasi Waktu	: 10 Jam Pelajaran (2 Pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2019/2020

A. Kompetensi inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.
Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1	3.11 Menentukan indikator keberhasilan tahapan produksi massal	3.11.1 Mendeskripsikan Indikator keberhasilan tahapan produksi massal 3.11.2 Menentukan Indikator keberhasilan tahapan produksi massal
2	4.11 Membuat indikator keberhasilan tahapan produksi Missal	4.11.1 Menyusun indikator keberhasilan tahapan produksi massa

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning yang dipadukan dengan metode *mind mapping*, teknik ATM, dan pendekatan saintifik yang menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat

- Memahami indikator keberhasilan tahapan produksi massal
 - Menjelaskan indikator keberhasilan tahapan produksi massal
- dengan rasa rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan pro-aktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

Fokus nilai-nilai sikap

- Religious
- Tanggung jawab
- Kerjasama
- Teliti
- Berikir Kreatif/Kritis
- Disiplin

D. Materi Pembelajaran**1. Materi Pembelajaran Reguler****a. Fakta**

- Indikator keberhasilan

b. Konsep

- Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi

c. Prinsip

- Membuat indikator keberhasilan tahapan produksi missal

d. Prosedur

- Menyusun indikator keberhasilan tahapan produksi massa

2. Materi Pembelajaran Remedial

- Mencari tahapan-tahapan produksi massal

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

- Mempresentasikan indikator yang menjadi suatu keberhasilan dalam tahapan produksi massal

E. Metode Pembelajaran

1. Model: Discovery Learning
2. Pendekatan : Saintifik Learning
3. Metode : Ceramah, Diskusi dan Pembelajaran

F. Media/alat,Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat:

- LCD Projector
- Speaker aktif
- Note book
- CD Pembelajaran interaktif ”

2. Bahan:

- Kertas karton
- Spidol

3. Sumber Belajar:

- Buku Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas 12
- Situs Internet
- Sumber belajar lain yang mendukung
- Modul

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (5 x 45 menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan Guru : Orientasi Orientasi(Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi)). • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran(PPK: Religius) • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi • Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan	20 menit

dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya ➤ <i>Tujuan dan fungsi rencana produksi massal</i> ➤ <i>Proses perencanaan produksi massal</i> ➤ <i>Langkah-langkah perencanaan produksi massal</i> ➤ <i>Menetapkan skala produksi massal</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: ➤ <i>Faktor-faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> ➤ <i>Skema faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. Pemberian Acuan • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.						
Kegiatan Inti <table><tr><th>Sintak Model Pembelajaran</th><th>Kegiatan Pembelajaran</th></tr><tr><td>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</td><td> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian(<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>)dengan cara: ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan </td></tr></table>		Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian(<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>)dengan cara: ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan	185 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran					
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian(<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>)dengan cara: ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan					

		gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa seperti gambar dibawah (Literasi) ❖ Mengamati(<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru. ➤ <i>Faktor-faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> ➤ <i>Skema faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> ❖ Membaca(dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan ➤ <i>Faktor-faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> ➤ <i>Skema faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> ❖ Mendengar Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan ➤ <i>Faktor-faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> ➤ <i>Skema faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> ❖ Menyimak,<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai: ➤ <i>Faktor-faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> ➤ <i>Skema faktor keberhasilan tahapan produksi Massal</i>	
--	--	--	--

Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar <i>Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur, disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)</i> ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket; ❖ Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan hasil pengamatan dari buku paket yang didiskusikan bersama kelompoknya; ❖ Mengajukan pertanyaan tentang: ➢ <i>Faktor-faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> ➢ <i>Skema faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya: ➢ <i>Seperti apakah tahapan keberhasilan produksi massal?</i>	
Data collection (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi (<i>Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter), literasi (membaca)</i>) yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet; melalui kegiatan: ❖ Mengamati obyek/kejadian, Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mencari informasi (Literasi) dan mempresentasikan (4C) dengan penuh tanggung jawab (Karakter)	

	❖ Wawancara dengan nara sumber ➢ Peserta didik diminta untuk melakukan observasi lapangan dan melakukan interview kepada pelaku usaha untuk menanyakan tentang indikator keberhasilan tahapan produksi massal ❖ Mengumpulkan informasi (Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C)) - Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang ➢ Faktor-faktor keberhasilan tahapan produksi massal ➢ Skema faktor keberhasilan tahapan produksi massal ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, - Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang ➢ Faktor-faktor keberhasilan tahapan produksi massal ➢ Skema faktor keberhasilan tahapan produksi massal ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas: (Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C), ➢ Peserta didik diminta mengidentifikasi berbagai faktor keberhasilan dalam tahapan produksi massal ❖ Mendiskusikan Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter) ❖ Mempraktikan (Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C), ❖ Mengulang ❖ Saling tukar informasi tentang: ➢ Faktor-faktor keberhasilan tahapan produksi massal ➢ Skema faktor keberhasilan tahapan produksi Massal	
--	--	--

	dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	Pendidik mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok serta saling bantu untuk menyelesaikan masalah (<i>Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C).</i>) Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, pendidik memperhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya dan bertanya (<i>Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah</i>) apabila ada yang belum dipahami, bila diperlukan pendidik memberikan bantuan secara klasikal. ❖ Berdiskusi tentang data: ➢ <i>Faktor-faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> ➢ <i>Skema faktor keberhasilan tahapan produksi massala</i> yang sudah dikumpulkan/terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai ➢ <i>Faktor-faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> ➢ <i>Skema faktor keberhasilan tahapan produksi</i>	

		<i>Massal</i>	
Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan: ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan: ➢ <i>Faktor-faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> ➢ <i>Skema faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> antara lain dengan: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.		
Generalizatio (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang: ➢ <i>Pengertian peluang usaha</i> ➢ <i>Kemampuan dalam pemanfaatan usaha</i> ➢ <i>Mengidentifikasi peluang usaha</i> ➢ <i>Menangkap peluang usaha</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang		

	➤ <i>Faktor-faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> ➤ <i>Skema faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)		
Kegiatan Penutup		
Peserta didik : • Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Guru : • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek (Kedisiplinan) • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan) • Mengagendakan tugas, proyek, laporan • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		20 menit

2. Pertemuan Ke-2 (5 x 45 menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan Guru : Orientasi Orientasi(Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi)).	20 menit

• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius) • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi • Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya ➢ <i>Faktor-faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> ➢ <i>Skema faktor keberhasilan tahapan produksi massal</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila <i>materi/tema/</i> projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: ➢ <i>Dimensi keberhasilan tahapan produksi massal</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. Pemberian Acuan • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.					
Kegiatan Inti <table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="296 1568 502 1653">Sintak Model Pembelajaran</th><th data-bbox="502 1568 1244 1653">Kegiatan Pembelajaran</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="296 1653 502 2000">Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</td><td data-bbox="502 1653 1244 2000"> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) dengan cara: ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan</i> </td></tr> </tbody> </table>	Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) dengan cara: ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan</i>	185 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran				
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) dengan cara: ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan</i>				

	(literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter) Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa seperti gambar dibawah (Literasi) ❖ Mengamati(<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru. ➤ <i>Dimensi keberhasilan tahapan produksi massal</i> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan ➤ <i>Dimensi keberhasilan tahapan produksi massal</i> ❖ Mendengar Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan ➤ <i>Dimensi keberhasilan tahapan produksi massal</i> ❖ Menyimak, <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai: ➤ <i>Dimensi keberhasilan tahapan produksi massal</i>	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar<i>Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur, disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)</i> ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaanberdasarkan	

	hasil pengamatan yang ada pada buku paket; ❖ Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan hasil pengamatan dari buku paket yang didiskusikan bersama kelompoknya; ❖ Mengajukan pertanyaan tentang: ➢ <i>Dimensi keberhasilan tahapan produksi massal</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya: ➢ <i>Apa yang dimaksud dengan indikator keberhasilan</i>	
Data collection (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi (<i>Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter), literasi (membaca)</i> yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet; melalui kegiatan: ❖ Mengamati obyek/kejadian, <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mencari informasi (Literasi) dan mempresentasikan (4C) dengan penuh tanggung jawab (Karakter)</i> ❖ Wawancara dengan nara sumber ➢ <i>Peserta didik diminta untuk melakukan observasi lapangan dan melakukan interview kepada pelaku usaha untuk menanyakan tentang indikator keberhasilan tahapan produksi massal</i> ❖ Mengumpulkan informasi (<i>Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C)</i>) Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang ➢ <i>Dimensi keberhasilan tahapan produksi massal</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya	

	dengan membaca buku referensi tentang ➤ <i>Dimensi keberhasilan tahapan produksi massal</i> ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas: <i>(Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),</i> ➤ <i>Peserta didik diminta Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi, menganalisis dari berbagai sumber tentang dimensi keberhasilan tahapan produksi massal, kemudian menyajikannya kedalam bentuk portofolio</i> ❖ Mendiskusikan <i>Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter)</i> ➤ <i>Peserta didik diminta untuk membuat kelompok diskusi yang terdiri dari 3-5 orang untuk mendiskusikan tentang berbagai indikator keberhasilan tahapan produksi massal</i> ❖ Mempraktikan <i>(Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),</i> ❖ Mengulang ❖ Saling tukar informasi tentang: ➤ <i>Dimensi keberhasilan tahapan produksi massal dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</i>	
Data processing (pengolahan Data)	Pendidik mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok serta saling bantu untuk menyelesaikan masalah <i>(Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama</i>	

	(4C).) Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, pendidik memperhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya dan bertanya (<i>Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah</i>) apabila ada yang belum dipahami, bila diperlukan pendidik memberikan bantuan secara klasikal. ❖ Berdiskusi tentang data : ➢ <i>Dimensi keberhasilan tahapan produksi massal</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai ➢ <i>Dimensi keberhasilan tahapan produksi massal</i>	
Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan: ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan: ➢ <i>Dimensi keberhasilan tahapan produksi massal</i> antara lain dengan: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan	

	❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang: ➢ <i>Dimensi keberhasilan tahapan produksi massal</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang ➢ <i>Dimensi keberhasilan tahapan produksi massal</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)		
Kegiatan Penutup		
Peserta didik : • Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Guru : • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek (Kedisiplinan) • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan)		20 menit

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | |
|---|--|

H. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- 1) Tes Tertulis
 - a) Pilihan ganda
 - b) Uraian/esai
- 2) Tes Lisan
 - *Tes lisan pemaparan materi dari pemahaman siswa.*

b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- 1) Proyek, pengamatan, wawancara'
 - *Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok*
 - *Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok*
- 2) Portofolio / unjuk kerja
- 3) Produk,

2. Instrumen Penilaian

- a. *Pertemuan Pertama (Terlampir)*
- b. *Pertemuan Kedua (Terlampir)*
- c. *Dst....*

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian: remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal)

b. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas

Mengetahui, Kepala
Sekolah

Malang, 03 juli 2019
Guru Mata Pelajaran

Andri Kusdarmanto,

M.Pd

NIP. 197006261997021002

Nurul Ismayanti, SP

NIP. 197506102006042038



**INSTRUMEN PENILAIAN PENGAMATAN SIKAP
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
(KERJA KELOMPOK)**

Mata Pelajaran : Prakarya dan Kewirausahaan
Kelas/semester : XII APHP/ Gasal
Topik : Produksi Massal

Kelompok :
Nama Siswa :

1. 2.	5. 6.
-----------------------	-----------------------

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda *check list* (✓) pada pada kolom yang sesuai dengan perilaku siswa dalam kerja kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Interaksi siswa dalam konteks pembelajaran kelompok				
2	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas kelompok				
3	Kerjasama antar siswa dalam belajar kelompok				
4	Menghargai pendapat teman dalam satu kelompok				
5	Menghargai pendapat teman dalam kelompok lain				
	Jumlah				
	Total				
	Nilai Akhir (Total/5)				

Kualifikasi Nilai Akhir (NA) Penilaian Sikap:

Skor	Kualifikasi
1,00 – 1,99	Sikap Kurang (K)
2,00 – 2,99	Sikap Cukup (C)
3,00 – 3,99	Sikap Baik (B)
4,00	Sikap sangat baik (SB)

**RUBRIK PENILAIAN PENGAMATAN SIKAP
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
(TUGAS KELOMPOK)**

ASPEK	KRITERIA	SKOR
Interaksi siswa dalam konteks pembelajaran kelompok	Selalu tampak	4
	Sering tampak	3
	Mulai tampak	2
	Belum tampak	1
Kerjasama antar siswa dalam belajar kelompok	Selalu tampak	4
	Sering tampak	3
	Mulai tampak	2
	Belum tampak	1
Kesungguhan dalam mengerjakan tugas kelompok	Selalu tampak	4
	Sering tampak	3
	Mulai tampak	2
	Belum tampak	1
Menghargai pendapat teman dalam satu kelompok	Selalu tampak	4
	Sering tampak	3
	Mulai tampak	2
	Belum tampak	1
Menghargai pendapat teman dalam kelompok lain	Selalu tampak	4
	Sering tampak	3
	Mulai tampak	2
	Belum tampak	1

$$NA = \frac{\sum skor}{T.N \text{ tertinggi}} \times 100$$

DAFTAR NILAI SISWA ASPEK SIKAP DALAM PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN

Nama Sekolah : SMK 13 Malang
Mata Pelajaran : Prakarya dan Kewirausahaan
Kelas/Semester : XII APHP /1
Topik : Produk Massal

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual Dan Sosial						N A	N P
		Spiritual	Disiplin	Kerjasama	Berfikir Kreatif	Tanggung Jawab	Teliti		
1	Aini Fauziah Zaki Putra								
2	Arina Zahrotul Fidho								
3	Aulia Rahman								
4	Delta Kusuma Dewi								
5	Febriani Annisa								
6	Galih Angga Putra								
7	Garin Abdullah Akmal								
8	Halimatuz Zahro								
9	Icha Oktifa Kurniawardani								
10	Idul Dwi Saputra								
11	Irfan Dhany Syamsy								
12	Khoirotul Rohmah								
13	Luluk Wirantika								
14	Maisyarohmutiara Sari								
15	Muhammad Al Dhafa Darren Jawda								
16	Nawa Rina Fatmawati Ningrum								
17	Rehellya Margareta Sitorus								
18	Rani Puspita Dewi								
19	Rio Fernanda								
20	Risky Muhammad Novinanda Putra Marjuki								
21	Tiara Putri R.								
22	Zulfa Nur'aini Fadhilah.								

$$NA = \frac{\sum Skor}{T.N \text{ tertinggi}} \times 100$$

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama pengajar : Nurul Ismayanti, SP

[illegible]

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama Pengajar : Nurul Ismayanti, SP

[illegible]

DAFTAR NILAI CAPAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN, KETERAMPILAN**DAN SIKAP**

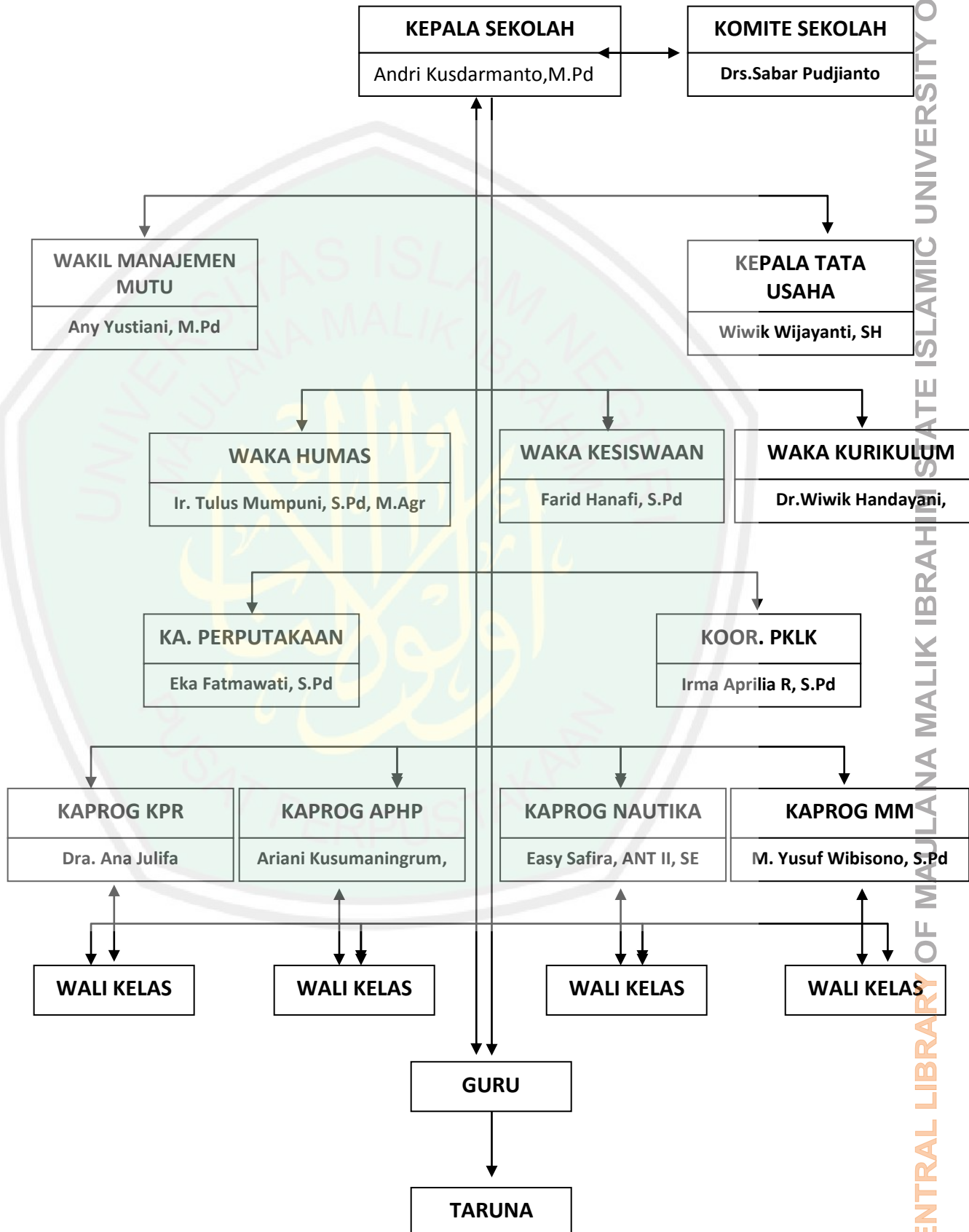
Nama Pelajaran : Prakarya dan Kewirausahaan

Kelas/ semester : XII APHP/1

Nama Pengajar : Nurul Ismayanti, SP

No	Nama siswa	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	Aini Fauziah Zaki Putra						
2	Arina Zahrotul Fidho						
3	Aulia Rahman						
4	Delta Kusuma Dewi						
5	Febriani Annisa						
6	Galih Angga Putra						
7	Garin Abdullah Akmal						
8	Halimatuz Zahro						
9	Icha Oktifa Kurniawardani						
10	Idul Dwi Saputra						
11	Irfan Dhany Syamsy						
12	Khoirotul Rohmah						
13	Luluk Wirantika						
14	Maisyarohmutiara Sari						
15	Muhammad Al Dhafa Darren Jawda						
16	Nawa Rina Fatmawati Ningrum						
17	Rehellya Margareta Sitorus						
18	Rani Puspita Dewi						
19	Rio Fernanda						
20	Risky Muhammad Novinanda Putra Marjuki						
21	Tiara Putri Ramadhani						
22	Zulfa Nur'aini Fadhilah.						

STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 13 MALANG





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : WDAH MAFTUHAH SUSHANTY

NIM : 15130016

Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PENDIDIKAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN PADA PRAKTEK PENGOLAHAN PRODUK PERTANIAN PADA SISWA KELAS XII APHP DISMKN 13 MALANG.

Dosen Pembimbing : Dr. H. NUR ALI, M.Pd.

No.	Tanggal	Bab/ Materi Konsultasi	Saran/Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	17/5/2019	Revisi proposal	Teori kurang.	
2	28/5/2019	PROPOSAL	Revisi format penulisan	
3	31/5/2019	Instrumen Revisi	Kurang tepat	
4	02/6/2019	Instrumen Revisi	Kurang tepat	
5	1/9/2019	Instrumen ACC	lanjut penelitian	
6	9/9/2019	Konsul bab 1-6 Revisi	revisi bab 4-5-6 + dapus	
7	6/9/2019	Revisi dapus + bab 1-6	Format diperbaiki	
8	10/9/2019	ACC	UJIAN Skripsi	
9				
10				

Malang, 10/10/2019.

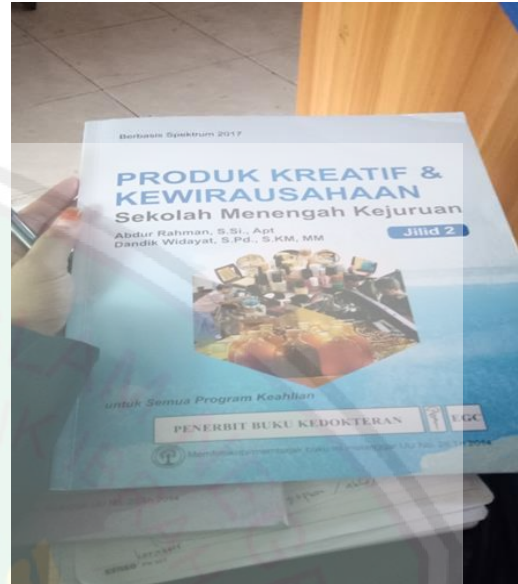
Mengetahui,

Kajur PIPS,

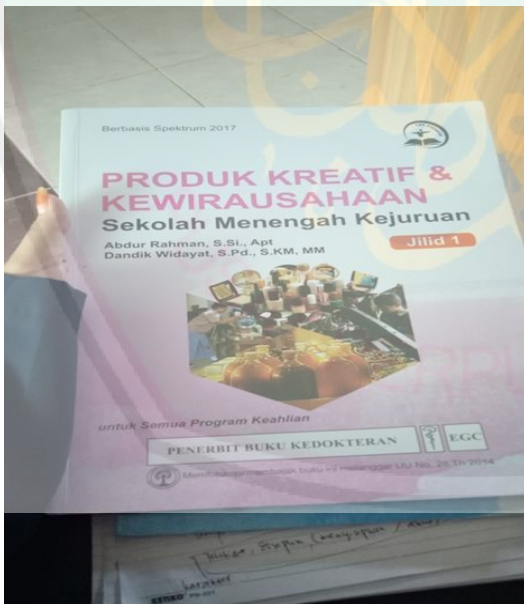
HIPTANA YULI EFİYANTI, MA
NIP. 197107012006042001



Kegiatan KBM PKWU



Buku Ajar PKWU Jilid 2



Buku Ajar Jilid 1

Daftar Isi	
BAB 1. PRODUKSI MASSAL	
Pengertian	13
Sejarah Perkembangan Produksi Massal	14
Karakteristik Produksi Massal	14
Alur Produksi Massal	15
Indikator Keberhasilan Produksi Massal	15
Manufacturing / Batch / Job Production	15
BAB 2. METODE PERAKITAN PRODUK BARANG/JASA	
Pengertian dan Prinsip Perakitan	23
Metode Perakitan	24
Metode Perakitan	24
Macam dan Jenis Perakitan	25
Design for Assembly (DFA)	25
BAB 3. PENGUJIAN PRODUK (PRODUCT ASSESSMENT)	
Pengertian Pengujian Produk Baru	26
Proses Pengujian Produk Baru	26
Perbedaan Pengujian Produk dan Sertifikasi Produk	27
Pelaksanaan Pengujian Produk	27
BAB 4. PROMOSI PRODUK	
Pengertian Promosi Produk	28
Tujuan Promosi	28
Strategi Promosi Produk dan Jasa	28
Pemilihan Kalimat Promosi yang Tepat	28
Contoh Kalimat Promosi yang Tepat	28
Strategi Promosi Perjualan Produk	28
Tujuan Strategi Promosi Produk	28
Kegiatan Strategi Promosi	28

Daftar Isi Materi PKWU



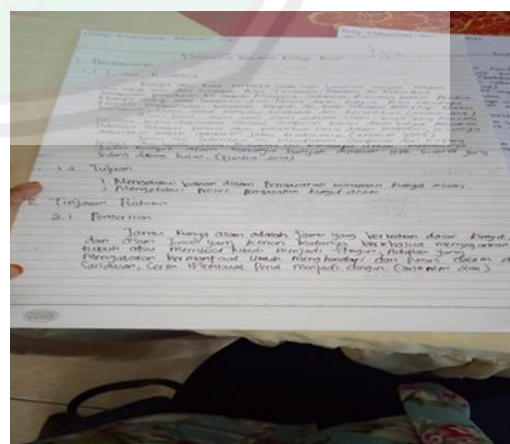
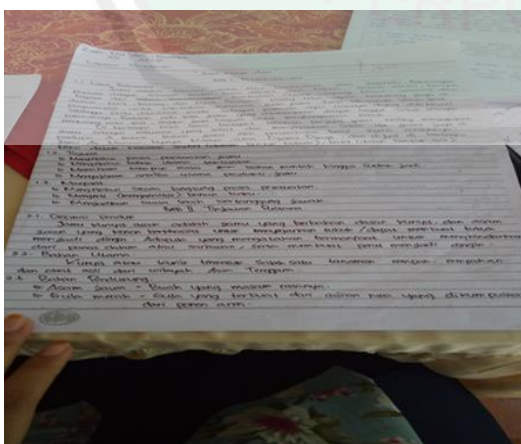
Narasumber ibu Nurul Ismayanti. SP



Narasumber Siswa Kelas XII APHP



Praktek Pengolahan Dendeng Sisngkong



Hasil Tugas Siswa



Hasil Dari Pengolahan Produk Pertanian



Peralatan Laboratorium TPHP

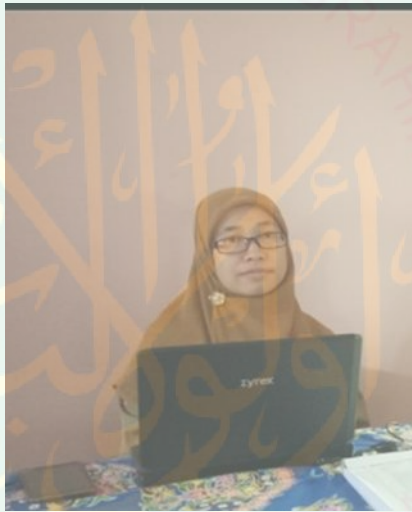






Menjual hasil Produk-Produk Yang Dihasilkan

BIODATA NARASUMBER



Nama : Nurul Ismayanti, S.P

NIP : 197506102006042038

TTL : Sampang, 10 Juni 1975

Alamat : Jl. IR.Rais Gang IX 267, RT/RT: 004/004 Tanjungrejo,
Kecamatan Sukun Malang

Pekerjaan : Guru Di SMK Negeri 13 Malang

Pangkat/ Golongan : Penata Tingkat 1/ 3d

Riwayat Pendidikan : SD Baru Rambat Kota V Pamekasan (1987)

SMP Negeri 1 Pamekasan (1990)

SMA Negeri 1 Pamekasan (1993)

S1 Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Tani,
Jurusan Agronomi (1998)

BIODATA PENULIS



Nama : Indah Maftuhah Sushanty

Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 03 Desember 1996

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Warganegara : Indonesia

Alamat : Jl. Mlandingan Kulon, RT/RW: 001/002, Kec:
Mlandingan, Kab. Situbondo

E-Mail : ind.sushanty0312@gmail.com

